



**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SDN
GUGUS MUWARDI KECAMATAN KALIWUNGU**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

ANNA FATCHIYATUZ ZAKIYAH

NIM 1401412348

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anna Fatchiyatuz Zakiyah

NIM : 1401412348

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Agustus 2106



Anna Fatchiyatuz Zakiyah

1401412348

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Anna Fatchiyatuz Zakiyah, NIM 1401412348, berjudul skripsi "Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu", telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada

Hari : *Kamis*

Tanggal : *18 Agustus 2016*

Semarang, 9 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I



Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd
NIP.196203121988032001

Dosen Pembimbing II



Dra. Munisah, M.Pd
NIP. 195506141988032001

Mengetahui,



Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES

Drs. Isa Anseri, M.Pd
NIP. 196008201987031003



PENGESAHAN KELULUSAN

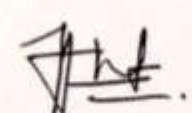
Skripsi dengan judul "Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu", oleh Anna Fatchiyatuz Zakiyah 1401412348, telah dipertahankan dihadapan sidang panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada:

Hari : Kamis


Tanggal : 18 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

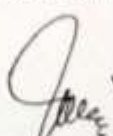

Ketua,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

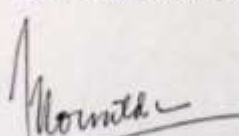
Penguji Utama,


Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.
NIP. 195806191987022001

Pembimbing utama,


Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd
NIP. 196203121988032001

Pembimbing Pendamping,


Dra. Munisah, M.Pd
NIP. 195506141988032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Belajarlah untuk membentuk kebiasaan dan bukan terbentuk oleh kebiasaan”.
(Rangga Umara)

“Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang. Karena itu, keunggulan bukanlah suatu perbuatan melainkan sebuah kebiasaan”. (Aristoteles)

“Yakinlah setiap usaha yang kita lakukan tidak akan pernah sia-sia, karena tidak ada hasil yang mengkhianati usaha dan perjuangan”. (Penulis)

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk Bapak dan Ibu tercint: Bapak Chumaedi Yahya dan Ibu Anisah.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu”, yang bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi, tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Dra. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
4. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Dosen Pembimbing utama yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Dra. Munisah, M.Pd., Dosen Pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Dosen Penguji utama yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
7. Kepala Sekolah SD Negeri Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Guru Kelas IV SD Negeri Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu khususnya guru kelas IV SD 1, 2, 3, 4 Krajangkulon yang telah memberikan waktu dan bimbingannya dalam membantu penulis melaksanakan penelitian.

9. Staf Guru, Karyawan, dan Siswa SD Negeri Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Semarang, Agustus 2016

Peneliti

ABSTRAK

Zakiyah, Anna Fatchiyatuz. 2016. *Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.* Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. Pembimbing II: Dra. Munisah, M.Pd.

Kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan secara berulang-ulang dengan mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk sebuah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar setiap siswa berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Dengan kata lain, kebiasaan belajar merupakan cara-cara belajar yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Hasil belajar yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif pada tiga mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia, matematika dan IPA. Ketiga mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran UN dan menjadi tolak ukur untuk menentukan kelulusan siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk meningkatkan proses belajar ketiga mata pelajaran tersebut agar dapat mencapai standar kelulusan yang ditetapkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kebiasaan belajar siswa kelas IV, bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV, apakah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mendeskripsikan hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu yang berjumlah 265 dengan jumlah sampel 80 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sampling kuota*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara tidak struktur, angket, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data dan uji linieritas regresi. Uji hipotesis meliputi uji korelasi *Product Moment*, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kebiasaan belajar siswa kelas IV dengan persentase 38,75% tergolong sedang; (2) hasil belajar siswa dengan persentase 36,25% tergolong cukup; (3) ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar sebesar 31% ditunjukkan dengan adanya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,559 > 0,220$) dan taraf signifikansi $0,05$, korelasi dalam penelitian ini tergolong sedang.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar, dan tergolong sedang. Saran guru harus memperhatikan dan memantau hasil belajar siswa dengan memberi bimbingan dan motivasi agar lebih semangat dalam belajarnya serta siswa dapat membiasakan diri belajar secara optimal.

Kata Kunci: kebiasaan belajar, hasil belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.2 Kajian Empiris	49

2.3 Kerangka Berfikir.....	53
2.4 Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	56
3.2 Prosedur Penelitian.....	57
3.3 Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian	58
3.4 Populasi dan Sampel	59
3.5 Variabel Penelitian	62
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.7 Uji Coba Instrumen.....	66
3.8 Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
4.1 Hasil Penelitian	80
4.2 Pembahasan.....	104
BAB V PENUTUP.....	113
5.1 Simpulan	113
5.2 Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	119
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	130
Lampiran 3 Daftar Nama Sampel Uji Coba Instrumen.....	132
Lampiran 4 Kisi-kisi Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar Siswa	134
Lampiran 5 Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar Siswa	136
Lampiran 6 Lembar Validitas Ahli	141
Lampiran 7 Kisi-kisi Angket Kebiasaan Belajar Siswa.....	145
Lampiran 8 Angket Kebiasaan Belajar Siswa.....	147
Lampiran 9 Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket	152
Lampiran 10 Rekapitulasi Soal Angket yang Digunakan	154
Lampiran 11 Rekapitulasi Uji Reliabilitas.....	156
Lampiran 12 Skor Butir Angket Kebiasaan Belajar	158
Lampiran 13 Data Persentase Skor Angket Kebiasaan Belajar	161
Lampiran 14 Gambaran Kebiasaan Belajar	163
Lampiran 15 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar	166
Lampiran 16 Instrumen Hasil Belajar Siswa	168
Lampiran 17 Hasil Belajar Ranah Kognitif	172
Lampiran 18 Lembar Pengamatan Ranah Afektif	175
Lampiran 19 Lembar Pengamatan Ranah Psikomotor.....	178
Lampiran 20 Hasil Belajar Siswa.....	187

Lampiran 21 Diagram perolehan hasil belajar kognitif, Afektif dan Psikomotor	191
Lampiran 22 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	192
Lampiran 23 Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Regresi	193
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Analisis Korelasi	194
Lampiran 25 Surat Ijin Telah Melakukan Penelitian	195
Lampiran 26 Dokumentasi Foto Penelitian.....	199

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	38
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	59
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	61
Tabel 3.3 Tabel Skor untuk Setiap Butir Soal pada Angket	65
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas.....	68
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas	69
Tabel 3.6 Klasifikasi Tiap Kategori Presentase Skor Angket.....	71
Tabel 3.7 Kriteria Sub Variabel Angket	71
Tabel 3.8 Kategori Penilaian Hasil Belajar	71
Tabel 3.9 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi	77
Tabel 3.11 Kategori Penilaian Hasil Belajar Afektif	78
Tabel 3.12 Kategori Penilaian Hasil Belajar Psikomotor	79
Tabel 4.1 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Angket Kebiasaan Belajar	84
Tabel 4.2 Statistik Data Skor Angket Kebiasaan Belajar	85
Tabel 4.3 Kategori Kebiasaan Belajar Siswa.....	85
Tabel 4.4 Interpretasi Skor Metode Kerja dalam Belajar	87
Tabel 4.5 Interpretasi Skor Kesigapan dalam Belajar.....	88
Tabel 4.6 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif	89
Tabel 4.7 Statistik Data Hasil Belajar Kognitif	90

Tabel 4.8	Kategori Hasil Belajar Kognitif	91
Tabel 4.9	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data	93
Tabel 4.10	Hasil Uji Linieritas Regresi.....	94
Tabel 4.11	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi	94
Tabel 4.12	Interpretasi Analisis Korelasi.....	95
Tabel 4.13	Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Afektif	98
Tabel 4.14	Statistik Data Hasil Belajar Afektif	99
Tabel 4.15	Kategori Hasil Belajar Afektif	100
Tabel 4.16	Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Psikomotor	101
Tabel 4.17	Statistik Data Hasil Belajar Afektif	103
Tabel 4.18	Kategori Hasil Belajar Psikomotor	103

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	54
Bagan 3.1 Desain Penelitian	57

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Angket Kebiasaan Belajar.....	84
Diagram 4.2 Kategori Skor Angket Kebiasaan Belajar	86
Diagram 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif.....	90
Diagram 4.4 Kategori Hasil Belajar Kognitif	92
Diagram 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Afektif.....	99
Diagram 4.6 Kategori Hasil Belajar Afektif	100
Diagram 4.7 Distribusi Frekuensi hasil Belajar Psikomotor.....	102
Diagram 4.8 Kategori Hasil Belajar Psikomotor	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting untuk menunjang kemajuan bangsa di masa depan, karena dengan pendidikan subyek pengembang (pendidik), dibina dan dikembangkan potensi-potensi yang ada padanya dengan tujuan agar terbentuk subyek-subyek pengembang yang berkualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa: Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI. Sedangkan menurut fungsinya yang tertuang pada PP No 19 tahun 2005 pasal 3 menyatakan bahwa: Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Pemerintah berupaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila didukung dengan adanya perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang

memuat rancangan pelajaran yang diberikan pada peserta pelajar atau disebut dengan kurikulum. Menurut Menteri Pendidikan Nasional (No. 22 Tahun 2006), bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, berkembang secara dinamis.

Kurikulum SD/MI memuat delapan mata pelajaran, yaitu PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Penjaskes, Seni Budaya dan Bahasa Inggris. Sedangkan mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional menurut BNSP tahun 2013 tentang Prosedur Operasi Standar UN di SD menyebutkan bahwa, ujian adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan SD/MI, secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi: Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA (BNSP, 2013:3). Keseluruhan mata pelajaran tersebut akan menghasilkan hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam proses berjalannya pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik lagi, dengan belajar siswa dapat mendapatkan keberhasilan belajar yang ia inginkan. Keberhasilan dalam belajar merupakan keinginan setiap individu, keberhasilan tersebut dapat ditempuh dengan cara menentukan kebiasaan belajarnya. Kebiasaan belajar yang bersifat positif atau baik akan membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan

hasil yang memuaskan dan juga akan menentukan keberhasilan di dalam belajarnya.

Menurut Sudjana (2014:28), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sedangkan menurut Slameto (2010:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendapat lain dari Majid (2009:225) bahwa, belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila seseorang tersebut sudah menunjukkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Melalui perubahan tingkah laku tersebut baik secara fisik, sikap, intelegensi, berarti seseorang tersebut sudah menunjukkan adanya potensi dalam dirinya, potensi tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar di sekolah.

Rifa'i dan Anni (2012:69) menyatakan bahwa, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2014:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Winkle dalam Purwanto (2014:45), hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa di sekolah maupun di rumah. Dari perubahan perilaku tersebut siswa dapat memperoleh

penilaian dari hasil belajarnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar menyebutkan bahwa: penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah kebiasaan belajar.

Slameto (2013:82) menyatakan bahwa, belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar tersebut juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Menurut Djaali (2014: 128), kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Pendapat lain dari Burghardt dalam Syah (2009:120) bahwa, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Kebiasaan belajar cenderung selalu menguasai perilaku siswa pada saat mereka melakukan kegiatan belajar. Kebiasaan belajar yang baik perlu dipupuk

dan dikembangkan kepada siswa, demikian pula kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada namun sesuatu yang harus dibentuk. Untuk itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa sering melakukan kebiasaan yang berbeda dengan yang lain. Kebiasaan berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi seseorang berbeda dengan yang disenangi orang lain. Kebiasaan merupakan ciri yang dimiliki seseorang dengan cara dan kondisi belajar yang berbeda-beda pada setiap individu, guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang diinginkan. Untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh siswa yaitu cara belajar, bagaimana cara mengikuti pelajaran di sekolah, cara membaca dan membuat rangkuman. Cara belajar yang dilakukan siswa itu berbeda-beda, sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. Cara belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan dalam diri siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan kondisi riil yang peneliti alami pada saat pelaksanaan PPL di SDN Mangkang Kulon 02 pada bulan Juli sampai bulan September dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa sering melakukan kebiasaan belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Kebiasaan berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi siswa berbeda dengan yang disenangi oleh siswa lainnya. Selain itu juga setiap siswa memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga kemampuan siswa belajar dan menerima pembelajaran juga akan berbeda.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD N Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu pada tanggal 4-5 Februari 2016, menunjukkan adanya kebiasaan belajar yang belum efektif. Tercermin pada saat sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari. Ada beberapa siswa yang tidak membawa buku, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran kegiatan belajar yang dilakukan siswa berbeda-beda. Ada yang mudah paham apa yang disampaikan oleh guru, ada juga yang sulit memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Selain itu, siswa yang berkonsentrasi terlihat aktif dikelas, sedangkan siswa yang pasif cenderung diam. Siswa yang tanggap dan belajar secara teratur berarti ia bertanggung jawab dengan tugas serta keinginan mereka yang ingin mendapatkan hasil belajar yang optimal. Lain halnya dengan siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang optimal dikarenakan siswa tersebut kurang memahami betul cara-cara belajar yang efektif. Siswa yang memiliki kebiasaan yang baik, maka kemampuan untuk menerima pembelajaran lebih cepat dan mudah sehingga terdorong untuk berprestasi lebih baik lagi.

Peran guru sangat penting dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa karena dapat mendorong siswa untuk lebih berprestasi dalam belajarnya. Kebiasaan belajar yang baik memang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Selain itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa yang baik. Karena awalnya proses pembelajaran yang diterima anak tersebut berawal dari keluarga. Orang tua harus selalu memantau

anakanya ketika belajar di rumah, karena hal ini dapat berpengaruh pada kebiasaan belajar anak. Apabila orang tua tidak memperdulikan atau acuh tak acuh kepada anaknya maka akan berpengaruh juga pada pembentukan kebiasaan belajarnya, anak akan bermalas malasan saat belajar. Perhatian orang tua tidak pernah lepas dalam mempengaruhi kegiatan belajar anaknya. Selain itu, fasilitas yang disediakan di rumah juga mempengaruhi kegiatan belajar anak, karena dapat menimbulkan minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar sehingga anak juga dapat membiasakan belajar dengan baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa 32,3% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Penelitian lainnya dari Dr. Ehtesham Anwar (2013) dengan judul “*A Correlational Study Of Academic Achievement And Study Habits: Issues And Concerns*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang baik menghasilkan prestasi akademik yang tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ehtesham Anwar disebutkan bahwa berbagai faktor seperti metode belajar, latar belakang keluarga, status sosioekonomi dan lingkungan merupakan faktor yang memengaruhi kebiasaan belajar. Berdasarkan penelitian ini dapat

menjadi landasan peneliti tentang hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV di SD N Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penelitian ini perlu diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV di SD N Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu. Peneliti memilih tiga SD yang berada di Gugus Muwardi ini, yaitu SD N 1 Krajankulon, SD N 2 Krajankulon dan SD N 3 Krajankulon Kaliwungu dengan pertimbangan karena ketiga SD tersebut sangat representatif dan memiliki karakteristik yang hampir sama.

Penelitian ini di fokuskan pada kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV dikarenakan rata-rata nilai hasil belajar masih kurang optimal. Masalah tersebut nampak pada nilai Ulangan semester I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang optimal dan sebagian masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Ketiga mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang di ujikan pada ujian nasional dan menjadi tolak ukur kelulusan siswa nantinya. Oleh karena itu, penguasaan konsep ketiga mata pelajaran tersebut harus diajarkan sedetail mungkin sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan hasil belajar siswa dapat melebihi KKM yang ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD N di Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui ada atau tidaknya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kebiasaan belajar siswa kelas IV di SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV di SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa kelas IV di SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.
3. Untuk menguji hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara rinci manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan suatu manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar, sehingga dapat menjadikan informasi dalam pembentukan kebiasaan belajar yang efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini bersifat praktis dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat praktis tersebut ditunjukkan pada berbagai pihak terkait antara lain, guru dan peneliti.

1.4.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan introspeksi bagi guru selaku tenaga pendidik tentang pentingnya kebiasaan belajar siswa agar lebih giat belajar dalam mencapai cita-citanya.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Sudjana (2014:28), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sedangkan menurut Slameto (2010:2) menyatakan bahwa, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendapat lain menurut Crow and Crow dalam Hamdani (2010:21) mengemukakan bahwa, belajar adalah upaya pemeroleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.

Menurut pendapat dari Syah (2009:63), belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Majid (2009:225) mengemukakan bahwa, belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Hamdani, 2011:20) menyatakan bahwa belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain,

dan cita-cita. Dalam hal ini berarti kebiasaan merupakan salah satu komponen dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan pada setiap individu dimana perubahan itu berbentuk dari perilaku. Perubahan yang terjadi pada setiap individu diperoleh dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan seseorang terjadi secara bertahap, tidak langsung dapat dilihat setelah proses belajar namun dapat dilihat pada kesempatan yang akan datang pula. Perubahan tersebut tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Proses belajar memang kompleks, tetapi dapat dapat juga dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas belajar. Hal ini perlu diketahui agar memiliki pedoman belajar secara efisien. Menurut Dimiyati (2009:42)prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi sebuah proses belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan membangkitkan motivasi untuk

mempelajarinya. Di samping perhatian, motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dengan perhatian dan motivasi maka siswa akan melakukan proses belajar atau membiasakan diri dengan belajar dengan baik, sehingga ia dapat memperoleh hasil yang ia inginkan.

2) Keaktifan

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

3) Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar merupakan proses mengamati, dan belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Menurut Edgar Dale dalam Dimiyati (2009:45), “belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung”. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Namun

demikian, perilaku keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar pembelajaran dapat diharapkan mewujudkan keaktifan siswa.

4) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori *Psikologi Daya*. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang, dan juga apabila daya-daya tersebut dilatih dengan pengulangan-pengulangan maka akan menjadi sempurna. Selain itu dengan adanya pengulangan maka akan membentuk respons yang benar dan akan dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan. Contohnya pada saat belajar tidak hanya membaca akan tetapi mengerjakan soal-soal latihan, mengulang materi yang belum dipahami, dan lain-lain.

5) Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut. Contoh dari prinsip tantangan

iniyaitu, melakukan eksperimen, melaksanakan tugas terbimbing maupun mandiri, atau mencari tahu pemecahan suatu masalah.

6) Balikan dan penguatan

Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang akan dilakukan, dengan demikian siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil, yang sekaligus merupakan penguatan bagi dirinya sendiri. Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan. Hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan dan sekaligus penguatan bagi setiap kegiatan yang dilakukan. Untuk memperoleh balikan penguatan bentuk-bentuk perilaku siswa yang memungkinkan di antaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor/nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari guru/orang tua karena hasil belajar yang jelek.

7) Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sarana belajar bagi dirinya sendiri. Contohnya pada saat siswa menentukan tempat duduk dikelas, menyusun jadwal belajar, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Hal ini dapat diuraikan sebagaimana disebutkan oleh Djaali (2014: 99), sebagai berikut.

1. Faktor dari dalam diri (internal)

a. Kesehatan

Faktor kesehatan dapat memengaruhi belajar seseorang. Apabila orang tersebut sedang sakit, maka akan mengakibatkan tidak ada motivasi belajar dalam diri seseorang. Hal ini juga berdampak pada psikologis, karena dalam tubuh yang kurang sehat maka akan mengalami gangguan pula pada pikiran.

b. Inteligensi

Inteligensi dan bakat merupakan faktor yang sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Seseorang yang mempunyai inteligensi dan bakat yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap hidupnya.

c. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi juga faktor penting dalam belajar. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan dasar untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang, umumnya motivasi itu timbul karena adanya keinginan yang besar untuk mencapai sesuatu.

d. Cara belajar

Teknik merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Cara belajar meliputi bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya. Cara belajar yang baik akan tercipta kebiasaan yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

2. Faktor dari luar diri (eksternal)

a. Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan dengan orang tua, perkataan, dan bimbingan orangtua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b. Sekolah, tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas, mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

c. Masyarakat

Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d. Lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.

Sedangkan Purwanto (2010:102), mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua macam, antara lain faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual dan faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau faktor individual meliputi kematangan/pertumbuhan, kecerdasan/intelejensi, latihan dan ulangan, motivasi, sifat-sifat pribadi seseorang. Faktor yang kedua adalah faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial meliputi, keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, lingkungan dan kesempatan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas adapun faktor yang mempengaruhi belajar yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh yang kuat dalam proses belajar. jika faktir-faktor yang mempengaruhi tersebut mendukung proses belajar (pengaruh positif) maka hasil belajar yang akan dicapai siswa akan maksimal.

2.1.2 Kebiasaan Belajar

2.1.2.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Djaali(2014:128) mengemukakan bahwa pengertian kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sedangkan menurut Slameto (2013:82), belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Menurut Burghardt dalam Syah (2009:120), kebiasaan itu timbul karena proses

penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.

Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Syah (2009:128), mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Pendapat lain dari Djaali (2014: 128), kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan secara berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk sebuah kebiasaan belajar. Jadi, yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

2.1.2.2 Dimensi Kebiasaan Belajar

Djaali (2014:128) membagi dimensi kebiasaan belajar menjadi 2 bagian, yaitu :

1) *Delay Avoidan* (DA)

Delay Avoidan merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. pada bagian ini bisa juga disebut dengan kesigapan dalam belajar.

2) *Work Methods* (WM)

Work Methods merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. pada bagian ini bisa juga disebut dengan metode kerja dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa dimensi dari kebiasaan belajar itu terbagi menjadi dua yaitu: *Delay Avoidan* atau bisa disebut juga kesigapan dalam belajar dan *Work Methods* atau bisa disebut juga metode kerja dalam belajar.

Pada dimensi tentang kebiasaan belajar di atas peneliti mengembangkan kedua dimensi tersebut kedalam sub variabel angket dalam penelitian ini, adapun sub variabel tersebut meliputi: *Delay Avoidan* (kesigapan dalam belajar) dan *Work Methods* (metode bekerja dalam belajar).

2.1.2.3 Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar belajar yang baik harus diajarkan oleh siswa sejak dini, karena agar dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Menurut Sudjana (2014:165-73), ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

1) Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam proses belajar tersebut, seseorang diberi arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai, sehingga cara tersebut merupakan bentuk kebiasaan belajar pada diri seseorang. Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban sebagai seorang siswa yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, bagaimana kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

2) Cara belajar mandiri di rumah

Belajar mandiri dirumah merupakan tugas paling pokok dari setiap siswa. Adapun syarat utama di rumah adalah adanya keteraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya. Dalam aspek kebiasaan belajar yang di rumah, metode belajar yang digunakan siswa juga mempengaruhi dalam proses peningkatan pengetahuannya. Seorang siswa itu mempunyai cara yang

berbeda dalam melakukan kegiatan belajar di rumahnya. Metode belajar seperti belajar pada keseluruhan materi atau pada bagian-bagian tertentu saja. Demikian pula dengan cara yang seperti apakah siswa itu belajar, misalnya dengan menghafal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, mencatat atau menandai bagian-bagian yang penting, dan mengerjakan soal-soal latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan.

3) Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kejenuhan atau kebosanan dalam diri seseorang. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kebosanan perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman yang paling dekat. Cara belajar dengan teman atau berkelompok efektif dilakukan oleh seorang siswa karena dapat memecahkan permasalahan pada soal dengan cara berdiskusi bersama-sama artinya setiap siswa turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

4) Mempelajari buku teks

Dalam kegiatan belajar tidak lepas dari adanya sumber belajar yang digunakan seseorang untuk belajar. Buku merupakan sumber ilmu pengetahuan, oleh karena itu membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan, karena dengan membaca buku maka akan lebih kaya dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

5) Menghadapi ujian

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, pada saat ulangan atau ujian berlangsung siswa tersebut dapat menyelesaikannya dengan tenang. Sebaliknya, siswa yang tidak belajar secara teratur, maka pada saat ulangan siswa tersebut belajar akan terlihat ragu-ragu dalam menjawab soal. Siswa yang belajar hanya pada saat akan ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal tersebut dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

Slameto (2010:82-91), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi:

1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, dengan adanya jadwal belajar, maka harusnya seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin. Dengan menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat, berarti itu menandakan seorang siswa mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan. Dalam hal ini, siswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar.

2) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan yang baik menurut The Liang Gie dalam Slameto (2010:84) yaitu: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

3) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat dikuasai dan akan tertanam dalam otak. Mengulangi dapat dilakukan dengan mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya.

4) Konsentrasi

Dalam proses belajar, konsentrasi besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan

pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

5) Mengerjakan tugas

Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, siswa tersebut akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah. Siswa yang tidak membiasakan belajar dengan teratur, siswa tersebut akan mengeluh apabila diberi tugas. Mencontek jawaban teman yang masih menjadi kebiasaan seorang siswa jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Begitu pula dengan ketepatan waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas. Batasan waktu yang diberikan guru, apakah siswa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau tidak. Menunda waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang tidak baik dalam proses pembentukan kebiasaan belajar.

Berdasarkan pendapat dari Sudjana dan Slameto maka untuk kebiasaan belajar yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi: *Delay Avoidan* (kesigapan dalam belajar) dalam penelitian ini meliputi konsentrasi dan mengerjakan tugas. Sedangkan untuk *Work Methods* (metode kerja dalam belajar) meliputi cara

mengikuti kegiatan pembelajaran, cara belajar kelompok, cara belajar individu, mempelajari buku teks, menghadapi ujian, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran dan bagaimana pembuatan jadwal serta pelaksanaannya.

2.1.2.4 Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

Agar kebiasaan belajar berjalan dengan baik perlu adanya pembentukan kebiasaan belajar yang baik pula. Crow and Crow dalam Purwanto (2010:116) mengemukakan cara- cara belajar yang baik:

1) Adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas

Kebiasaan belajar perlu dikembangkan pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembentukan belajar yang efektif perlu adanya tugas- tugas yang jelas dari guru. Tugas yang jelas membuat perhatian siswa dapat diarahkan pada hal-hal khusus yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya. Semakin jelas tugas yang diberikan oleh guru, semakin besar pula perhatian dan minat siswa untuk mengerjakan.

2) Belajar membaca yang baik

Belajar membaca yang baik sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar-benar apa yang dibacanya, sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik. Materi pelajaran yang terdapat dalam buku, bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau kalimat demi kalimat, melainkan harus diusahakan untuk mengetahui apa isi buku tersebut. Membaca cepat dan efektif diperlukan latihan yang terus menerus.

3) Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian

Metode belajar yang baik harus diterapkan pada siswa. Metode belajar itu sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu metode keseluruhan dan metode bagian. Metode belajar digunakan sesuai dengan tingkat keluasaan dan kesulitan materi pelajaran yang dipelajari. Misalnya, dalam mempelajari buku yang tebal digunakan metode bagian. Namun, dalam mempelajari bab demi bab diperlukan metode keseluruhan karena apa yang dipelajari dalam satu bab itu diperoleh pengertian yang utuh.

4) Pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari

Dengan adanya metode belajar, siswa dapat mempelajari menguasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari. Dalam hal ini, guru perlu memberikan pengarahan agar siswa mengetahui bagian-bagian mana yang penting dan mendapat perhatian khusus di dalam belajar.

5) Buat catatan-catatan pada waktu belajar

Belajar yang efektif salah satunya dengan cara membuat catatan tentang materi yang dipelajari. Catatan yang sudah tersusun itu akan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama.

6) Kerjakan dan menjawab pertanyaan- pertanyaan

Setelah membuat catatan atau rangkuman, alangkah baiknya untuk membuat pertanyaan- pertanyaan sendiri dan kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang telah dipelajari. Pengetahuan yang diterima dengan

menjawab pertanyaan sebagai latihan, akan dapat diingat lebih lama daripada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal.

7) Hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama

Membentuk kebiasaan belajar yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran yang baru dengan materi yang lama atau yang sudah dipelajari. Belajar merupakan suatu proses untuk membentuk konsep-konsep baru atau pengetahuan baru berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Seorang siswa harus mengulangi kembali materi pelajaran lampau yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Jadi, dalam menerima materi pelajaran yang baru diperlukan pengetahuan dari bahan-bahan yang lama yang sudah dipelajari.

8) Gunakan berbagai sumber belajar

Belajar tidak hanya berpedoman pada satu sumber saja. Siswa hendaknya diarahkan untuk mencari sumber belajar yang lain, hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mereka. Semakin banyak membaca buku, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh .

9) Pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar

Kegiatan belajar tidak hanya menghafal dan membaca saja, namun juga mempelajari tabel, peta, grafik, dan gambar dapat memperoleh pengertian yang lebih singkat dan jelas tentang apa yang ada di dalam buku tersebut. Guru memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing siswa bagaimana

menginterpretasikan gambar, grafik, tabel, peta yang terdapat di dalam buku pelajaran atau sumber lainnya.

10) Membuat rangkuman.

Guru harus memberikan arahan pada siswa untuk membuat rangkuman bertujuan untuk memudahkan dalam mengadakan review atau mengulang kembali pelajaran yang sudah pernah diterima. Rangkuman dan review memberikan kesempatan untuk merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang sudah dikuasai.

Berdasarkan uraian diatas, adapun cara belajar yang baik menurut ahli yaitu: adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas, belajar membaca yang baik, gunakan metode keseluruhan dan metode bagian, pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari, buat catatan-catatan pada waktu belajar, kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama, gunakan berbagai sumber belajar, pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar, membuat rangkuman. Cara-cara tersebut harus dilakukan guna untuk mencapai belajar yang maksimal.

2.1.2.5 Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 246), dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa: (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (3) menyia-nyaiakan kesempatan belajar; (4) Bersekolah hanya untuk bergengsi; (5) datang terlambat bergaya pemimpin; (6) bergaya jantan seperti merokok; (7) sok

menggurui teman; dan (8) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kebiasaan belajar yang tidak baik meliputi belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiaikan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman; dan bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar. Sejalan dengan hal tersebut dapat menjadikan referensi bagi siswa untuk tidak melakukan beberapa hal yang mempengaruhi pembentukan kebiasaan belajar yang tidak baik.

2.1.2.6 Manfaat Kebiasaan Belajar

Menurut Donald A. Laird dalam The Liang Gie (1995:194) menyatakan bahwa kegunaan kebiasaan ialah:

a. Penghematan waktu (*economy of time*)

Kebiasaan dapat banyak menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran. Penghematan waktu berarti tersedianya waktu yang longgar untuk studi. Tidak itu saja, waktu yang seketika terus dipakai untuk studi (karena tidak berpikir-pikir atau ragu-ragu lebih dahulu) sehingga menjadi momentum yang kuat untuk melaju dalam melakukan studi.

b. Meningkatkan efisiensi manusia (*human efficiency*)

Kebiasaan melakukan sesuatu secara otomatis akan membebaskan pikiran sehingga dapat dipakai untuk tujuan lain pada saat yang sama.

c. Membuat seseorang menjadi lebih cermat

Suatu kegiatan yang telah begitu tertanam dalam pikiran seseorang dan demikian terbiasa dikerjakannya akan terlaksana secara lebih cermat daripada aktifitas yang masih belum terbiasa.

d. Membantu seseorang menjadi ajeg

Dengan kebiasaan belajar yang baik kondisi belajar akan terjaga. Emosi, mental dan semangat belajar akan lebih terkendali karena situasi belajar yang tertata

Dengan membiasakan belajar maka siswa akan dapat memperoleh berbagai manfaat diantaranya manfaat yang telah dipaparkan di atas antara lain, penghematan waktu, meningkatkan efisiensi manusia, membuat seseorang menjadi lebih cermat, membantu seseorang menjadi ajeg.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 85), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Winkle dalam Purwanto (2014:45) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan menurut Dimiyati (2009:3) bahwa, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Suprijono dalam Musthofa (2011:22) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan menurut Sudjana (2014: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang yang berupa tingkah laku dimana perubahan itu terjadi secara bertahap dan berdasarkan akibat pengalaman dari kegiatan belajarnya.

2.1.3.2 Klasifikasi Hasil Belajar

Horward Kingsley dalam Sudjana (2014: 22), membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita- cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Pendapat lain dari Gagne dalam Sudjana (2014:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) keterampilan motoris.

Sistem pendidikan nasional dalam Sudjana (2014: 22), menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

- (a) Ranah kognitif (pengetahuan) berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni mengingat, memahami, menerapkan,

menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi. Ranah kognitif yang paling banyak digunakan oleh para guru untuk memperoleh nilai siswa di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa tersebut dalam menguasai isi bahan pengajaran.

- (b) Ranah afektif (sikap) berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap dimana ranah tersebut terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- (c) Ranah psikomotoris (keterampilan) berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat macam-macam hasil belajar siswa antara lain: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan dan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu tolak ukur terhadap materi pelajaran yang diterima.

Adapun indikator dalam pengukuran hasil belajar siswa kelas IV ini adalah nilai ulangan semester 2 yang mencakup ranah kognitif saja. Sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian dari ranah kognitif tersebut dapat mewakili hasil belajar.

2.1.3.3 Hakikat Pembelajaran di SD

Menurut Rusman (2012:134), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran juga membutuhkan sebuah proses yang disadari dan cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pendapat lain dari Sugandi dalam Hamdani (2011:23) bahwa pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang sedemikian rupa yang di dalamnya terjadi interaksi antara siswa, guru dan lingkungan dengan adanya perubahan tingkah laku yang permanen pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang memuat rancangan pelajaran yang diberikan pada peserta pelajaran atau disebut dengan kurikulum.

Menurut Mulyasa (2006:50) Struktur kurikulum SD meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai kelas VI. Struktur kurikulum SD disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Kurikulum SD memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi

daerah. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Dalam kurikulum SD pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru, melainkan bertujuan untuk meningkatkan bakat dan minat sesuai kebutuhan individual; (2) substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu"; (3) pembelajaran pada kelas I sampai dengan III dilaksanakan menggunakan pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai dengan VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran; (4) jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum; (5) alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit; (6) minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Berdasarkan struktur kurikulum di atas bahwa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tidak hanya dibutuhkan kurikulum saja namun juga adanya standar kompetensi lulusan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penentuan lulusan siswa. Adapun standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran. Akan tetapi dalam pendidikan di SD tolak ukur untuk mencapai kelulusan siswa salah satunya ditentukan oleh Ujian Nasional (UN) pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA. Adapun ketiga mata pelajaran yang masuk dalam mata pelajaran yang di UN kan merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa SD. Ketiga mata pelajaran tersebut mempunyai tujuan masing-masing yang akan dicapai.

Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP, 2006) tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.

- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematikadalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berikut ini merupakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran pada semester 2.

Tabel 2.1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	
Kelas : IV (empat)	
Semester : 2	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. <i>Mendengarkan</i> Mendengarkan pengumuman	5.1 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan 5.2 Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang Tepat
6. <i>Berbicara</i> Mengungkap-kan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bertelepon	6.1 Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat 6.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan
7. <i>Membaca</i> Memahami teks melalui	7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif

<p>membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun</p>	<p>7.2 Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>7.3 Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat</p>
<p>8. <i>Menulis</i> Mengungkap-kan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak</p>	<p>8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)</p> <p>8.2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun</p>
<p>Mata Pelajaran : Matematika</p> <p>Kelas : IV (empat)</p> <p>Semester : 2</p>	
<p>Standar Kompetensi</p>	<p>Kompetensi Dasar</p>
<p>5. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat</p>	<p>5.1 Menjumlahkan bilangan bulat</p> <p>5.2 Menjumlahkan bilangan bulat</p> <p>5.3 Mengurangi bilangan bulat</p> <p>5.4 Melakukan operasi hitung campuran</p>

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya 6.2 Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan 6.3 Menjumlahkan pecahan 6.4 Mengurangkan pecahan 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan
7. Menggunakan lambang bilangan Romawi	7.1 Mengenal lambang bilangan Romawi 7.2 Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan Romawi dan sebaliknya
Mata Pelajaran : IPA Kelas : IV (empat) Semester : 2	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda	7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda 7.2 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda
8. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam	8.1 Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya

kehidupan sehari-hari.	<p>8.2 Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya</p> <p>8.3 Membuat suatu karya/model untuk menunjukkan perubahan energi gerak akibat pengaruh udara, misalnya roket dari kertas/baling-baling/pesawat kertas/parasut</p> <p>8.4 Menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik</p>
9. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit	<p>9.1 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi.</p> <p>9.2 Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari.</p>
10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan	<p>10.1 Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut).</p> <p>10.2 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)</p> <p>10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)</p>
11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	<p>11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan</p> <p>11.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang</p>

	<p>digunakan</p> <p>11.3 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan</p>
--	--

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya ditentukan dengan kurikulum saja namun dengan adanya SKL, tolak ukur standar kelulusan di SD salah satunya ditentukan oleh UN yang meliputi 3 mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA yang mempunyai tujuan masing-masing.

2.1.3.4 Saran-saran untuk Mencapai Hasil Belajar

Crow and Crow dalam Purwanto (2010:120-121) mengemukakan saran-saran untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien antara lain: (1) miliki dahulu tujuan belajar yang pasti; (2) usahakan tempat belajar yang memadai sehingga kegiatan belajar berjalan efektif; (3) kondisi fisik yang sehat, jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental; (4) membuat rencana dan mengikuti jadwal waktu untuk belajar; (5) selangilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur; (6) carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf; (7) selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati dan lakukan metode keseluruhan; (8) usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat; (9) membuat catatan-catatan atau rangkuman; (10) adakan penilaian terhadap kesulitan materi yang dipelajari; (11) susunlah atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan usahakan untuk mencoba untuk menemukan jawabannya; (12) pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada

waktu belajar; (13) belajarlah dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya; (14) biasakan membuat rangkuman dan kesimpulan; (15) buatlah kepastian untuk melengkapi tugas belajar itu; (16) pelajari baik-baik pernyataan yang dikemukakan oleh pengarang, dan meneliti pendapat dari beberapa pengarang; belajarlah dengan menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya; (17) analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan dan mencoba untuk memperbaiki kelemahan-kelamahnya.

Berdasarkan uraian tentang saran-saran untuk mencapai hasil belajar diatas diharapkan agar siswa dapat mencapai hasil belajar dengan lebih baik lagi dari sebelumnya.

2.1.4 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Kebiasaan belajar merupakan salah satu kunci dalam mencapai hasil belajar. Menurut Galih (2012:5) bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajarnya hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang baik. Cara cara belajar ini disebut dengan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar seseorang akan menentukan kebiasaan belajarnya. Apabila cara belajar siswa baik maka akan tercipta kebiasaan yang baik pula dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar yang baik juga akan membantu siswa untuk menguasai pelajarannya, menguasai materi sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sedangkan kebiasaan belajar yang tidak baik akan mempersulit siswa untuk memahami pelajarannya dan menghambat kemajuan

studi serta memperoleh hasil belajar yang tidak optimal dalam proses pembelajarannya di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, belajar secara efisien juga perlu dibudayakan dalam diri siswa agar tercipta kebiasaan belajar yang baik. Menurut Gie dalam Syah (2009:134), efisiensi belajar merupakan sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya. Menurut Syah (2009:134), ada dua macam efisiensi belajar dalam diri siswa, yaitu (1) efisiensi usaha belajar, suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha. Usaha dalam hal ini yaitu dengan membiasakan belajar dengan baik dengan membuat jadwal belajar secara teratur, meluangkan tenaga dan pikiran, peralatan belajar yang diperlukan, dan lain-lain. Adapun kebiasaan belajar yang dimaksud yaitu siswa perlu melakukan perencanaan dan kedisiplinan belajar, menerapkan prosedur belajar, keterampilan belajar serta strategi belajar sehingga hasil belajar siswa akan tercapai secara optimal jika komponen-komponen tersebut dilaksanakan dengan baik. Kebiasaan belajar tersebut dinamakan kebiasaan belajar yang positif. Dengan kata lain jika kebiasaan belajar siswa positif, dimungkinkan nilai dari hasil belajar akan maksimal dan sebaliknya apabila siswa cenderung memiliki kebiasaan yang negatif atau kurang baik maka dimungkinkan nilai dari hasil belajar siswa tersebut akan kurang maksimal, (2) efisiensi hasil belajar, sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan hasil belajar tinggi. Sehingga usaha membiasakan belajar secara teratur maka hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar ada hubungannya dengan pencapaian hasil belajar siswa, karena kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar belajar siswa, apabila siswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula sebaliknya apabila kebiasaan belajar siswa tidak baik maka ia akan mendapatkan hasil belajar yang tidak baik pula. Oleh karena hal tersebut, penanaman kebiasaan belajar yang baik perlu ditanamkan dalam diri siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Kebiasaan belajar siswa perlu dikembangkan sedikit demi sedikit demi tercapainya hasil belajar yang optimal. Meskipun demikian, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan secara optimal. Pada umumnya, beberapa siswa memiliki anggapan tersendiri mengenai mata pelajaran yang diterimanya baik itu anggapan positif berupa rasa senang saat menerima mata pelajaran tersebut, maupun anggapan negatif berupa rasa tidak senang, timbulnya rasa cemas ataupun takut saat menerima mata pelajaran tersebut. Ada beberapa mata pelajaran yang dirasa sulit bagi siswa. Mata pelajaran tersebut diantaranya yaitu Matematika, Bahasa Indonesia dan Sains (IPA). Apabila siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar dengan baik maka kesulitan-kesulitan belajar apapun dapat diselesaikan dengan baik dan juga dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan atau maksimal.

2.1.5 Karakteristik Siswa SD

Menurut Nasution dalam Djamarah (2011:123) masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Djamarah (2011:124-125) membagi karakteristik anak usia sekolah dasar menjadi dua yaitu:

- 1) Masa kelas rendah sekolah dasar
 - a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah
 - b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - c. Ada kecenderungan memuji diri sendiri.
 - d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
 - e. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - f. Pada masa ini (terutama umur 6-8) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

2) Masa kelas tinggi sekolah dasar

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- e. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Pendapat lain dari Nana (2007:6.3), mengklasifikasikan karakteristik anak usia SD menjadi 4 yaitu:

- 1) Senang bermain, karakteristik ini menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih bagi siswa kelas rendah. Dalam penyusunan jadwal pelajaran hendaknya juga di selingi antara mata pelajaran yang serius seperti matematika dengan mata pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti pendidikan jasmani, atau kerajinan tangan dan kesenian.

- 2) Senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.
- 3) Senang bekerja dalam kelompok, dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenui aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak bergantung pada orang dewasa, belajar bekerjasama, mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat, belajar keadilan dan demokrasi.
- 4) Senang merasakan atau melakukan/meragakan suatu secara langsung, ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasi konkret. Dari apa yang dipelajari disekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasarkan pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin, moral dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang karakteristik anak usia SD, maka dapat dikatakan bahwa karakteristik siswa untuk kelas IV tidak ada perbedaan dengan anak SD yang lain. Siswa kelas IV SD sudah mulai menunjukkan adanya rasa bangga terhadap prestasi yang sudah diraih, konsentrasinya sudah mulai bertambah, dan mulai memperhatikan waktu dalam mengerjakan tugas. Pada usia anak kelas IV SD cenderung gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain

dan belajar bersama. Selain itu, usia kelas IV SD siswa sudah mampu berpikir realistik dan memiliki rasa ingin tahu belajar yang bertambah. Anak kelas IV SD juga bisa berpikir abstrak, sehingga mampu memecahkan masalah atau mengerjakan tugasnya secara mandiri. Sehingga dalam membentuk sebuah kebiasaan pada dirinya sendiri disesuaikan dengan karakter masing-masing yang dimiliki oleh anak tersebut.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Dalam kajian empiris ini akan diuraikan beberapa penelitian yang relevan, yang mendukung penelitian ini. Penelitian relevan ini sebagai bahan pengembangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu. Berikut uraian penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu.

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Dasmo, Hikmah Binoardi, Zakiah Fithah A'ini tahun 2011 dari Universitas Indraprasta PGRI yang berjudul "Peran Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar IPA". Hasil penelitian menunjukkan hasil: 1) orang tua membimbing memberikan efek positif dan hasil signifikansi untuk output dari belajar kelas sains. 2) kebiasaan belajar memberikan efek positif dan signifikan terhadap output dari kelas sains Learning. 3) Kemudian menggunakan analisis regresi ganda, itu mendapat kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari kedua orang tua membimbing dan juga kebiasaan belajar siswa terhadap hasil

belajar dari kelas sains. Berdasarkan itu, jauh lebih baik dari orang tua membimbing dan kebiasaan belajar yang lebih baik siswa yang akan dilakukan mereka berdua, jauh lebih baik hasilnya mereka kelas sains.

- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati tahun 2015 dari Fakultas Teknik, Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI yang berjudul “Pengaruh Sikap dan Kebiasaan terhadap Hasil Belajar Matematika”. hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada pengaruh yang signifikan antara sikap dan kebiasaan terhadap matematika belajar hasil belajar siswa, dengan koefisien korelasi 0,465 dan koefisien determinasi dari 0,216 atau 21,6 % dari sikap siswa dan kebiasaan belajar bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika. Persamaan regresi yang dihasilkan $Y = 7932 + 0,377 X_1 + 0,257 X_2$. Ini berarti bahwa baik sikap siswa maka semakin baik hasil kebiasaan belajar dan belajar , semakin tinggi hasil belajar matematika.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Gemilau Ragil Prasetya tahun 2013 dari Magister Sains Psikologi Program Pasca Sarjana, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang berjudul “Bimbingan Belajar Efektif untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VII”. hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada perbedaan kebiasaan belajarsiswa dari peserta didik yang mendapatkan eksperimen dan peserta didik dari kelas kontrol. Dengan demikian bimbingan belajar efektif berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa kelas VII.
- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Panggih Wahyu Nugroho tahun 2014, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang berjudul

“Pengembangan Layanan Informasi Belajar Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini bahwa layanan informasi belajar berbantuan multimedia belum efektif untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Hal ini terbukti dari uji beda yang menunjukkan Sig. (2-tailed) sebesar 0.012. Artinya hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa mengalami perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi belajar.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Feni Sukmawati, dkk tahun 2012, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,686. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,788. (3) Secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,854. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor efikasi diri dan kebiasaan belajar.
- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Novi Istiqomah pada tahun 2014 dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten terhadap Kebiasaan Belajar Siswa”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa sebelum pemberian *treatment* pada kategori sedang. Setelah pemberian *treatment*, kebiasaan belajar siswa pada kategori tinggi. Hasil uji *t-test* menunjukkan t hitung 5% (2,042) sehingga t hitung $>$ t tabel. Simpulan dari penelitian ini adalah layanan penguasaan konten memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan belajar siswa.

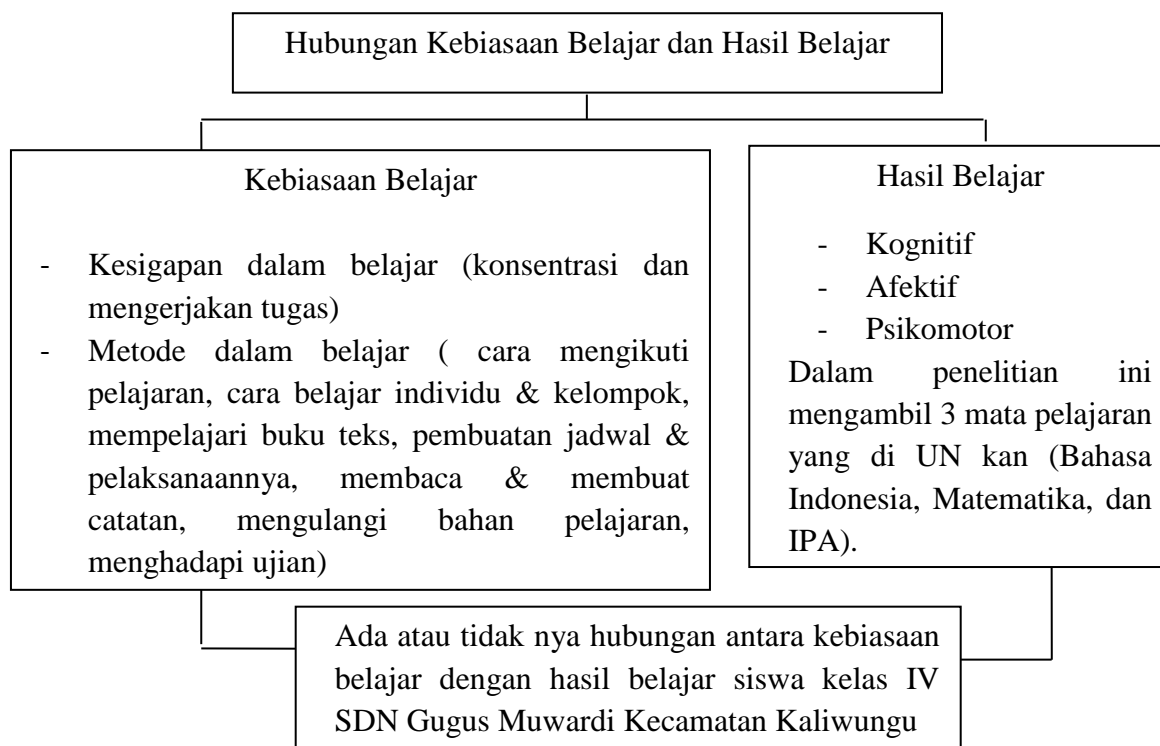
- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Fauzia Khurshid, Afifa Tanveer, Farah Naz Qasmi tahun 2012, Department of Education, National University of Modern Languages Islamabad dengan judul “*Relationship between Study Habits and Academic Achievement among Hostel Living and Day Scholars’ University Students*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik. Mahasiswa perempuan memiliki kebiasaan belajar yang lebih efektif dan prestasi akademik yang lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki. Siswa yang tidak berasrama memiliki kebiasaan belajar yang lebih baik dan prestasi akademik yang lebih tinggi dari para siswa yang berasrama.
- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Suresh Chand tahun 2013 dari India dengan judul “*Study Habits Of Secondary School Students In Relation To Type Of School And Type Of Family*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “no significant difference between secondary school students belonging to nuclear and joint family on different components of study habits and total study habits”. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa sekolah menengah milik keluarga inti dan sendi pada

komponen yang berbeda dari kebiasaan belajar dan kebiasaan belajar keseluruhan.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar salah satu faktornya ditentukan oleh benar atau salah dalam cara-cara belajarnya sehingga membentuk sikap kebiasaan belajar. Adapun cara-cara belajar yang baik dan benar akan dapat membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Dalam mempelajari sesuatu siswa mempunyai cara atau kebiasaan belajar sendiri. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula, sedangkan siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik maka akan mendapatkan kesulitan dalam pengaturan belajarnya sehingga akhirnya juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi tentang perkembangan atau keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar siswa berkaitan erat dengan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar yang tercantum dalam nilai ulangan pada beberapa mata pelajaran yang belum optimal. Kesulitan belajar yang dialami siswa cenderung kurang memuaskan karena belum terbentuknya metode atau cara belajar efektif. Dengan demikian terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa di kelas IV

SD Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu. Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Arikunto (2013:110) mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sementara Sukardi (2008:42) menyebutkan hipotesis mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research questions*.

Pendapat lain dari Sugiyono (2015: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis ini

dikatakan sementara karena jawaban yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang relevan, belum teruji kebenarannya. Hipotesis pada dasarnya belum menunjukkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

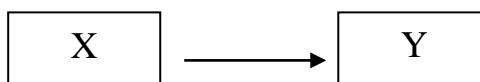
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan termasuk metode penelitian korelasi. Menurut Sukardi (2008:166), penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antar variabel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD. Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, peneliti hanya ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dan nantinya diharapkan dapat mengubah kondisi siswa menjadi lebih baik. Rancangan untuk penelitian ini adalah dengan menyebar angket.

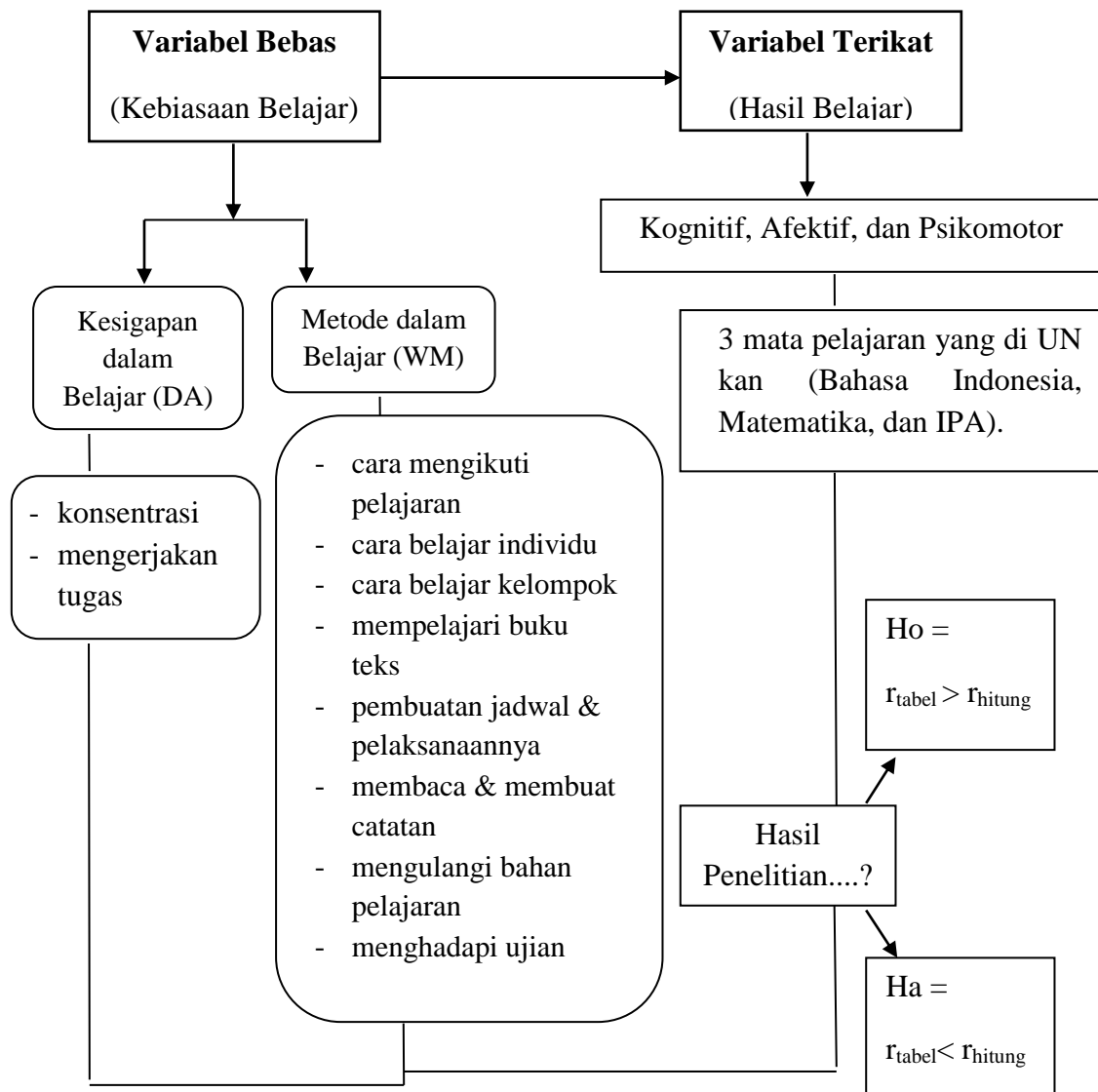


Keterangan:

X : Variabel bebas (kebiasaan belajar)

Y : Variabel terikat (hasil belajar) (Sugiyono, 2015:66)

Secara lebih detail desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1: Desain Penelitian

3.2 PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian merupakan tata cara yang dilakukan pada saat penelitian atau langkah-langkah menjalankan suatu penelitian. Prosedur penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini meliputi izin tempat pelaksanaan penelitian, pengajuan identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan instrumen, serta konsultasi kepada dosen pembimbing.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini meliputi uji coba instrumen di lapangan pada sampel di luar populasi, pengambilan data sesuai dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini meliputi tahap analisis data dan menyusun laporan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, dan analisis akhir.

3.3 SUBYEK PENELITIAN, LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

3.3.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD di Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

3.3.2 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di 3 SD yang berada di Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu, diantaranya SD N 1 Krajankulon, SD N 2 Krajankulon, SD N 3 Krajankulon.

3.3.3 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan antara bulan february sampai dengan bulan juli pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015: 117) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Musfiqon (2012:89), “populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan benda yang mempunyai kesamaan sifat”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas IV SDN di Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu, dengan rincian seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Data Populasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan
Kaliwungu

No.	Nama sekolah	Jumlah siswa
1	SDN 1 Krajankulon	35 siswa
2	SDN 2 Krajankulon	29 siswa
3	SDN 3 Krajankulon	27 siswa
4	SDN 4 Krajankulon	45 siswa
5	SDN 5 Krajankulon	42 siswa
6	SDN 1 Kutoharjo	25 siswa
7	SDN 2 Kutoharjo	25 siswa
8	SDN 3 Kutoharjo	37 siswa
Jumlah		265 siswa

Sumber: Data Penelitian, 2016.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2015: 118), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara, menurut Arikunto (2010:174), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Jadi, sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015: 118), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, serta *area sampling*; sedangkan teknik pengambilan sampling yang ke dua yaitu (2) *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, serta snowball sampling (Sugiyono, 2015: 122).

Menurut Arikunto (2010:95) menyatakan bahwa pengambilan sampel antara 20-30% dari jumlah subjek tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 30% untuk penentuan jumlah sampelnya. Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian:

$$S = N \times 30\%$$

$$= 265 \times 30\%$$

$$= 80$$

Keterangan :

S = sampel

N = jumlah populasi

Jadi, jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 80 dari populasi yang berjumlah 265. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *nonprobability* sampel dengan *Sampling Kuota*, *Sampling Kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2015:124). Alasan pengambilan anggota sampel dengan *Sampling Kuota* karena peneliti hanya mengambil 3 SD Negeri dari 8 SD Negeri yang ada di Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu, karena ke 3 SD Negeri tersebut merupakan sampel yang representatif.

Berdasarkan teknik sampling yang digunakan, maka jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas IV	Jumlah Sampel yang diambil
1.	SD Negeri 1 Krajankulon	35 siswa	29
2.	SD Negeri 2 Krajankulon	29 siswa	26
3.	SD Negeri 3 Krajankulon	27 siswa	25
Jumlah		91siswa	80 siswa

Sumber: Data Penelitian, 2016.

Berdasarkan perhitungan sampel penelitian di atas, maka dapat diketahui sampel penelitian untuk kelas IV SD Negeri di Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu sebanyak 80 siswa.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 63). Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.5.1 Variabel Bebas

Sugiyono (2015: 61), menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya suatu perubahan terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kebiasaan belajar siswa yang beragam.

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2015: 61), menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel yang mempengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa yang mencakup nilai kognitif ulangan tengahsemester 2.

3.5.3 Definisi Operasional

3.5.3.1 Variabel Kebiasaan Belajar (X)

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini merupakan cara belajar yang dilakukan siswa selama menempuh pendidikan. Adapun bentuk kebiasaan yang akan dikaji

dalam penelitian ini meliputi: *Delay Avoidan* (kesigapan dalam belajar) dalam penelitian ini meliputi konsentrasi dan mengerjakan tugas. Sedangkan untuk *Work Methods* (metode kerja dalam belajar) meliputi cara mengikuti kegiatan pembelajaran, cara belajar kelompok, cara belajar individu, mempelajari buku teks, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran dan menghadapi ujian.

3.5.3.2 Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar terjadi karena adanya suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada nilai kognitif, sedangkan afektif dan psikomotor hanya sebagai data pendukung saja.

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015:308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Poerwanti (2008:34), terdapat dua teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik tes dan non tes. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik non tes yaitu berupa observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

3.6.1 Observasi

Hamdani (2011: 317) mengemukakan bahwa observasi merupakan salah satu bentuk teknik nontes yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objeknya secara langsung, saksama, dan sistematis. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar afektif dan psikomotor siswa melalui lembar pengamatan di kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

3.6.2 Wawancara

Menurut Sukmadinata (2013:216) mendefinisikan wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:320), wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, namun hanya berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pengumpulan data awal sebelum penelitian berlangsung yaitu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di tempat penelitian, kegiatan belajar di tempat penelitian, dan hasil belajar di tempat penelitian. Narasumber meliputi guru kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

3.6.3 Kuesioner (angket)

Sugiyono (2015:199) mendefinisikan kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala *Likert* dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Subjek hanya diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban instrumen yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor untuk setiap butir soal adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Tabel skor untuk setiap butir soal pada skala *Likert*

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber : Sugiyono (2015:135)

Teknik ini ditunjukkan pada siswa kelas IV dan digunakan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar siswa di SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Arikunto (2013:274) berpendapat dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:240), “dokumen merupakan catatan peristiwa yang

sudah berlalu”. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai ulangan (kognitif) semester 2 kelas IV sebagai salah satu sumber untuk mengetahui nilai kognitif siswa.

3.7 UJI COBA INSTRUMEN

Menurut Sugiyono (2015:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Sukardi (2008:75), instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket tentang kebiasaan belajar siswa dan dokumentasi nilai hasil belajar siswa.

3.7.1 Validitas

Menurut Sukmadinata (2013:228), validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 211), mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas konstruk karena instrumen penelitiannya berupa non tes. Menurut Sugiyono (2015: 177), instrumen yang non tes digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct*). Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya angket atau kuesioner. Apabila instrumen itu valid maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Untuk mengukur validitas konstruksi dapat dilakukan dengan cara meminta pendapat

dari ahli tujuannya untuk melihat instrumen yang disusun sudah sesuai dengan kisi-kisi dan tujuan yang akan dicapai atau belum. Validator ahli dalam penelitian ini adalah Ibu Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. Setelah pengujian validitas konstruk, maka angket dapat diuji cobakan kepada sampel uji coba dari populasi penelitian. Instrumen berupa angket ini diuji cobakan pada 40 siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu. Data uji coba angket tersebut kemudian ditabulasikan yang bertujuan untuk menghitung hasil uji coba.

Untuk menghitung hasil uji coba angket digunakan korelasi *Product Moment*. Adapun korelasi *Product Moment* dapat dilihat pada rumus di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Besarnya Koefisien Korelasi

N = Jumlah Subyek Uji Coba

X = Skor Butir

Y = Skor Total (Arikunto, 2013:213)

Selanjutnya hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebelumnya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid.

Dalam menghitung validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 dengan langkah-langkah klik *Analysis > Correlate > Bivariate* (Priyatno, 2014:51). Dari perhitungan data dengan menggunakan SPSS 20, dari 60 butir item angket uji coba diperoleh soal yang valid sebanyak 45 butir item

angket dan yang tidak valid sebanyak 15. Simpulan nomor butir item angket yang valid dan tidak valid bisa dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
No	1, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 18, 19, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60	2, 3, 7, 13, 16, 17, 20, 22, 23, 24, 33, 40, 43, 45, 58

Sumber: Data Penelitian yang diolah dengan SPSS 20

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013:221).

Untuk menguji coba angket digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total (Arikunto, 2013:239)

Menurut Priyanto (2014:64), mengemukakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai melebihi 0,6.

Dalam penelitian ini menghitung reliabilitas angket menggunakan bantuan SPSS 20 dengan langkah-langkah klik *Analyze > Scale > Reliability Analysis*. Pada kotak dialog *Reliability Analysis*, masukkan data variabel pada kotak *Variables*. Kemudian pilih menu *Statistic* dan beri tanda centang (✓) pada *Scale if item deleted*, pilih *continue* (Priyatno, 2014:64). Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	45

Sumber: Data Penelitian yang diolah dengan SPSS 20

Dapat dilihat dari perhitungan hasil uji reliabilitas diatas hasil dari kolom *Cronbach's Alpha* yaitu 0,918. Dapat disimpulkan bahwa $0,918 > 0,6$ berarti instrumen dalam penelitian ini reliabel.

3.8 ANALISIS DATA

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2015:207), berpendapat bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, dimana tidak memiliki maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar dan mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam tabel distribusi

frekuensi digunakan untuk menyajikan data. Adapun langkah-langkah menyusun tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2013:36-37) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

2. Menghitung rentang skor

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$P = \text{rentang} : \text{jumlah kelas}$$

4. Menyusun kelas interval

Untuk mengetahui Persentase skor kebiasaan belajar pada tiap item soal dapat dihitung menggunakan rumus berdasarkan penjelasan Riduwan (2012: 89), sebagai berikut:

$$Pk = \frac{\text{Skor keseluruhan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk = persentase kebiasaan belajar

Dalam menghitung persentase skor kebiasaan belajar, peneliti mengelompokkan data skor tersebut dengan lima kategori yaitu sangat lemah, lemah cukup, kuat, sangat kuat. Untuk menentukan penggolongan kriteria, peneliti menggunakan pedoman dari Poerwanti (2008: 18) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Tiap Kategori Persentase
Skor Angket Kebiasaan Belajar

Interval Skor	Kategori
Skor > 86 %	Sangat tinggi
76% – 85%	Tinggi
66 % – 75%	Sedang
56 % – 65%	Rendah
Skor < 55%	Sangat rendah

Untuk menentukan penggolongan kategori sub variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman dari Azwar (2014: 149), sebagai berikut.

Tabel 3.7

Kriteria Sub Variabel Angket

Skor	Kategori
$X < (M - 1,0SD)$	Rendah
$(M - 1,0SD) \leq X < (M + 1,0SD)$	Sedang
$(M + 1,0SD) \leq X$	Tinggi

Kemudian untuk menentukan kriteria hasil belajar, peneliti menggunakan pedoman dari Poerwanti (2008: 36).

Tabel 3.8

Kategori Penilaian Hasil Belajar

Interval Nilai	Keterangan
Nilai > 88,5	Baik sekali
$77,5 < \text{nilai} \leq 88,5$	Baik
$66,5 < \text{nilai} \leq 77,5$	Cukup
$55,5 < \text{nilai} \leq 66,5$	Kurang
Nilai < 55,5	Gagal

3.8.2 Analisis Data Awal

Analisis data awal pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Sebelum hipotesis diuji kebenarannya maka terlebih dulu harus melakukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2015: 241).

Langkah-langkah uji normalitas dengan kolmogorov smirnov menurut Supadi (2013:134-135) adalah sebagai berikut.

- 1) Susunlah data dari yang terkecil ke terbesar.
- 2) Susunlah rekuensi nilai yang sama.
- 3) Hitung nilai proporsi: $P_i = \frac{f_i}{n}$; n = banyaknya data.
- 4) Hitung proporsi kumulatif (Kp).
- 5) Transformasi nilai data mentah (X) ke dalam angka baku (Z) dengan frekuensi : $Z_i = \frac{X_i - X}{S}$
- 6) Tentukan nilai Z_{tabel} berdasarkan data angka baku Z_i .
- 7) Hitung nilai $|a_2| = Kp - Z_{tabel}$ (harga mutlak nilai a_2).
- 8) Hitung nilai $|a_1| = P - a_2$ (harga mutlak nilai a_1).
- 9) Cari a_1 maximum sebagai a_{max} .
- 10) Lakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai a_1 dengan D_{tabel} (nilai tabel kolmogorov-smirnov), dengan kriteria
Tolak H_0 jika : $a_{max} > D_{tabel}$ dan
Terima H_0 jika : $a_{max} \leq D_{tabel}$.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Berikut langkah-langkahnya: Klik *Analyze – Nonparametric Tests – Legacy Dialogs – 1 Sample KS*. Setelah itu akan terbuka kotak dialog *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Masukkan variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar ke kotak *Test Variable List*, lalu klik OK (Priyatno, 2014:7). Untuk hasil lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 21. Cara untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Tabel 3.9

Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Signifikansi	Kondisi	Keterangan
1	X	0,513	$>0,05$	Normal
2	Y	0,784	$>0,05$	Normal

Sumber: Data penelitian yang telah diolah dengan SPSS 20

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data dari variabel X dan Y berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

3.8.2.2 Uji Linieritas Regresi

Menurut Riduwan (2012:220), Uji linieritas regresi digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan itu, serta meramalkan besarnya variabel dependen jika nilai variabel dependen diketahui. Sedangkan menurut Priyatno (2014:79) uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang

linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson (*Product Moment*).

Adapun langkah-langkah untuk menghitung rlinieritas regresi menurut Riduwan (2012:220) sebagai berikut.

- 1) Mencari angka statistik: $\sum X$; $\sum Y$; $\sum X^2$; $\sum Y^2$; $\sum XY$; s ; \bar{x} ; a ; b .
- 2) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(b|a)} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

- 4) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg[a]}$$

- 5) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

- 6) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

- 7) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

- 8) Mencari jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 9) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10) Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

11) Mencari rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus : $F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$

Dalam penelitian ini untuk menghitung uji linieritas regresi peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Klik *Analyze – Compare Means – Means*. Masukkan variabel hasil belajar (Y) ke dalam kotak *Dependent List*, sementara variabel kebiasaan belajar dalam belajar (X) dimasukkan pada kotak *Independent List*. Pilih kotak dialog *Options* dan mengaktifkan bagian *Test for Linearity*. Pilih Continue lalu OK (Priyatno, 2014:80). Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Dari hasil uji linieritas didapatkan hasil pada *ANOVA Table* pada kolom *Sig.* baris *Linearity* sebesar 0,00, dimana $0,00 < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier. Dapat dilihat pada *lampiran 22*.

3.8.3 Analisis Data Akhir (Uji Hipotesis)

3.8.3.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) dan data berbentuk interval dan ratio (Riduwan 2013: 227).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2010:228)

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

Dalam menghitung analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 dengan langkah-langkah klik *Analysis > Correlate > Bivariate > Masukkan variabel X dan Y > OK* (Priyatno, 2014:51).

Menurut Sugiyono (2013:231) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2013:231

3.8.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y serta untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi dan ikut menentukan variabel Y. Untuk menghitung koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi (Riduwan, 2012:224)

3.8.4 Analisis Data Observasi

Analisis data observasi dalam penelitian ini merupakan data pendukung dari penelitian. Data observasi meliputi pengamatan hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor.

3.8.4.1 Analisis Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif bertujuan untuk mengetahui sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar afektif dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar pengamatan. Data hasil belajar afektif siswa di distribusikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

2. Menghitung rentang skor

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$P = \text{rentang} : \text{jumlah kelas}$$

4. Menyusun kelas interval

Kemudian data hasil belajar psikomotor dianalisis dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kategori Penilaian Hasil Belajar Afektif

Interval Nilai	Keterangan
Nilai >100	Baik sekali
89 < nilai ≤ 100	Baik
75 < nilai ≤ 89	Cukup
60 < nilai ≤ 75	Kurang
Nilai < 60	Gagal

Sumber: Poerwanti, 2008

3.8.4.2 Analisis Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar psikomotor dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar pengamatan. Data hasil belajar psikomotor siswa di distribusikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

2. Menghitung rentang skor

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$P = \text{rentang} : \text{jumlah kelas}$$

4. Menyusun kelas interval

Kemudian data hasil belajarpsikomotor siswa dianalisis dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.12

Kategori Penilaian Hasil Belajar Psikomotor

Interval Nilai	Keterangan
Nilai >97	Baik sekali
80 < nilai ≤ 97	Baik
62 < nilai ≤ 80	Cukup
45 < nilai ≤ 62	Kurang
Nilai < 45	Gagal

Sumber: Poerwanti, 2008

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

Gugus Muwardi merupakan salah satu gugus yang terletak di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dalam Gugus Muwardi terdapat 8 SD yang berstatus negeri, adapun 7 SD negeri menggunakan kurikulum KTSP dan 1 SD negeri yang menggunakan kurikulum 2013. Guru yang mengajar di kelas IV SD Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu telah menempuh pendidikan S1 meskipun jika dilihat dari pengalaman mengajarnya setiap guru berbeda-beda. Jika dilihat dari sarana dan prasarananya secara keseluruhan setiap SD hampir sama akan tetapi ada beberapa SD yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap misalnya tiap kelas sudah tersedia LCD sebagai penunjang pembelajaran di kelas. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 265 dari 8 SD negeri yang berada dalam Gugus Muwardi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini berjumlah 80 responden yang merupakan siswa kelas IV SD Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu. Berikut ini adalah rincian Sekolah dasar di Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu:

1. SDN 1 Kutoharjo

SDN 1 Kutoharjo beralamat di Kp. Jagalan Rt 01 Rw 02 Kutoharjo Kaliwungu. Banyaknya siswa kelas IV di SDN 1 Kutoharjo adalah 25 siswa.

2. SDN 2 Kutoharjo

SDN 1 Kutoharjo beralamat di Kp. Pecandon Dusun Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu. Banyaknya siswa kelas IV di SDN 2 Kutoharjo adalah 25 siswa.

3. SDN 3 Kutoharjo

SDN 3 Kutoharjo beralamat di Patukangan Dusun Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu. Banyaknya siswa kelas IV di SDN 3 Kutoharjo adalah 37 siswa.

4. SDN 1 Krajankulon

SDN 1 Krajankulon beralamat di Jln. Pangeran Djuminah Kecamatan Kaliwungu. Banyaknya siswa kelas IV di SDN 1 Krajankulon adalah 35 siswa.

5. SDN 2 Krajankulon

SDN 2 Krajankulon beralamat di Jln. Kampung Anyar Kecamatan Kaliwungu. Banyaknya siswa kelas IV di SDN 2 Krajankulon adalah 29 siswa.

6. SDN 3 Krajankulon

SDN 3 Krajankulon beralamat di Jln. Kampung Anyar Kecamatan Kaliwungu. Banyaknya siswa kelas IV di SDN 3 Krajankulon adalah 27 siswa.

7. SDN 4 Krajankulon

SDN 4 Krajankulon beralamat di Dk. Jambet Sari Ds. Krajankulon Kecamatan Kaliwungu. Banyaknya siswa kelas IV di SDN 4 Krajankulon adalah 45 siswa.

8. SDN 5 Krajangkulon

SDN 4 Krajangkulon beralamat di Dk. Jambet Sari Ds. Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu. Banyaknya siswa kelas IV di SDN 5 Krajangkulon adalah 42 siswa.

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan yaitu hanya 4 SD negeri saja 3 SD sebagai penelitian 1 SD sebagai uji coba instrumen. Adapun 3 SD yang digunakan untuk penelitian diantaranya SDN 1 Krajangkulon, SDN 2 Krajangkulon, SDN 3 krajangkulon, dan 1 SD yang menjadi uji coba instrumen yaitu SDN 4 Krajangkulon.

4.1.2 Hasil Analisis Data

4.1.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam suatu penelitian data yang didapatkan berupa data yang masih mentah, jadi data tersebut masih perlu dianalisis kembali. Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan yang bersifat ilmiah.

Data yang akan disajikan oleh penelilit yaitu data yang berupa skor angket kebiasaan belajar siswa kelas IV SD Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu dan nilai hasil belajar siswa pada semester genap. Adapun penyajian data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Angket kebiasaan belajar siswa

Data skorkebiasaan belajar siswa diperoleh dari angket kebiasaan belajar yang diisi oleh siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

Terdiri dari 45 butir pernyataan yang masing-masing mempunyai 4 alternatif jawaban, apabila pernyataan positif: selalu bernilai 4, sering bernilai 3, kadang-kadang bernilai 2, tidak pernah bernilai 1, dan apabila pernyataan negatif: selalu bernilai 1, sering bernilai 2, kadang-kadang bernilai 3, tidak pernah bernilai 4. Jika skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 45 dan skor tertinggi adalah 180. Untuk lebih jelasnya lihat *lampiran 13*. Berikut merupakan distribusi frekuensi skor angket kebiasaan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 80 \\ &= 7,28 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

2. Menghitung rentang skor

$$\begin{aligned} R &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\ &= 180 - 45 \\ &= 135 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\ &= 135 : 7 \\ &= 19 \end{aligned}$$

4. Menyusun kelas interval, lihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

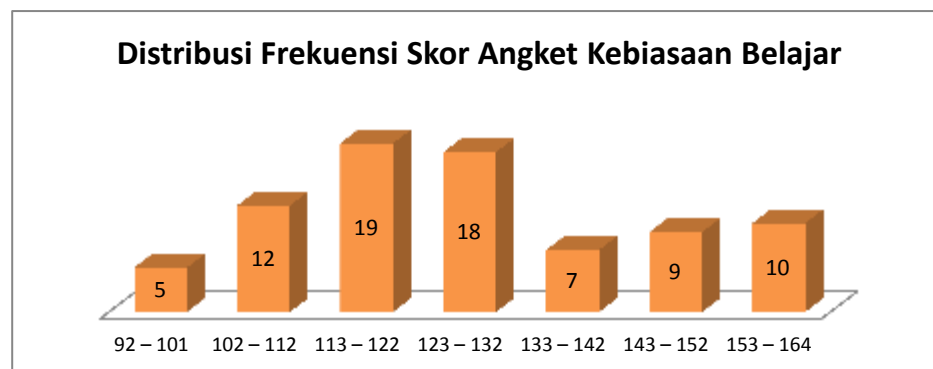
Daftar distribusi frekuensi skor angket kebiasaan belajar

Skor	Frekuensi	%
92 – 101	5	6,25
102 – 112	12	15
113 – 122	19	23,75
123 – 132	18	22,5
133 – 142	7	8,75
143 – 152	9	11,25
153 – 164	10	12,5
Total	80	100

Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2016.

Dari tabel 4.1 di atas dapat di lihat bahwa frekuensi skor angket kebiasaan belajar siswa pada interval 92 – 101 terdapat 5 siswa (6,25%), interval 102 – 112 terdapat 12 siswa (15%), interval 113 – 122 terdapat 19 siswa (23,75%), interval 123 - 132 terdapat 18 siswa (22,5%), interval 133 – 142 terdapat 7 siswa (8,75%), interval 143 – 152 terdapat 6 siswa (11,25%), dan interval 153 – 164 terdapat 10 siswa (12,5%). berdasarkan data tersebut, kecenderungan data distribusi frekuensi skor angket kebiasaan belajar berada pada interval 113 – 122. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram berikut.

Diagram 4.1



Kemudian data skor angket kebiasaan belajar siswa diolah kedalam data statistik, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik data skor angket kebiasaan belajar siswa

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		127,34
Median		125,00
Mode		110 ^a
Std. Deviation		18,134
Minimum		92
Maximum		165
Sum		10187

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 20.

Dari tabel 4.2, diperoleh nilai rata-rata 127,34, nilai tengah 125, modus 110, simpangan baku 18,134, skor tertinggi 165 dan skor terendah 92, rata-rata nilai skor 127,34, dan Standar Deviasi 18,134 dari jumlah sampel sebanyak 80.

Selanjutnya data skor angket kebiasaan belajar diinterpretasikan kedalam presentase skor angket kebiasaan belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Persentase Skor Kebiasaan Belajar siswa

Presentase	Kategori	F	%
Skor > 86 %	Sangat tinggi	8	10%
76% – 85%	Tinggi	13	16,25%
66 % – 75%	Sedang	31	38,75%
56 % – 65%	Rendah	28	35%
Skor < 55%	Sangat rendah	-	-
	Jumlah	80	100%

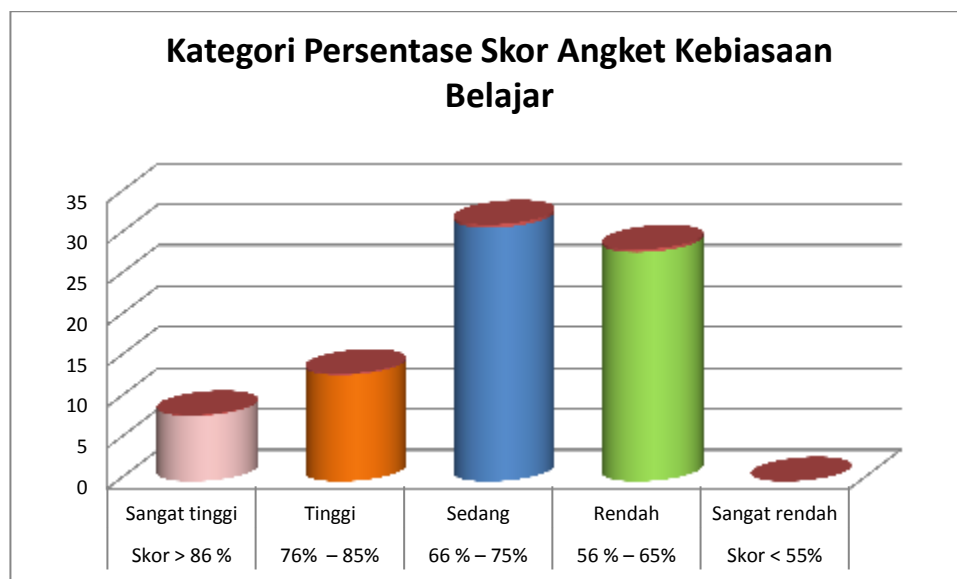
Sumber : Data penelitian yang diolah, 2016.

Dari tabel 4.3 diatas terdapat 5 kategori yang mana masing-masing tiap kategori mempunyai kelas interval masing-masing yaitu sangat kuat, kuat, cukup, lemah dan sangat lemah. Dari data presentase skor angket kebiasaan belajar didapatkan presentase skor angket kebiasaan belajar terkecil yang diperoleh yaitu 51% dan presentase skor angket kebiasaan belajar terbesar yaitu 92%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 13*.

Dari tabel 4.3 diatas, terdapat 8 siswa (10%) mendapatkan kategori sangat tinggi, 13 siswa (16,25%) mendapatkan kategori tinggi, 31 siswa (38,75%) mendapatkan kategori sedang, dan 28 siswa (35%) mendapatkan kategori rendah. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan presentase skor angket kebiasaan belajar pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.2

Kategori Persentase Skor Angket Kebiasaan Belajar



Secara lebih rinci gambaran tentang kebiasaan belajar siswa pada kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu ditinjau dari tiap sub variabelnya dapat disajikan sebagai berikut:

1. Metode Kerja dalam Belajar (*Work Methods*)

Metode kerja dalam belajar merupakan bagian dari kebiasaan belajar, melalui metode kerja dalam belajar yang baik maka akan membentuk sebuah kebiasaan yang baik pula. Berikut merupakan interpretasi skor dari sub variabel utama dari kebiasaan belajar.

Tabel 4.4
Interpretasi skor metode kerja dalam belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X < 72$	Rendah	-	-
$72 \geq X < 108$	Sedang	54	67,5
$108 \geq X$	Tinggi	26	32,5
	Jumlah	80	100

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2016.

Dari tabel 4.5 terdapat 54 siswa (67,5%) berada pada kategori sedang, dan 26 siswa (32,5%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan data sub variabel metode kerja dalam belajar berada pada kategori sedang.

2. Kesigapan dalam belajar (*Delay Avoidan*)

Kesigapan dalam belajar merupakan bagian dari kebiasaan belajar, dengan kesigapan dalam belajar yang baik maka akan membentuk sebuah kebiasaan yang baik pula. Berikut merupakan interpretasi skor dari sub variabel kedua dari kebiasaan belajar.

Tabel 4.5
Interpretasi skor kesigapan dalam belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X < 18$	Rendah	1	1,25
$18 \geq X < 27$	Sedang	52	65
$27 \geq X$	Tinggi	27	33,75
	Jumlah	80	100

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2016.

Dari tabel 4.6 terdapat 1 siswa (1,25%) berada pada kategori rendah, 52 siswa (65%) berada pada kategori sedang, dan 27 siswa (33,75%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan data sub variabel kesigapan dalam belajar berada pada kategori sedang.

b. Hasil belajar

Hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu diperoleh dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh dari dokumentasi nilai ulangan semester genap dan lembar pengamatan. Akan tetapi dalam penelitian ini hasil belajar hanya difokuskan pada nilai kognitif saja, nilai afektif dan psikomotor hanya sebagai data pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 20*. Berikut merupakan distribusi frekuensi perolehan nilai hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 80 \\
 &= 7,28 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

2. Menghitung rentang skor

$$\begin{aligned}
 R &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\
 &= 93 - 48 \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\
 &= 45 : 7 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

4. Menyusun kelas interval, lihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.6

Daftar distribusi frekuensi nilai hasil belajar

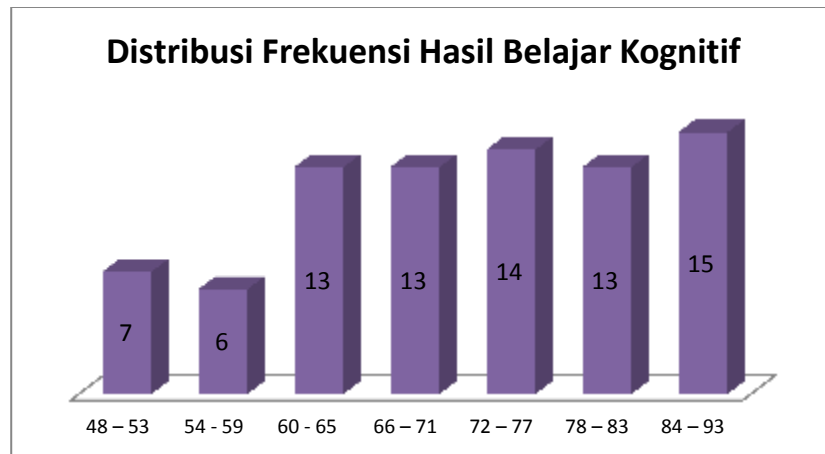
Skor	Frekuensi	%
48 – 53	7	8,75
54 - 59	6	7,5
60 - 65	13	16,25
66 – 71	13	16,25
72 – 77	14	17,5
78 – 83	13	16,25
84 – 93	15	18,75
Total	80	100

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2016.

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi skor angket kebiasaan belajar siswa pada interval 48 - 53 terdapat 7 siswa (8,75%), interval 54 - 59 terdapat 6 siswa (7,5%), interval 60 -65 terdapat 13siswa (16,25%), interval 66 - 71 terdapat 13 siswa (16,25%), interval 72 - 77 terdapat 14 siswa (17,5%), interval 78 – 83 terdapat 13 siswa (16,25%), dan

interval 84 - 93 terdapat 15 siswa (18,75%). berdasarkan data tersebut, kecenderungan data distribusi frekuensi hasil belajar berada pada interval 84 - 93. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram berikut.

Diagram 4.3



Kemudian data perolehan nilai hasil belajar diolah kedalam data statistik, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7

Statistik data nilai hasil belajar belajar siswa

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		71,86
Median		72,00
Mode		77
Std. Deviation		11,444
Minimum		48
Maximum		93
Sum		5749

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 20

Dari tabel 4.5, diperoleh data nilai rata-rata 71,86, media 72, modus 77, simpangan baku 11,4, nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 48, dari jumlah sampel sebanyak 80.

Kemudian data perolehan nilai hasil belajar siswa dikategorikan kedalam 5 kategori, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori Hasil Belajar siswa

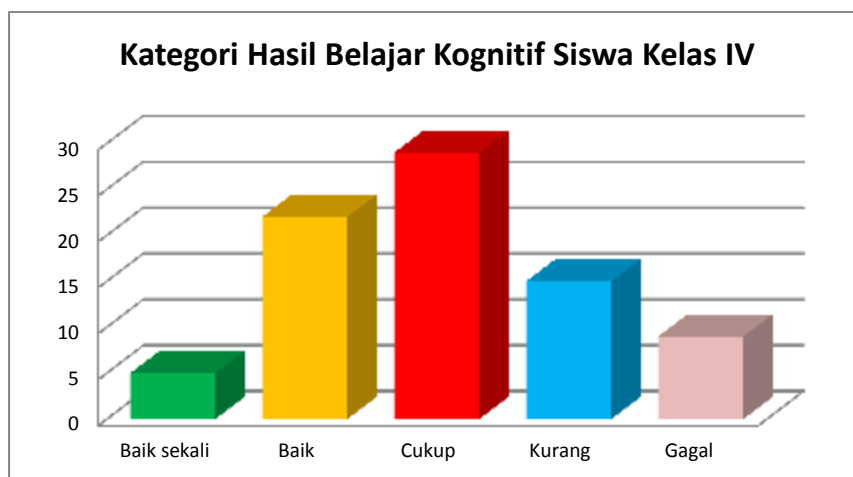
Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	%
Nilai > 88,5	Baik sekali	5	6,25%
77,5 < nilai ≤ 88,5	Baik	22	27,5%
66,5 < nilai ≤ 77,5	Cukup	29	36,25%
55,5 < nilai ≤ 66,5	Kurang	15	18,75%
Nilai < 55,5	Gagal	9	11,25%
Jumlah		80	100%

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2016.

Dari tabel 4.6 terdapat 5 kategori yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai hasil belajar siswa kelas IV, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal, yang mana kelima kriteria tersebut memiliki kelas interval masing-masing. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu yaitu, 5 siswa (6,25%) mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali, 22 siswa (27,5%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, 29 siswa (36,25%) mendapatkan nilai dengan kategori cukup, 15 siswa (18,75%) mendapatkan nilai dengan kategori kurang, dan 9 siswa (11,25%) mendapatkan nilai dengan kategori gagal. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan hasil belajar siswa

kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu berada pada kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.4



4.1.1.2 Analisis Data Awal

4.1.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data variabel kebiasaan belajar (x) dan hasil belajar (y) berdistribusi normal atau tidak. Data diuji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS 20, adapun langkah-langkah sebagai berikut: *Analyze – Nonparametric Tests – Legacy Dialogs – 1 Sample KS*. Setelah itu akan terbuka kotak dialog *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Masukkan variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar ke kotak *Test Variable List*, lalu klik OK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 22.

Hasil dari perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Asymp. Sig	Kondisi	Keterangan
1	X	0,513	>0,05	Normal
2	Y	0,784	>0,05	Normal

Sumber: data penelitian yang diolah dengan SPSS 20.

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa data dari kebiasaan belajar dan hasil belajar diatas memiliki nilai signifikan 0,513 dan 0,784. Nilai signifikan 0,513 dan 0,784 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data dikatakan normal apabila signifikansi > 0,05.

4.1.1.2.2 Uji Linieritas Regresi

Setelah diuji normalitas data dari variabel X dan Y diuji linieritas regresi guna untuk mengetahui ukuran derajat keeratan hubungan dan memprediksi besarnya arah hubungan itu, perhitungan uji linieritas menggunakan bantuan SPSS 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Klik *Analyze – Compare Means – Means*.

Masukkan variabel hasil belajar (Y) ke dalam kotak *Dependent List*, sementara variabel kebiasaan belajar dalam belajar (X) dimasukkan pada kotak *Independent List*. Pilih kotak dialog *Options* dan mengaktifkan bagian *Test for Linearity*. Pilih Continue lalu OK. Didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_belajar * Kebiasaan_belajar	Between Groups	(Combined)	5779,154	45	128,426	,956	,561
		Linearity	3235,327	1	3235,327	24,090	,000
		Deviation from Linearity	2543,827	44	57,814	,430	,996
	Within Groups		4566,333	34	134,304		
	Total		10345,488	79			

Sumber: Data penelitian yang diolah dengan SPSS 20.

Dari tabel 4.8 diatas didapatkan hasil pada kolom signifikan baris linearity dengan hasil 0,00, berarti dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier. Karena nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

4.1.1.3 Analisis Data Akhir (Uji Hipotesis)

4.1.1.3.1 Analisis Korelasi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Momen*. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan korelasi product moment menggunakan bantuan SPSS 20 dengan cara input data kemudian klik *analyze > correlate > bivariate*, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11

Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

No	Variabel	R hitung	Taraf Kesalahan	R tabel	Keterangan
1	X	0,559	5%	0,220	Signifikan
2	Y	0,559	5%	0,220	Signifikan

Sumber: data penelitian yang diolah, 2016.

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar adalah 0,559 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif.

Dalam menginterpretasikan hasil korelasi pada tabel diatas penulis menggunakan dua cara yaitu:

- a) Memberikan interpretasi secara sederhana, dari perhitungan r_{xy} diatas ternyata angka korelasi antara variabel X (kebiasaan belajar) dengan Y (hasil belajar) ini tidak bertanda negatif, berarti antara dua variabel tersebut terdapat korelasi yang positif.

Tabel 4.12

Interpretasi Analisis Korelasi

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,199	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi sangat rendah
0,20 – 0,399	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang rendah
0,40 – 0,599	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang
0,60 – 0,799	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat
0,80 – 1,000	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat

Dari tabel 4.12 dengan memperhatikan r_{hitung} yang dihasilkan yaitu 0,559 yang berada pada rentang 0,40-0,599 yang menunjukkan antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang.

- b. Memberikan interpretasi dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai “r”
Product Moment.

Rumusan hipotesis alternatif dan hipotesis nihil yang penulis ajukan diawal adalah :

Ho :Tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasilbelajar siswa di kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

Adapun kriteria pengajuannya adalah jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar daripada r_{tabel} maka Ha diterima atau terbukti kebenarannya. Sebaliknya, jika r_{xy} sama dengan atau lebih kecil dari pada r_{tabel} maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Untuk melihat apakah koefisien korelasi hasil perhitungan diatas signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r_{tabel} *Product Moment*. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 80, sehingga untuk melihat r_{tabel} pada tabel *Product Moment* dilihat terlebih dahulu jumlah N atau jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 80, kemudian memilih taraf kesalahan sebesar 5% dalam tabel *Product Moment* r_{tabel} pada N= 80 dengan taraf kesalahan 5% sebesar 0,220.

Dengan nilai r_{hitung} yang diperoleh yaitu 0,559, sedangkan masing r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,220. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak dan terbukti kebenarannya. Dengan demikian terdapat korelasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

Setelah diuji hipotesis, maka untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara variabel X dan Y yang dinyatakan dalam bentuk persentase maka harus dihitung dahulu suatu koefisien yang disebut koefisien determine. Dari hasil perhitungan koefisien determine, dinyatakan bahwa nilai koefisien diperoleh sebesar 31%. Hal ini mengandung pengertian bahwa kebiasaan belajar siswa berkontribusi dan ikut menentukan hasil belajar siswa sebesar 31%, dan 69% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

4.1.1.4 Analisis Data Observasi

4.1.1.4.1 Hasil Belajar Afektif

Dalam penelitian ini hasil belajar afektif diperoleh melalui lembar pengamatan. Dapat dilihat pada *lampiran 16* dan *lampiran 18*. Data tersebut digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Berikut merupakan distribusi frekuensi perolehan nilai hasil belajar afektif siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 80 \\ &= 7,28 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

2. Menghitung rentang skor

$$\begin{aligned}
 R &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\
 &= 100 - 42 \\
 &= 58
 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\
 &= 58 : 7 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

4. Menyusun kelas interval, lihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.13

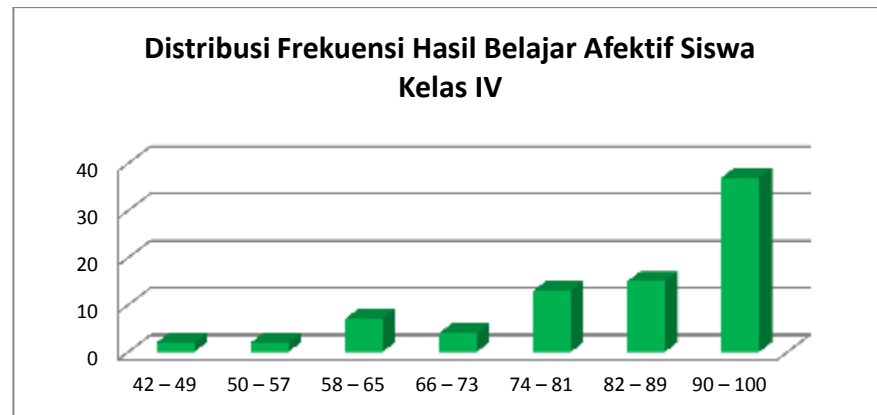
Daftar distribusi frekuensi hasil belajar afektif

Skor	Frekuensi	%
42 – 49	2	2,5
50 – 57	2	2,5
58 – 65	7	8,75
66 – 73	4	5
74 – 81	13	16,25
82 – 89	15	18,75
90 – 100	37	46,25
Total	80	100

Sumber: data penelitian yang diolah, 2016.

Dari tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak perolehan hasil belajar afektif siswa terdapat pada kelas interval 90 - 100 dengan perolehan frekuensi sebanyak 37. dan terendah terdapat pada kelas interval 42 – 49 dan 50 - 57 dengan perolehan frekuensi hanya 2. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan diagram berikut.

Diagram 4.5



Kemudian data perolehan nilai hasil belajar afektif diolah kedalam data statistik, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.14

Statistika hasil belajar afektif

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		81,93
Median		83,00
Mode		92
Std. Deviation		14,473
Minimum		42
Maximum		100
Sum		6554

Sumber: Data penelitian yang diolah dengan SPSS 20.

Dari tabel 4.12, diperoleh data nilai hasil belajar afektif dengan rata-rata 81,93, median 83, modus 92, simpangan baku 14,473, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 42, dari jumlah sampel sebanyak 80.

Kemudian data perolehan nilai hasil belajar afektif siswa dikategorikan kedalam 5 kategori, sebagai berikut:

Tabel 4.15

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	%
Nilai >99	Baik sekali	9	11,25%
89 < nilai ≤ 99	Baik	28	35%
75 < nilai ≤ 89	Cukup	15	18,75%
60 < nilai ≤ 75	Kurang	17	21,25%
Nilai <60	Gagal	11	13,75%
Jumlah		80	100

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2016.

Dari tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar afektif siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu yaitu, 9 siswa (11,25%) mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali, 28 siswa (35%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, 15 siswa (18,75%) mendapatkan nilai dengan kategori cukup, 17 siswa (21,25%) mendapatkan nilai dengan kategori kurang, dan 11 siswa (13,75%) mendapatkan nilai dengan kategori gagal. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan hasil belajar afektif siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 4.6



4.1.1.4.2 Hasil Belajar Psikomotor

Dalam penelitian ini hasil belajar psikomotor diperoleh melalui lembar pengamatan. Dapat dilihat pada *lampiran 16* dan *lampiran 19*. Data tersebut digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Berikut merupakan distribusi frekuensi perolehan nilai hasil belajar psikomotor siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 80 \\ &= 7,28 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

2. Menghitung rentang skor

$$\begin{aligned} R &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\ &= 100 - 25 \\ &= 75 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\ &= 75 : 7 \\ &= 11 \end{aligned}$$

4. Menyusun kelas interval, lihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.16

Daftar distribusi frekuensi skor nilai hasil belajar

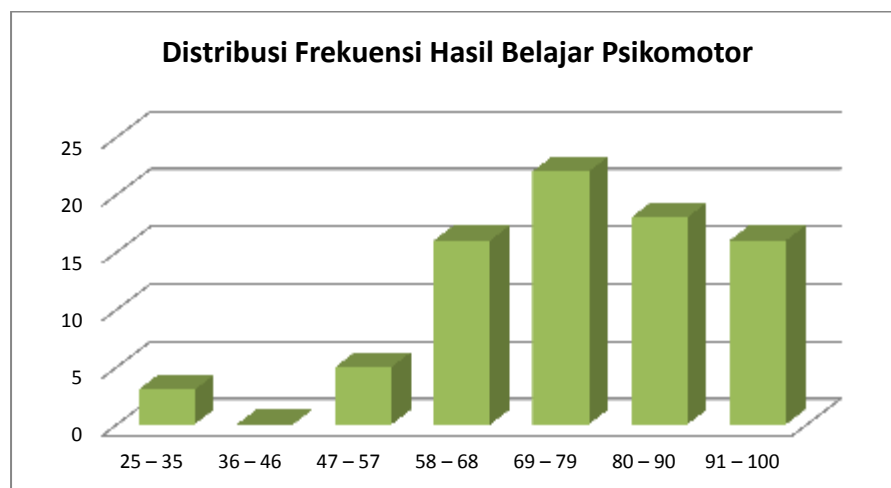
Skor	Frekuensi	%
25 – 35	3	3,75
36 – 46	-	-

47 – 57	5	6,25
58 – 68	16	20
69 – 79	22	27,5
80 – 90	18	22,5
91 – 100	16	20
Total	80	100

Sumber: Data penelitian yang telah diolah, 2016

Dari tabel 4.14 di atas dapat di lihat bahwa frekuensi terbanyak perolehan hasil belajar siswa terdapat pada kelas interval 84 - 93 dengan perolehan frekuensi sebanyak 15. dan terendah terdapat pada kelas interval 54 - 59 yaitu dengan perolehan frekuensi hanya 6. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan diagram berikut.

Diagram 4.7



Kemudian data perolehan nilai hasil belajar psikomotor diolah kedalam data statistik, hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.17
Statistika hasil belajar Psikomotor

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		76,14
Median		75,00
Mode		88
Std. Deviation		17,046
Minimum		25
Maximum		100
Sum		6091

Sumber: Data penelitian yang diolah dengan SPSS 20

Dari tabel 4.15, diperoleh data nilai hasil belajar psikomotor siswa dengan rata-rata 76,14, median 75, modus 88, simpangan baku 17,046, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 25, dari jumlah sampel sebanyak 80.

Kemudian data perolehan nilai hasil belajar psikomotor siswa dikategorikan kedalam 5 kategori, sebagai berikut:

Tabel 4.18

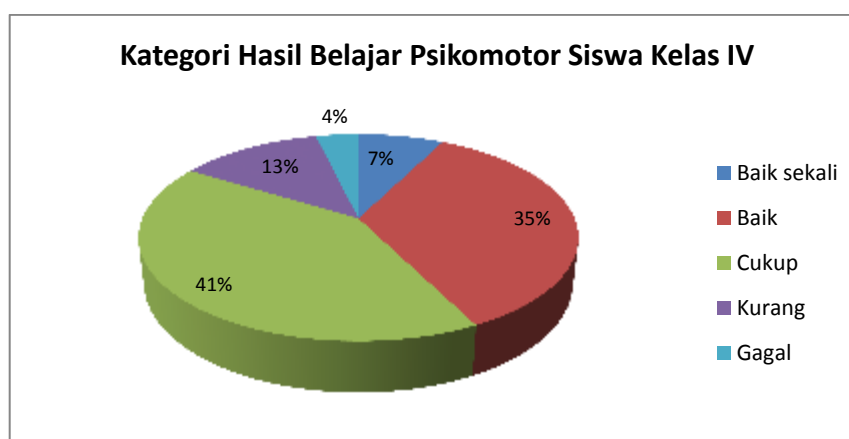
Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	%
Nilai >97	Baik sekali	6	7,5%
80 < nilai ≤ 97	Baik	28	35%
62 < nilai ≤ 80	Cukup	33	41,25%
45 < nilai ≤ 62	Kurang	10	12,5%
Nilai < 45	Gagal	3	3,75%
Jumlah		80	100%

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2016.

Dari tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar psikomotor siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu yaitu, 6 siswa (7,5%) mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali, 28 siswa (35%) mendapatkan

nilai dengan kategori baik, 33 siswa (41,25%) mendapatkan nilai dengan kategori cukup, 10 siswa (12,5%) mendapatkan nilai dengan kategori kurang, dan 3 siswa (3,75%) mendapatkan nilai dengan kategori gagal. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan hasil belajar psikomotor siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu berada pada kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.8



4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu, dengan populasi berjumlah 265 siswa dan sampel berjumlah 80. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas) dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau

terdapat keeratan hubungan (uji linearitas) dan data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 20.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor angket kebiasaan belajar siswa dari 80 siswa diketahui bahwa 8 siswa (10%) mendapatkan kategori sangat tinggi, 13 siswa (16,25%) mendapatkan kategori tinggi, 31 siswa (38,75%) mendapatkan kategori sedang, dan 28 siswa (35%) mendapatkan kategori rendah. Berdasarkan analisis deskriptif tersebut, kebiasaan belajar siswa dengan tingkat kategori sedang mempunyai frekuensi yang paling banyak. Hal ini berarti, siswa membentuk kebiasaan belajar mereka dengan cara mengikuti pelajaran dengan baik, belajar secara individu dan berkelompok, belajar menggunakan buku teks, membuat jadwal pelajaran, membaca dan mencatat, mempelajari bahan pelajaran yang telah dipelajari, siap menghadapi ujian, selalu berkonsentrasi dalam belajar, dan sering mengerjakan tugas. Dengan membiasakan belajar dengan baik maka siswa akan dapat memperoleh berbagai manfaat. Adapun manfaat dari kebiasaan belajar menurut Donald A. Laird dalam *The Liang Gie* (1995:194) menyatakan bahwa kegunaan kebiasaan ialah: (1) penghematan waktu (*economy of time*); (2) meningkatkan efisiensi manusia (*human efficiency*); (3) membuat seseorang menjadi lebih cermat; (4) membantu seseorang menjadi ajeg. Dengan demikian maka perlu adanya membiasakan kebiasaan belajar dengan baik agar siswa dapat memperoleh berbagai macam manfaat yang telah dikemukakan oleh Donald A. Laird tersebut, selain itu juga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu diperoleh nilai rata-rata 71,86, media

72, modus 77, simpangan baku 11,4, nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 48. Sedangkan kategori hasil belajar kognitif siswa 5 siswa (6,25%) mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali, 22 siswa (27,5%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, 29 siswa (36,25%) mendapatkan nilai dengan kategori cukup, 15 siswa (11,25%) mendapatkan nilai dengan kategori kurang, dan 9 siswa (11,25%) mendapatkan nilai dengan kategori gagal. Berdasarkan data tersebut, maka kecenderungan data hasil belajar kognitif siswa berada pada kategori cukup, dan sebagian siswa memperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Untuk mengoptimalkan hasil belajar perlu adanya cara-cara yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Selain hasil belajar menjadi lebih optimal, juga dapat membentuk kebiasaan belajar siswa. Menurut Crow and Crow dalam Purwanto (2010:120-121) mengemukakan saran-saran untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien antara lain: (1) miliki dahulu tujuan belajar yang pasti; (2) usahakan tempat belajar yang memadai sehingga kegiatan belajar berjalan efektif; (3) kondisi fisik yang sehat, jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental; (4) membuat rencana dan mengikuti jadwal waktu untuk belajar; (5) selangilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur; (6) carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf; (7) selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati dan lakukan metode keseluruhan; (8) usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat; (9) membuat catatan-catatan atau rangkuman; (10) adakan penilaian terhadap kesulitan materi yang dipelajari; (11) susunlah atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan usahakan untuk mencoba untuk menemukan jawabannya; (12) pusatkan perhatian dengan

sungguh-sungguh pada waktu belajar; (13) belajarliah dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya; (14) biasakan membuat rangkuman dan kesimpulan; (15) buatlah kepastian untuk melengkapi tugas belajar itu; (16) pelajari baik-baik pernyataan yang dikemukakan oleh pengarang, dan meneliti pendapat dari beberapa pengarang; belajarliah dengan menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya; (17) analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan dan mencoba untuk memperbaiki kelemahan-kelamahnya.

Menurut Sistem pendidikan nasional dalam Sudjana (2014: 22), menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Dalam penelitian ini penilaian hasil belajar tidak hanya mencakup ranah kognitif saja, namun mencakup ranah afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini nilai kognitif dihasilkan dari studi dokumentasi nilai ulangan tengah semester 2, sedangkan nilai afektif dan psikomotor didapatkan dari lembar pengamatan.

Berdasarkan analisis data observasi melalui lembar pengamatan pada hasil belajar afektif dan psikomotor diperoleh hasil belajar afektif dengan rata-rata 81,93, median 83, modus 92, simpangan baku 14,473, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 42. Sedangkan kategori hasil belajar afektif siswa terdapat 9 siswa (11,25%) mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali, 28 siswa (35%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, 15 siswa (18,75%) mendapatkan nilai dengan kategori cukup, 17 siswa (21,25%) mendapatkan nilai dengan kategori kurang, dan 11 siswa (13,75%) mendapatkan nilai dengan kategori gagal.

Berdasarkan data diatas kecenderungan data hasil belajar afektif siswa berada pada kategori baik.

Sedangkan hasil analisis dari hasil belajar psikomotor diperoleh rata-rata 76,14, median 75, modus 88, simpangan baku 17,046, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 25. sedangkan kategori dari hasil belajar psikomotor terdapat 6 siswa (7,5%) mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali, 28 siswa (35%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, 33 siswa (41,25%) mendapatkan nilai dengan kategori cukup, 10 siswa (12,5%) mendapatkan nilai dengan kategori kurang, dan 3 siswa (3,75%) mendapatkan nilai dengan kategori gagal. Berdasarkan data diatas kecenderungan data hasil belajar psikomotor siswa berada pada kategori cukup. Berdasarkan analisis hasil belajar secara keseluruhan, rata-rata presentase ranah kognitif pada siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi adalah 72%, afektif adalah 82%, dan psikomotor adalah 77% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 19*. Berarti tidak hanya hasil belajar kognitif saja yang memiliki hubungan dengan hasil belajar akan tetapi juga ada hubungannya dengan hasil belajar afektif dan psikomotor. Seseorang yang memiliki kebiasaan belajar yang baik berarti orang tersebut memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik pula. Sehingga hasil belajar yang didapatkan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

4.2.1.1 Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Korelasi *Product Moment* didapatkan hasil $t_{hitung} 0,559$ dan $t_{tabel} 0,220$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kebiasaan belajar

dengan hasil belajar dan juga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel X dan Y tergolong sedang dalam tabel interpretasi analisis korelasi. Dari analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa kebiasaan belajar terdapat hubungan dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu dengan kontribusi sebesar 31% sedangkan sisanya 69% ditentukan oleh faktor-faktor lain. Semakin baik kebiasaan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan, sebaliknya semakin buruk kebiasaan belajar siswa maka semakin buruk pula hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa 32,3% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Syah (2009:134) menyebutkan, ada dua macam efisiensi belajar dalam diri siswa, yaitu (1) efisiensi usaha belajar, suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha. Usaha dalam hal ini yaitu dengan membiasakan belajar dengan baik dengan membuat jadwal belajar secara teratur, meluangkan tenaga dan pikiran, peralatan belajar yang diperlukan, dan lain-lain. (2) efisiensi hasil belajar, sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan hasil belajar tinggi. Sehingga dengan usaha membiasakan belajar

secara teratur maka hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar ada hubungannya dengan hasil belajar karena dengan kebiasaan belajar yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu.

Selain itu, implikasi yang didapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis.

4.2.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan teori yang dikaji dalam kajian teori serta ketrelibatan hasil penelitian dengan manfaat teoritis yang diharapkan. Kebiasaan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar, karena berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar hal tersebut sejalan dengan pendapat dari dariSyah (2009:134) menyebutkan bahwa, ada dua macam efisiensi belajar dalam diri siswa, yaitu (1) efisiensi usaha belajar, suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha. Usaha dalam hal ini yaitu dengan membiasakan belajar dengan baik dengan membuat jadwal belajar secara teratur, meluangkan tenaga dan pikiran, peralatan belajar yang diperlukan, dan lain-lain. (2) efisiensi hasil belajar, sebuah kegiatan belajar

dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan hasil belajar tinggi. Sehingga dengan usaha membiasakan belajar secara teratur maka hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu juga didukung oleh pendapat dari Galih (2012:5) bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajarnya hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang baik. Cara belajar ini disebut dengan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar seseorang akan menentukan kebiasaan belajarnya. Apabila cara belajar siswa baik maka akan tercipta kebiasaan yang baik pula dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut mengandung implikasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar perlu adanya peningkatan kebiasaan belajar.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis untuk serta untuk pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru nantinya agar dapat membimbing siswa untuk membiasakan belajar secara teratur agar nantinya dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan dengan membuat jadwal belajar, membaca dan membuat catatan, berkonsentrasi saat belajar, dan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan begitu maka kebiasaan belajar siswa dapat berkontribusi dengan hasil belajar siswa.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pedagogis untuk memacu guru ataupun orang tua agar membimbing siswa untuk bisa membiasakan belajar secara teratur. Serta guru bisa memberikan pelayanan dan memfasilitasi kegiatan terkait belajar kepada anak. Apabila anak mengalami kesulitan belajar maka guru

dapat membantunya agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan sehingga memacu motivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi dan menjadikan kebiasaan belajar siswa lebih teratur atau sistematis dari sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Hasil analisis data statistik deskriptif menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu dengan persentase 10% dalam kategorisangat tinggi, 16,25% dalam kategori tinggi, 38,75% dalam kategori sedang, dan 35% dalam kategori rendah.
- (2) Hasil analisis data statistik deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu dengan persentase 6,25% dalam kategori baik sekali, 27,5% dalam kategori baik, 36,25% dalam kategori cukup, 18,75% dalam kategori kurang, dan 11,25% dalam kategori gagal.
- (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yang dihitung menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS 20. Hasilnya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,559 > 0,220$), hubungan antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar tergolong sedang, dan besarnya

hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu yaitu sejumlah 31% dan 69% ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian.

5.2 SARAN

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Guru harus memperhatikan dan memantau hasil belajar siswa dengan memberikan bimbingan dan arahan serta pengajaran secara optimal.
2. Guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam belajarnya serta siswa juga dapat membiasakan diri belajar secara optimal.
3. Untuk peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian yang sejenis penelitian ini dapat menjadi referensi, dan disarankan lebih teliti lagi dalam melakukan penelitian tersebut serta perlu adanya suatu pemahan yang lebih untuk melakukan sebuah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman, dkk. 2012. *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Ehtesham. 2013. *A Correlational Study of Academic Achievement and Study Habits: Issues and Concerns*. Integral University India Vol. 1, No.2, ISSN 2322-0147.
- Arifin, Zaenal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariwarseso, Galih. 2012. *Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pataiangrowo Nganjuk*. Universitas Negeri Subaya.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BNSP.
- Chand, Suresh. 2013. *Study Habits Of Secondary School Students In Relation To Type Of School And Type Of Family*. India: International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research Vol. 2, No. 7, ISSN: 22773630.
- Dasmono, Hikmah, dkk. 2011. *Peran Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar IPA*. Universitas Indraprasta PGRI Vol. 1, No.1, ISSN: 2088-351X.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Mujiyono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Setia Pustaka.
- Istigomah, Novi, dkk. 2014. *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten terhadap Kebiasaan Belajar Siswa*. Universitas Negeri Semarang Vol. 3, No. 2, ISSN 2252-6374.
- 113
- Khurshid, Fauzia dan Afifa Tanveer, dkk. 2012. *Relationship between Study Habits and Academic Achievement among Hostel Living and Day Scholars' University Students*. National University of Modern Languages Islamabad Vol. 3, No. 2, ISSN: 2048-1268.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PrestasiPustakaraya.
- Musthofa, Arif, Thobroni. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana danPraktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugroho, Panggih, dkk. 2014. *Pengembangan Layanan Informasi Belajar Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa*. Universitas Negeri Semarang Vol. 3, No. 1, ISSN 2252-6889.
- Nurhayati. 2015. *Pengaruh Sikap dan Kebiasaan terhadap Hasil Belajar Matematika*. Universitas Indraprasta PGRI Vol. 1, No. 3, ISSN: 2088-351X.
- Peraturan Pemerintah. 2005. *Standar Nasional*. Jakarta: Peraturan Pemerintah.
- Permendikbud. 2014. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Permendikbud.
- Purwanti. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyatno, Dwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.

- Ragil Prasetya, Ignatius, dkk. 2013. *Bimbingan Belajar Efektif untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VII*. Universitas Soegijapranata Semarang Vol. 2, No. 1.
- Rahayu, Mardiyatun Mugi. 2015. *Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Universitas Negeri Semarang Vol. 4, No. 1, ISSN: 2252-9047.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sukmawati, Feni, dkk. 2012. *Hubungan antara Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja*. Singaraja: Univeritas Pendidikan Ganesha.
- Sumantri, Mulyani dan Nana. 2007. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: UniversitasTerbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar BaruAlgesindo.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: rajawali Pers.
- Taufiq dan Agus, dkk. 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Wawancara

Sekolah	: SD N 1 Krajankulon
Narasumber	: Ibu Nurmia Ekastuti, S.Pd. SD.
Tanggal	: 4 Februari 2016
Pukul	: 08.30 – 09.00

Pertanyaan:

Bagaimana keadaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran disekolah?

Jawaban :

Keadaan siswa pada awal pembelajaran tenang, sebelum mulai pembelajaran siswa berdoa terlebih dahulu dengan dipimpin salah satu siswa, kemudian siswa mengeluarkan buku pelajaran yang akan di pelajari, pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak membawa buku dan ada juga yang membawa buku, selain itu juga ada beberapa kelompok siswa yang membuat kegaduhan (ramai sendiri) pada saat pembelajaran, siswa yang aktif didalam kelas sangat terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan dibandingkan dengan siswa yang pasif.

Pertanyaan:

Pada saat mengajar secara tidak langsung ibu dapat mengetahui karakteristik pada masing-masing siswa, lalu menurut ibu, bagaimanakah karakteristik pada siswa kelas IV?

Jawaban:

Pada dasarnya setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, sama halnya karakteristik anak usia SD khususnya di kelas IV. Mereka masih suka saling berkelompok dengan teman-temannya. Masih suka juga mencari perhatian.

Pertanyaan:

Pada saat pembelajaran berlangsung dikelas, bagaimanakah proses kegiatan belajar siswa di sekolah?

Jawaban :

Pada saat proses kegiatan belajar di sekolah berjalan dengan lancar. Siswa pada awal pembelajaran terlihat diam akan tetapi ketika mereka sudah jenuh maka mereka akan ramai sendiri dan kelas menjadi gaduh, sehingga pembelajaran tidak optimal. Siswa yang rajin sangat terlihat pada saat proses pembelajaran, ia sering menjawab pertanyaan dari guru dengan cepat. Sedangkan siswa yang malas juga terlihat pada saat pembelajaran ia hanya diam saja dikelas bisa dibilang murid yang pasif.

Pertanyaan:

Bagaimanakah cara belajar siswa disekolah? Lebih suka mana antara belajar kelompok dengan belajar individu?

Jawaban :

Sebenarnya cara belajar siswa disekolah berbeda-beda ada yang suka berkelompok ada juga yang suka individu. Pada saat guru meminta belajar kelompok dengan temannya, terlihat siswa yang aktif mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, sedangkan siswa yang pasif hanya diam diri selain itu

juga ada beberapa siswa yang bermain dengan teman lainnya tidak berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Berbeda dengan Pada saat proses pembelajaran disekolah cara belajar setiap siswa itu berbeda, ada siswa yang mudah paham dan ada juga siswa yang sulit memahami sehingga guru harus mengulang-ngulang materi yang telah disampaikan hingga siswa memahami materi dan dapat mengerjakan soal latihan dengan mudah. Dari cara belajar kelompok dengan individu sebenarnya lebih efektif individu dikarenakan kalau belajar kelompok guru sulit mengendalikan siswa karena banyak siswa yang ramai sendiri, jika individu kan lebih efektif jadi siswa dapat berkonsentrasi dan lebih mudah menangkap materi yang disampaikan dan tidak terganggu dengan teman sekelompoknya.

Pertanyaan :

Pada saat pembelajaran berlangsung apakah ibu menggunakan buku penunjang pembelajaran atau hanya materi yang disampaikan secara langsung oleh ibu ?

Jawaban :

Pada saat pembelajaran dikelas berlangsung siswa menggunakan media buku teks sebagai pedoman belajar, sebelum menerangkan materi biasanya guru meminta siswa untuk membaca buku teks yang telah ada, setelah itu guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari, dan kemudian guru menerangkan materi yang telah dibaca oleh siswa. Setelah selesai menerangkan guru menyuruh siswa untuk mencatat apa yang sudah diterangkan agar nantinya siswa lebih mudah mempelajarinya lagi.

Pertanyaan:

Lalu, kesulitan belajar apa yang sering di alami siswa pada saat proses pembelajaran di kelas?

Jawaban :

Kesulitan belajar yang sering dialami siswa yaitu pada saat menerangkan materi yang terlalu luas, mereka sulit untuk memahami materi yang terlalu luas, mungkin paham hanya sebagian saja yang lainnya lupa.

Hasil Wawancara

Sekolah : SD N 2 Krajangkulon
Narasumber : Ibu Erni Sofiana, S.Pd
Tanggal : 5 Februari 2016
Pukul : 08.30 – 09.00

Pertanyaan:

Bagaimana keadaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran disekolah?

Jawaban :

Sebelum mengikuti pembelajaran disekolah biasanya siswa berdoa kemudian menyiapkan keperluan belajarnya seperti buku dan alat tulis. Sebelum menyampaikan materi biasanya guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa akan tetapi hanya beberapa siswa yang merespon lainnya hanya diam saja. Siswa yang rajin belajar sangat terlihat di dalam kelas. Dapat dilihat dari kesiapan dalam belajar di kelas, siswa tersebut akan mendominasi dalam kegiatan belajar di kelas. Siswa yang belajar teratur cenderung memiliki kesigapan belajar yang tinggi dan memiliki keinginan untuk memperoleh nilai tinggi.

Pertanyaan:

Pada saat mengajar secara tidak langsung ibu dapat mengetahui karakteristik pada masing-masing siswa, lalu menurut ibu, bagaimanakah karakteristik pada siswa kelas IV?

Jawaban:

Pada dasarnya karakteristik anak usia SD kelas IV itu berbeda-beda. Ada siswa yang mudah menerima pelajaran dan ada juga yang sulit untuk menerima pelajaran. Kebanyakan dari mereka masih suka berkelompok dengan teman yang sesuai dengan mereka, bermain dan mencari perhatian.

Pertanyaan:

Pada saat pembelajaran berlangsung dikelas, bagaimanakah proses kegiatan belajar siswa di sekolah?

Jawaban :

Pada saat proses kegiatan belajar di sekolah berjalan dengan lancar. Siswa pada awal pembelajaran terlihat diam akan tetapi ketika mereka sudah jenuh maka mereka akan ramai sendiri dan kelas menjadi gaduh, sehingga pembelajaran tidak optimal. Siswa yang rajin sangat terlihat pada saat proses pembelajaran, ia sering menjawab pertanyaan dari guru dengan cepat. Sedangkan siswa yang malas juga terlihat pada saat pembelajaran ia hanya diam saja dikelas bisa dibilang murid yang pasif.

Pertanyaan:

Bagaimanakah cara belajar siswa disekolah? Lebih suka mana antara belajar kelompok dengan belajar individu?

Jawaban :

Pada saat guru meminta siswa bekerja kelompok siswa terlihat antusias, akan tetapi pada saat berlangsung kerja kelompok nya ada beberapa siswa yang menyepelkan tidak mengerjakan dan ikut berdiskusi hanya sebagian saja yang

mengerjakan. Antusiasme siswa saat belajar kelompok tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan karena banyak siswa yang belum paham dikarenakan tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru akan tetapi malah ngobrol sendiri dengan teman sekelompoknya atau mengganggu teman lainnya. Sedangkan pada saat belajar individu siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Ada siswa yang mudah paham, ada juga siswa yang benar-benar sulit memahami sehingga guru harus benar-benar mengulang materi yang telah diajarkan.

Pertanyaan :

Pada saat pembelajaran berlangsung apakah ibu menggunakan buku penunjang pembelajaran atau hanya materi yang disampaikan secara langsung oleh ibu ?

Jawaban :

Ya pada saat pembelajaran menggunakan penunjang buku teks. Pada saat pembelajaran siswa disuruh mempelajari buku teks yang sudah disediakan sekolah untuk dibaca dan dipahami sebelum guru menerangkan materi setelah selesai guru meminta siswa mencatat materi yang diajarkan, akan tetapi pada kenyataannya ada beberapa siswa yang tidak mencatat.

Pertanyaan:

Lalu, kesulitan belajar apa yang sering di alami siswa pada saat proses pembelajaran di kelas?

Jawaban :

Dalam proses pembelajaran biasanya guru menjelaskan materi terlebih dahulu secara berulang-ulang sampai siswa paham. Akan tetapi setiap siswa memiliki kemampuan menerima materi yang berbeda-beda. Jadi guru dalam mengajarkan

materi tidak hanya satu kali tapi berulang kali. Selain itu siswa sulit untuk dikondisikan, karena banyaknya siswa dikelas sehingga kelas menjadi tidak kondusif dan siswa jadi sulit untuk berkonsentrasi.

Hasil Wawancara

Sekolah	: SD N 3 Krajankulon
Narasumber	: Ibu Desiana Dwi Susanti, S.Pd
Tanggal	: 6 Februari 2016
Pukul	: 08.30 – 09.00

Pertanyaan:

Bagaimana keadaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran disekolah?

Jawaban :

Pada saat awal pembelajaran keadaan siswa terlihat tenang, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan agar dapat merangsang pemikiran siswa, jika siswa aktif ia langsung menjawab pertanyaan, jika siswa yang pasif maka ia hanya berdiam diri saja. Di dalam kelas keadaan tenang siswa tidak berlangsung lama, karena biasanya ada beberapa siswa yang memprovokatori siswa lainnya untuk ramai pada saat proses pembelajaran. Tetpai ada juga sebagian dari siswa yang benar-benar berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Pertanyaan:

Pada saat mengajar secara tidak langsung ibu dapat mengetahui karakteristik pada masing-masing siswa, lalu menurut ibu, bagaimanakah karakteristik pada siswa kelas IV?

Jawaban:

Anak usia SD kelas IV sangat bermacam-macam sifatnya, karena pada dasarnya mereka terdapat dalam latar belakang keluarga yang berbeda. Dapat terlihat pada

saat mereka berada dikelas ada anak yang aktif, ada anak yang pendiam dan ada juga yang super aktif. Masing-masing dari mereka masih suka bermain, berkelompok dengan teman yang sesuai dengan kriterianya masing-masing anak.

Pertanyaan:

Pada saat pembelajaran berlangsung dikelas, bagaimanakah proses kegiatan belajar siswa di sekolah?

Jawaban :

Proses kegiatan belajar di kelas berjalan dengan lancar. Pada saat pembelajaran dimulai terlihat anak yang aktif dan anak yang tidak aktif. Anak yang aktif cenderung selalu menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, sedangkan anak yang tidak aktif cenderung diam dan tidak menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pertanyaan:

Bagaimanakah cara belajar siswa disekolah? Lebih suka mana antara belajar kelompok dengan belajar individu?

Jawaban :

Pada saat disuruh belajar kelompok siswa senang, ada beberapa siswa yang tidak senang dan protes karena kelompoknya tidak sesuai yang diinginkan sehingga ia menjadi malas berkerja kelompok. Sedangkan pada saat belajar individu siswa lebih tenang dan mudah untuk dikondisikan. Biasanya siswa yang pintar duduk didepan dikarenakan agar mereka terlihat jelas apa yang disampaikan oleh gurunya, sehingga mudah memahami dan mencatat. Berbeda dengan siswa yang

malas duduk dibelakang dengan kondisi ramai sendiri tidak memperhatikan gurunya.

Pertanyaan :

Pada saat pembelajaran berlangsung apakah ibu menggunakan buku penunjang pembelajaran atau hanya materi yang disampaikan secara langsung oleh ibu ?

Jawaban :

Ya pada saat proses belajar mengajar menggunakan buku, karena kalau tidak sulit bagi siswa untuk memahami materi. Sebelum menerangkan materi guru meminta siswa membaca materi yang akan dipelajari, kemudian guru bertanya terkait materi apabila siswa tidak paham guru menerangkan materi yang dipelajarinya dan meminta siswa untuk mencatatnya agar lebih mudah mempelajarinya.

Pertanyaan:

Lalu, kesulitan belajar apa yang sering di alami siswa pada saat proses pembelajaran di kelas?

Jawaban :

Pada saat proses pembelajaran biasanya guru menggunakan berbagai macam metode guna menyampaikan materi kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami. Akan tetapi dengan karaktersiswa yang berbeda terkadang guru harus mengulang materi sedetail-detailnya, kadang juga ada siswa yang perlu bimbingan khusus.

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA SAMPEL PENELITIAN

NO	NAMA	P/L	ASAL SEKOLAH
1	Alexander Christian Kusuma	L	SDN 1 Krajangkulon
2	Budi Mohammad Pratama	L	SDN 1 Krajangkulon
3	Danny Krisna Pujadi	L	SDN 1 Krajangkulon
4	Ermi Kurnia	P	SDN 1 Krajangkulon
5	Fabian Farrel Raditya	L	SDN 1 Krajangkulon
6	Hayazahra Hilmy Labibah	P	SDN 1 Krajangkulon
7	Ian Cjiesa Eka Putra	L	SDN 1 Krajangkulon
8	Laely Zulfa	P	SDN 1 Krajangkulon
9	Margaretha Citra Dewi Taus	P	SDN 1 Krajangkulon
10	Muhammad Agil Akromullah	L	SDN 1 Krajangkulon
11	Muhammad Khoirul B S	L	SDN 1 Krajangkulon
12	M. Mujtaba Fauzia	L	SDN 1 Krajangkulon
13	Mochammad Nur Ikhmawan	L	SDN 1 Krajangkulon
14	Muhammad Rizki Bahtiar	L	SDN 1 Krajangkulon
15	Muhammad Slamet Prasetyo	L	SDN 1 Krajangkulon
16	Nabila Putri Ariyani	P	SDN 1 Krajangkulon
17	Nadia Putri Wijaya	P	SDN 1 Krajangkulon
18	Nafisha Hayyuningtyas Dewi	P	SDN 1 Krajangkulon
19	Nihjik Yuliana Movit	P	SDN 1 Krajangkulon
20	Santonio Ezra Saputro	L	SDN 1 Krajangkulon
21	Wahyu Sistia Prabaningrum	P	SDN 1 Krajangkulon
22	Ahmad Dzakkidhiyah'ulhag	L	SDN 1 Krajangkulon
23	Akmal Hukama Yuda	L	SDN 1 Krajangkulon
24	Muhammad Miftahul Huda	L	SDN 1 Krajangkulon
25	Louis Adhisandra	L	SDN 1 Krajangkulon
26	Slamet Wahyu Santoso	L	SDN 1 Krajangkulon
27	Bagustian Dwi Saputro	L	SDN 1 Krajangkulon
28	Alif Ilham Nur Maulana	L	SDN 1 Krajangkulon
29	Intan Oktaviani	P	SDN 1 Krajangkulon
30	Siandira Freyunensi Sonia	P	SDN 2 Krajangkulon
31	Alifa Ardhi Sukmawati	P	SDN 2 Krajangkulon
32	Binta Moethiya Rizqi	P	SDN 2 Krajangkulon
33	Cahyo Saputro	L	SDN 2 Krajangkulon
34	Dita Widya Choirunnisa	P	SDN 2 Krajangkulon
35	Fijae Danu Pratama	L	SDN 2 Krajangkulon
36	Legis Arrum Nahara	P	SDN 2 Krajangkulon
37	Lusia Meldika Saputri	P	SDN 2 Krajangkulon
38	M. Andriano Syahlam	L	SDN 2 Krajangkulon

39	M. Fasha Kautsar	L	SDN 2 Krajankulon
40	Mistakhul	L	SDN 2 Krajankulon
41	Muhammad Rizky Putra R	L	SDN 2 Krajankulon
42	Muhammad Ali Mahmudin	L	SDN 2 Krajankulon
43	Muhammad Afiq Hanan	L	SDN 2 Krajankulon
44	Muhammad Octa Ramadhani	L	SDN 2 Krajankulon
45	Nurma Noviana	P	SDN 2 Krajankulon
46	Satrio Bagus Kumoro Jati	L	SDN 2 Krajankulon
47	Tengku Hermansyah	L	SDN 2 Krajankulon
48	Yasinta Mayang Sari	P	SDN 2 Krajankulon
49	Salsabilla Chairunnisa W	P	SDN 2 Krajankulon
50	Yoan Chyntia Sari	P	SDN 2 Krajankulon
51	Euneke Nabila Putri	P	SDN 2 Krajankulon
52	Abdul Syukur	L	SDN 2 Krajankulon
53	Mehnas Abdul Ghofar	P	SDN 2 Krajankulon
54	Firdiana Ardianti Pangestu	P	SDN 2 Krajankulon
55	Zaka Alfarizki Ali	L	SDN 2 Krajankulon
56	Chandra Satria	L	SDN 3 Krajankulon
57	M. Hidayatullah	L	SDN 3 Krajankulon
58	Rizky Teguh	L	SDN 3 Krajankulon
59	Ahmad Nafisul Absor	L	SDN 3 Krajankulon
60	Ainur Rohimah	P	SDN 3 Krajankulon
61	Annisa Rizki Ramadhani	P	SDN 3 Krajankulon
62	Bilal Febrian Nasukha	L	SDN 3 Krajankulon
63	Ellysia Salma	P	SDN 3 Krajankulon
64	Fabian Ahmad Maulana	L	SDN 3 Krajankulon
65	Hanif Saifani	L	SDN 3 Krajankulon
66	Intan Fatimatuz Zahra	P	SDN 3 Krajankulon
67	Leidzahra Ayu Zusrina	P	SDN 3 Krajankulon
68	M. Fadhli Romadhoni	L	SDN 3 Krajankulon
69	M. Ilham Wisnu Kawiryan	L	SDN 3 Krajankulon
70	Meilisa Angeli Nurma Yunita	P	SDN 3 Krajankulon
71	M. Nur Fasha Saputra	L	SDN 3 Krajankulon
72	Nabila Putri P	P	SDN 3 Krajankulon
73	Nilam Melya Amelia	P	SDN 3 Krajankulon
74	Sunnatul Aida Purnama P	P	SDN 3 Krajankulon
75	Syifa Albara	P	SDN 3 Krajankulon
76	Raka Ortis Prasetya H	L	SDN 3 Krajankulon
77	M. Abdul Rakhman	L	SDN 3 Krajankulon
78	Fifi Putri Septiana	P	SDN 3 Krajankulon
79	Zahra Risqa Kusumaningtyas	P	SDN 3 Krajankulon
80	Aditya Shokhinurohman	L	SDN 3 Krajankulon

Lampiran 3

DAFTAR NAMA SAMPEL SISWA KELAS IV

UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

NO	NAMA	Jenis Kelamin
1	Disva Rachma Aulia	P
2	Nila Nggreani	P
3	Rizal Yoga Pranata	L
4	Abdul Fatir Yulianto	L
5	Ahsyah	L
6	Alda Ancilia	P
7	Amanda Nur'aini A F	P
8	Angie Ardeliawati	P
9	Aura Artika	P
10	Ayuni Nur Melia	P
11	Bayu Rizki Aleano	L
12	Bella Saskia R	P
13	Brilianto Saputro	L
14	Diastri Pramesti	P
15	Elizabeth Hellena I	P
16	Faezaty Ismah Diana	P
17	Gilang Aditya Pratama	L
18	Hendun Nora AF	P
19	Kristina Widi P	P
20	Mubarokatul Izza	P
21	M. Alfian Azmi M	L
22	M. Ardion Aryadesta	L
23	M. Danial Utomo	L
24	M. Fathan Bangun K	L
25	M. Fatkhun Ni'am	L
26	M. Ferdian Hisyam A	L
27	M. Hafidz Rosydin	L
28	M. Imam Arifin	L
29	M. Noval Isar	L
30	Naila Muna Alya	P
31	Najwa Yuniar K	P
32	Navisa Kharisma PF	P
33	Neeza Indira Najwa P	L
34	Nisrina Marwa N	P
35	Okta Melia Nafalsa	P
36	Riyang Amalia Mulyani R	P

37	Sulestyoningtyas	P
38	Syafira Ninaya A	P
39	Teguh Imam P	L
40	Volcano Affanul Jabal	L

Lampiran 4

KISI-KISI ANGKET KEBIASAANBELAJAR SISWA (uji coba)

Variabel	Sub variabel	Indikator soal	No butir soal		Jumlah butir pernyataan
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Kebiasaan Belajar	<i>Work Methods</i> (Metode kerja dalam belajar)	Caramengikuti Pelajaran	1, 2, 7, 9, 10	3, 8, 12, 16	9
		Carabelajar kelompok	35, 36, 39	33, 38, 37, 40, 42	8
		Carabelajar individu	23, 43, 44, 45	15, 20, 22, 30, 32	9
		Mempelajari buku teks	24, 25, 46	4, 26, 48	6
		Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	17, 27, 34	18, 29	5
		Membacadan membuat catatan	41,	6, 21, 47,	4
		Mengulangi bahan pelajaran	49, 19	50	3

		Menghadapi ujian	51, 52, 59, 60	57, 58	6
	<i>Delay Avoidan</i> (Kesigapan dalam belajar)	Konsentrasi	31	5, 11, 13	4
		Mengerjakan tugas	53, 54, 55, 56	14, 28	6
		Jumlah	30	30	60

Sumber:Djaali (2014:128),Slameto(2013:82-91),NanaSudjana(2013:165-73).

ANGKETKEBIASAAN BELAJAR

(Uji Coba)

Nama :
No. Absen :
Nama Sekolah :

Pengantar:

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah angket dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaanmu.
4. Periksa kembali sebelum angket diserahkan.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda silang (√) pada kolom:
 - SL : Jika pertanyaan tersebut SELALU anda rasakan dan anda alami.
 - SR : Jika pertanyaan tersebut SERING anda rasakan dan anda alami.
 - KD: Jika pertanyaan tersebut KADANG-KADANG anda rasakan dan anda alami.
 - TP : Jika pertanyaan tersebut TIDAK PERNAH anda rasakan dan anda alami.
4. Kriteria penskoran :

SL (selalu)	= 4
SR (sering)	= 3
KD (kadang-kadang)	= 2
TP (tidak pernah)	= 1

- *Selamat Mengerjakan* -

No	Pernyataan	SL (selalu)	SR (sering)	KD (kadang-kadang)	TP (tidak pernah)
1	Sebelum mengikuti pelajaran di sekolah, saya mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru terlebih dahulu.				
2	Sebelum berangkat ke sekolah, saya memeriksa perlengkapan belajar.				
3	Saya datang terlambat ke sekolah.				
4	Saya suka meminjam buku pelajaran milik teman pada saat pembelajaran.				
5	Pada saat pelajaran berlangsung saya tidak berkonsentrasi dengan baik.				
6	Saya malas mencatat pokok-pokok bahasan yang di ajarkan guru.				
7	Apabila ada bagian yang belum paham, sayabertanya kepada guru.				
8	Saat menemukan kesulitan saat belajar, saya tidak percaya diri untuk bertanya kepada guru.				
9	Apabila diberi tugas oleh guru namun saya belum jelas, saya meminta penjelasan secukupnya dari guru sebelum mengerjakan.				
10	Jika guru tidak merangkum pembahasan pelajaran yang telah disampaikan, saya meminta kepada guru untuk menjelaskan rangkuman pembahasannya supaya saya lebih paham yang disampaikan oleh guru.				
11	Saya suka berbicara sendiri (mengobrol dengan teman) saat pelajaran.				
12	Pada saat mengikuti pelajaran, saya malas mendengarkan penjelasan dari guru.				
13	Saya tidak pernah berkonsentrasi saat guru menerangkan pelajaran.				
14	Apabila guru memberikan PR, saya malas mengerjakan.				

15	Saya pergi ke perpustakaan untuk bermain-main saja.				
16	Saya senang sekali saat pelajaran selesai karena pada saat pembelajaran berlangsung membuat saya bosan.				
17	Saya membuat jadwal belajar di rumah dan belajar sesuai dengan jadwal yang saya buat.				
18	Saya tidak pernah membuat jadwal belajar di rumah dan belajar sesuka hati.				
19	Pada saat di rumah saya mempelajari kembali pelajaran yang disampaikan guru di sekolah.				
20	Saya hanya mempelajari materi pada bagian-bagian yang pentingnya saja.				
21	Saya malas membuat catatan dari apa yang saya pelajari.				
22	Saya belajar dengan cara menghafal materi yang sudah saya pelajari.				
23	Saya membuat pertanyaan dari materi yang telah saya pelajari untuk saya jawab sendiri.				
24	Saya belajar di rumah dengan membaca buku pelajaran yang sudah ada.				
25	Saya tetap belajar dengan sungguh-sungguh, meskipun buku pelajaran yang saya punya kurang lengkap.				
26	Saya suka malas belajar karena buku pelajaran yang saya punya kurang lengkap.				
27	Jika lelah belajar saya beristirahat sejenak kemudian melanjutkan belajar sampai jam belajar yang saya buat habis.				
28	Saya malas mengerjakan tugas karena susah dan tidak paham.				
29	Saat berada di rumah saya belajar dengan sesuka hati dan tidak mempedulikan jadwal belajar.				
30	Saya suka belajar sambil menonton televisi.				
31	Pada saat pembelajaran berlangsung saya selalu berkonsentrasi.				

32	Jika saya masih ragu dengan yang dipelajari di rumah, saya malas bertanya kepada guru.				
33	Saya memilih teman yang cocok untuk belajar kelompok.				
34	Saya dan teman-teman menentukan jadwal atau waktu untuk belajar kelompok setiap minggunya.				
35	Saya dan teman-teman menentukan pengurus dan petugas kelompok belajar secara bergantian supaya merata.				
36	Saya dan teman-teman menentukan bahasan apa yang akan dipelajari dalam kelompok belajar sebelum belajar kelompok.				
37	Saya lebih suka belajar berkelompok karena biasa bermain dengan teman-teman.				
38	Saya dan teman-teman belajar sesukanya sendiri.				
39	Saat belajar berkelompok saya dan teman-teman saling bertanyajawab tentang materi yang di pelajari untuk mengetahui kemampuan tiap anggota.				
40	Apabila ada persoalan yang tidak bisa dipecahkan dalam kelompok, kami menjawab seadanya tanpa bertanya kepada guru.				
41	Kesimpulan hasil dari belajar di sekolah dicatat untuk dipelajari kembali di rumah.				
42	Saya lebih suka bermain dari pada ikut kelompok belajar.				
43	Saya menentukan materi yang akan dipelajari dari buku.				
44	Sebelum belajar saya melihat daftar isi untuk mencari halaman atau bab yang akan dipelajari.				
45	Saya membuka halaman atau bab yang di inginkan untuk mempelajari materi yang dibutuhkan.				
46	Saya membaca materi sambil menandai pokok-pokok materi yang menurut saya pentingnya.				
47	Saya malas membuat catatan atau ringkas dari buku yang saya pelajari.				

48	Saya membaca buku teks yang dipelajari secara acak sesuai keinginan sendiri.				
49	Saya suka membuat pertanyaan dari materi yang saya pelajari dari buku untuk latihan soal.				
50	Saya malas mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari di sekolah.				
51	Sebelum ujian saya mempersiapkan diri dengan belajar dan latihan soal-soal.				
52	Saya merasa percaya diri saat menghadapi ujian karena sudah belajar.				
53	Pada saat mengerjakan tugas saya membaca pertanyaan secara teliti sambil mengingat-ingat jawabannya.				
54	Saya mendahulukan menjawab soal-soal PR yang paling mudah terlebih dahulu.				
55	Apabila soal yang digunakan untuk PR berupa soal uraian, saya membaca sambil berpikir apa maksud dari soal uraian sebelum menjawab.				
56	Apabila soal yang digunakan untuk PR berupa soal pilihan ganda, saya membaca dengan teliti dan memilih jawaban yang paling benar.				
57	Saya merasa gugup atau tidak yakin saat mengerjakan soal ujian.				
58	Saya sering bertanya kepada teman saat ujian.				
59	Saya suka memeriksa kembali jawaban saya sebelum saya serahkan kepada guru.				
60	Jika saya sudah selesai menjawab soal dan memeriksa kembali, saya langsung keluar untuk menghindari bisikan teman yang mempengaruhi jawaban saya.				

setempat.																		
-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Catatan : Ankyet sudah layak diuji cobakan

Semarang, Mei 2016

Penilai

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd

NIP.196203121988032001

Lampiran 7

KISI-KISI ANGKET KEBIASAANBELAJAR SISWA

Variabel	Sub variabel	Indikator soal	No butir soal		Jumlah butir pernyataan
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Kebiasaan Belajar	<i>Work Methods</i> (Metode kerja dalam belajar)	Caramengikuti Pelajaran	1, 6, 7	5, 9	5
		Carabelajar kelompok	24, 25, 28	30	4
		Carabelajar individu	31	11, 20, 22, 26, 27	6
		Mempelajari buku teks	15, 32	2, 16, 34	5
		Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	17, 23	12, 19	4
		Membacadan membuat catatan	29	4, 14, 33	4
		Mengulangi bahan pelajaran	13, 35	36	3

		Menghadapi ujian	37, 38, 44, 45	43	5
	<i>Delay Avoidan</i> (Kesigapan dalam belajar)	Konsentrasi	21	3, 8	3
		Mengerjakan tugas	39, 40, 41, 42	10, 18	6
		Jumlah	23	22	45

*Lampiran 8***ANGKETKEBIASAAN BELAJAR**

Nama	:
No. Absen	:
Nama Sekolah	:

Pengantar:

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah angket dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaanmu.
4. Periksa kembali sebelum angket diserahkan.

Petunjuk Pengisian Angket:

5. Isilah identitas terlebih dahulu.
6. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
7. Berilah tanda silang (√) pada kolom:

SL : Jika pertanyaan tersebut SELALU anda rasakan dan anda alami.

SR : Jika pertanyaan tersebut SERING anda rasakan dan anda alami.

KD: Jika pertanyaan tersebut KADANG-KADANG anda rasakan dan anda alami.

TP : Jika pertanyaan tersebut TIDAK PERNAH anda rasakan dan anda alami.

8. Kriteria penskoran :

Pertanyaan positif:

SL (selalu) = 4

SR (sering) = 3

KD (kadang-kadang) = 2

TP (tidak pernah) = 1

Pertanyaan negatif:

SL (selalu) = 1

SR (sering) = 2

KD (kadang-kadang) = 3

TP (tidak pernah) = 4

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL (selalu)	SR (sering)	KD (kadang-kadang)	TP (tidak pernah)
1	Sebelum mengikuti pelajaran di sekolah, saya mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru terlebih dahulu.				
2	Saya suka meminjam buku pelajaran milik teman pada saat pembelajaran.				
3	Pada saat pelajaran berlangsung saya tidak berkonsentrasi dengan baik.				
4	Saya malas mencatat pokok-pokok bahasan yang di ajarkan guru.				
5	Saat menemukan kesulitan saat belajar, saya tidak percaya diri untuk bertanya kepada guru.				
6	Apabila diberi tugas oleh guru namun saya belum jelas, saya meminta penjelasan secukupnya dari guru sebelum mengerjakan.				
7	Jika guru tidak merangkum pembahasan pelajaran yang telah disampaikan, saya meminta kepada guru untuk menjelaskan rangkuman pembahasannya supaya saya lebih paham yang disampaikan oleh guru.				
8	Saya suka berbicara sendiri (mengobrol dengan teman) saat pelajaran.				
9	Pada saat mengikuti pelajaran, saya malas mendengarkan penjelasan dari guru.				
10	Apabila guru memberikan PR, saya malas mengerjakan.				
11	Saya pergi ke perpustakaan untuk bermain-main saja.				
12	Saya tidak pernah membuat jadwal belajar dirumah dan belajar sesuka hati.				
13	Pada saat di rumah saya mempelajari kembali pelajaran yang disampaikan guru di sekolah.				
14	Saya malas membuat catatan dari apa yang saya pelajari.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL (selalu)	SR (sering)	KD (kadang-kadang)	TP (tidak pernah)
15	Saya tetap belajar dengan sungguh-sungguh, meskipun buku pelajaran yang saya punya kurang lengkap.				
16	Saya suka malas belajar karena buku pelajaran yang saya punya kurang lengkap.				
17	Jika lelah belajar saya beristirahat sejenak kemudian melanjutkan belajar sampai jam belajar yang saya buat habis.				
18	Saya malas mengerjakan tugas karena susah dan tidak paham.				
19	Saat berada di rumah saya belajar dengan sesuka hati dan tidak mempedulikan jadwal belajar.				
20	Saya suka belajar sambil menonton televisi.				
21	Pada saat pembelajaran berlangsung saya selalu berkonsentrasi.				
22	Jika saya masih ragu dengan yang dipelajari di rumah, saya malas bertanya kepada guru.				
23	Saya dan teman-teman menentukan jadwal atau waktu untuk belajar kelompok setiap minggunya.				
24	Saya dan teman-teman menentukan pengurus dan petugas kelompok belajar secara bergantian supaya merata.				
25	Saya dan teman-teman menentukan bahasan apa yang akan dipelajari dalam kelompok belajar sebelum belajar kelompok.				
26	Saya lebih suka belajar berkelompok karena biasa bermain dengan teman-teman.				
27	Ketika belajar kelompok saya dan teman-teman justru belajar sendiri-sendiri dan tidak berdiskusi dengan teman lainnya.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL (selalu)	SR (sering)	KD (kadang-kadang)	TP (tidak pernah)
28	Saat belajar berkelompok saya dan teman-teman saling bertanya jawab tentang materi yang di pelajari untuk mengetahui kemampuan tiap anggota.				
29	Kesimpulan hasil dari belajar di sekolah dicatat untuk dipelajari kembali di rumah.				
30	Saya lebih suka bermain dari pada ikut kelompok belajar.				
31	Sebelum belajar saya melihat daftar isi untuk mencari halaman atau bab yang akan dipelajari.				
32	Saya membaca materi sambil menandai pokok-pokok materi yang menurut saya pentingnya.				
33	Saya malas membuat catatan atau ringkas dari buku yang saya pelajari.				
34	Saya membaca buku teks yang dipelajari secara acak sesuai keinginan sendiri.				
35	Saya suka membuat pertanyaan dari materi yang saya pelajari dari buku untuk latihan soal.				
36	Saya malas mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari di sekolah.				
37	Sebelum ujian saya mempersiapkan diri dengan belajar dan latihan soal-soal.				
38	Saya merasa percaya diri saat menghadapi ujian karena sudah belajar.				
39	Pada saat mengerjakan tugas saya membaca pertanyaan secara teliti sambil mengingat-ingat jawabannya.				
40	Saya mendahulukan menjawab soal-soal PR yang paling mudah terlebih dahulu.				

41	Apabila soal yang digunakan untuk PR berupa soal uraian, saya membaca sambil berpikir apa maksud dari soal uraian sebelum menjawab.				
42	Apabila soal yang digunakan untuk PR berupa soal pilihan ganda, saya membaca dengan teliti dan memilih jawaban yang paling benar.				
43	Saya merasa gugup atau tidak yakin saat mengerjakan soal ujian.				
44	Saya suka memeriksa kembali jawaban saya sebelum saya serahkan kepada guru.				
45	Jika saya sudah selesai menjawab soal dan memeriksa kembali, saya langsung keluar untuk menghindari bisikan teman yang mempengaruhi jawaban saya.				

Lampiran 9

Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar

 $r_{\text{tabel}} = 0,254$

taraf signifikansi 5%

 $n = 40$

Nomor Item	Pearson Correlation (r_{11})	Kriteria
1	0,459	Valid
2	0,102	Tidak Valid
3	0,135	Tidak Valid
4	0,415	Valid
5	0,592	Valid
6	0,372	Valid
7	0,125	Tidak Valid
8	0,384	Valid
9	0,540	Valid
10	0,524	Valid
11	0,423	Valid
12	0,501	Valid
13	0,239	Tidak Valid
14	0,389	Valid
15	0,329	Valid
16	0,167	Tidak Valid
17	0,125	Tidak Valid
18	0,453	Valid
19	0,421	Valid
20	0,189	Tidak Valid
21	0,376	Valid
22	-0,482	Tidak Valid
23	0,229	Tidak Valid
24	0,122	Tidak Valid
25	0,533	Valid
26	0,426	Valid
27	0,512	Valid
28	0,495	Valid
29	0,349	Valid
30	0,325	Valid
31	0,504	Valid

32	0,417	Valid
33	0,108	TidakValid
34	0,560	Valid
35	0,605	Valid
36	9,460	Valid
37	0,458	Valid
38	0,389	Valid
39	0,557	Valid
40	0,218	Tidak Valid
41	0,315	Valid
42	0,392	Valid
43	0,069	Tidak Valid
44	0,527	Valid
45	0,046	Tidak Valid
46	0,537	Valid
47	0,402	Valid
48	0,383	Valid
49	0,555	Valid
50	0,578	Valid
51	0,434	Valid
52	0,522	Valid
53	0,532	Valid
54	0,472	Valid
55	0,455	Valid
56	0,467	Valid
57	0,427	Valid
58	0,175	Tidak Valid
59	0,441	Valid
60	0,408	Valid

Lampiran 10

Rekapitulasi Soal Angket Kebiasaan Belajar Yang Digunakan

Nomor Item	Pearson Correlation (r_{11})	Kriteria
1	0,459	Valid
2	0,415	Valid
3	0,592	Valid
4	0,372	Valid
5	0,384	Valid
6	0,540	Valid
7	0,524	Valid
8	0,423	Valid
9	0,501	Valid
10	0,389	Valid
11	0,329	Valid
12	0,453	Valid
13	0,421	Valid
14	0,376	Valid
15	0,533	Valid
16	0,426	Valid
17	0,512	Valid
18	0,495	Valid
19	0,349	Valid
20	0,325	Valid
21	0,504	Valid
22	0,417	Valid
23	0,560	Valid
24	0,605	Valid
25	9,460	Valid
26	0,458	Valid
27	0,389	Valid
28	0,557	Valid
29	0,315	Valid
30	0,392	Valid
31	0,527	Valid
32	0,537	Valid
33	0,402	Valid
34	0,383	Valid
35	0,555	Valid

36	0,578	Valid
37	0,434	Valid
38	0,522	Valid
39	0,532	Valid
40	0,472	Valid
41	0,455	Valid
42	0,467	Valid
43	0,427	Valid
44	0,441	Valid
45	0,408	Valid

Lampiran 11

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	132,12	327,240	,431	,916
item2	131,82	332,917	,335	,917
item3	132,05	324,049	,588	,914
item4	131,45	333,690	,298	,917
item5	131,57	334,661	,351	,917
item6	132,40	326,708	,470	,915
item7	132,15	323,669	,502	,915
item8	131,80	334,523	,375	,916
item9	131,42	329,892	,496	,915
item10	131,67	331,763	,331	,917
item11	131,30	336,472	,267	,917
item12	131,45	331,587	,379	,916
item13	132,10	330,503	,391	,916
item14	131,40	334,810	,330	,917
item15	132,27	324,563	,480	,915
item16	131,47	332,922	,461	,916
item17	132,30	328,267	,490	,915
item18	131,70	327,651	,510	,915
item19	131,32	336,071	,282	,917
item20	131,80	335,497	,256	,917
item21	131,95	327,895	,512	,915
item22	131,82	330,866	,387	,916
item23	132,27	325,487	,509	,915
item24	132,40	322,964	,564	,914
item25	132,30	325,856	,433	,916

item26	131,92	326,481	,463	,915
item27	131,70	330,626	,381	,916
item28	132,00	326,051	,580	,914
item29	132,20	333,600	,284	,917
item30	131,50	332,000	,403	,916
item31	131,92	324,071	,533	,915
item32	132,10	325,323	,519	,915
item33	131,67	331,558	,349	,917
item34	131,90	332,349	,321	,917
item35	132,07	328,379	,500	,915
item36	131,90	328,195	,546	,915
item37	131,50	330,923	,405	,916
item38	131,72	327,281	,510	,915
item39	132,00	324,564	,565	,914
item40	131,92	324,276	,462	,915
item41	132,15	331,721	,389	,916
item42	131,87	327,497	,447	,916
item43	132,05	326,921	,386	,916
item44	131,97	331,461	,401	,916
item45	132,05	331,792	,358	,916

Lampiran 12

No responden	No item soal																																													Total Skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45			
1	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	159
2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	1	4	2	2	4	160	
3	4	4	4	4	1	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	127		
4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	160		
5	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	2	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	2	3	3	4	146		
6	3	3	3	4	2	3	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	92		
7	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	1	147		
8	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	1	1	146		
9	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	2	4	4	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	134		
10	2	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	119		
11	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	1	3	2	4	4	4	2	3	1	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	2	2	137		
12	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	162		
13	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	113
14	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148
15	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	1	3	3	4	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	96
16	1	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	1	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	2	2	2	2	1	117
17	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	120		
18	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	129	
19	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	2	3	1	2	2	4	3	2	2	4	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	1	129	
20	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	0	116	
21	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	149	
22	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	1	149	
23	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	125	
24	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	4	2	3	1	2	106		
25	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	2	3	1	1	2	1	2	2	1	1	1	102		
26	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	0	1	97			
27	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	2	3	4	2	2	4	2	4	2	3	4	4	2	2	1	3	2	4	4	1	2	4	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	117		

28	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1	95		
29	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	1	2	2	4	3	1	2	3	3	2	1	4	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	122		
30	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	165			
31	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	1	3	3	2	2	4	4	3	3	3	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	152			
32	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	128			
33	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	2	3	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	1	1	1	1	2	3	121				
34	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	1	135			
35	3	3	4	2	3	2	2	4	1	1	1	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	2	1	4	1	4	1	1	2	4	3	4	2	2	3	1	2	2	3	3	4	114			
36	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	120			
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	1	4	3	3	1	2	3	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	132		
38	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	156			
39	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	121		
40	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	3	4	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	132		
41	4	2	4	3	1	1	4	1	2	4	2	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	2	1	2	125			
42	3	4	3	4	2	4	3	1	2	2	4	2	1	4	1	2	3	2	1	2	3	1	1	1	1	4	4	3	1	1	4	4	2	3	3	3	1	2	3	4	1	1	2	1	4	108			
43	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	105		
44	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	3	128
45	2	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	1	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	1	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	113		
46	4	1	3	4	3	3	4	2	4	1	3	1	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	115			
47	4	3	2	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	3	110		
48	2	4	4	4	1	4	4	3	4	2	1	4	3	4	3	3	4	1	1	2	4	3	3	4	1	2	3	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	111		
49	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	1	157	
50	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	1	130			
51	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	156			
52	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	157		
53	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	1	4	4	4	2	4	2	2	1	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	1	3	3	3	1	1	2	124			
54	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	110			
55	2	1	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	1	1	2	4	3	3	4	4	3	4	1	2	4	3	3	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	114			
56	3	1	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	1	1	3	2	3	4	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	1	4	3	3	2	2	2	3	1	2	1	1	1	108			
57	4	1	1	3	1	2	1	1	4	4	1	3	4	4	4	4	1	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	99				

58	2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	1	3	4	2	3	3	4	1	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	115			
59	1	4	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	1	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	117			
60	4	1	1	3	2	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4	2	4	4	4	2	3	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	110			
61	2	3	3	4	4	1	2	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	4	2	3	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	111			
62	4	4	3	4	3	2	2	2	1	2	4	2	4	4	2	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	124			
63	1	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	124			
64	1	2	4	4	3	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	119		
65	3	3	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	121		
66	3	2	4	1	3	4	3	1	4	4	2	1	4	2	4	4	4	3	2	1	3	1	4	4	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	1	3	2	112		
67	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	127	
68	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	126
69	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	125		
70	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	126		
71	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	148		
72	2	4	1	1	3	2	1	2	1	1	3	4	3	2	1	3	3	1	2	4	4	1	3	3	3	2	2	3	4	3	1	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	4	2	112			
73	4	1	2	3	1	1	2	2	3	1	2	3	4	2	3	3	4	2	1	2	3	3	4	2	3	3	1	4	3	4	3	1	3	2	4	3	1	4	4	3	4	4	1	4	3	120			
74	4	4	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	1	3	4	2	3	1	4	2	4	1	2	2	3	2	2	3	3	2	135			
75	2	4	3	4	3	2	1	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	3	2	4	2	1	2	3	4	2	2	3	4	2	4	3	2	3	4	2	4	4	2	4	3	4	2	135			
76	1	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	4	3	3	1	3	3	2	3	2	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	142		
77	3	4	3	4	4	1	1	3	4	4	2	4	3	4	2	2	2	4	2	4	4	2	1	4	4	3	4	1	4	1	2	3	3	4	1	2	4	3	4	4	1	4	3	3	1	130			
78	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	157		
79	2	3	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	150		
80	3	3	3	4	4	2	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	2	3	1	1	2	1	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	136	

Lampiran 13

Data Persentase Skor Angket Kebiasaan Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus

Muwardi Kecamatan Kaliwungu

No	Nama	Skor Variabel (X)	Presentase kebiasaan belajar
1	ACK	159	88%
2	BMP	160	89%
3	DKP	127	71%
4	EK	160	89%
5	FFR	146	81%
6	HHL	92	51%
7	ICEP	147	82%
8	LZ	146	81%
9	MCDT	134	74%
10	MAA	119	66%
11	MKBS	137	76%
12	MMF	162	90%
13	MNI	113	63%
14	MRB	148	82%
15	MSP	96	53%
16	NPA	117	65%
17	NPW	120	67%
18	NHD	129	72%
19	NYM	129	72%
20	SES	116	64%
21	WSP	149	83%
22	AD	149	83%
23	AHY	125	69%
24	MMH	106	59%
25	LA	102	57%
26	SWS	97	54%
27	MAS	117	65%
28	AINM	95	53%
29	IO	122	68%
30	SFS	165	92%
31	AAS	152	84%
32	BMR	128	71%
33	CS	121	67%
34	DWC	135	75%
35	FDP	114	63%
36	LAN	120	67%

37	LMS	132	73%
38	MAS	156	87%
39	MFK	121	67%
40	M	132	73%
41	MRPR	125	69%
42	MAM	108	60%
43	MAH	105	58%
44	NM	128	71%
45	NN	113	63%
46	SBKJ	115	64%
47	TH	110	61%
48	YMS	111	62%
49	SCW	157	87%
50	YCS	130	72%
51	ENP	156	87%
52	AS	157	87%
53	MAG	124	69%
54	FAP	110	61%
55	ZAA	114	63%
56	CS	108	60%
57	MH	99	55%
58	RT	115	64%
59	ANA	117	65%
60	AR	110	61%
61	AF	111	62%
62	BFN	124	69%
63	ES	124	69%
64	FAM	119	66%
65	HS	121	67%
66	IFZ	112	62%
67	LAZ	127	71%
68	MFR	126	70%
69	MIWK	125	69%
70	MANY	126	70%
71	MNFS	148	82%
72	NPP	112	62%
73	NMA	120	67%
74	SAPP	135	75%
75	SA	135	75%
76	ROPH	142	79%
77	MAR	130	72%
78	FPS	157	87%
79	ZRK	150	83%
80	AS	136	76%

Lampiran 14

Gambaran Kebiasaan Belajar Siswa

1. Gambaran metode kerja dalam belajar

$$\text{Jumlah item} = 36$$

$$\text{Skor tertinggi} = 36 \times 4 = 144$$

$$\text{Skor terendah} = 36 \times 1 = 36$$

$$\begin{aligned} \text{Mean teoritik} &= (\text{ skor tertinggi} + \text{ skor terendah}) : 2 \\ &= (144 + 36) : 2 \\ &= 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} &= (\text{ skor tertinggi} - \text{ skor terendah}) : 6 \\ &= (144 - 36) : 6 \\ &= 18 \end{aligned}$$

Gambaran khusus metode kerja dalam belajar berdasarkan perhitungan diatas diperoleh mean = 90, dan standar deviasi = 18. Selanjutnya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 90 - 1,0(18) = 72$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 90 + 1,0(18) = 108$$

Tabel Frekuensi metode kerja dalam belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X < 72$	Rendah	-	-
$72 \geq X < 108$	Sedang	54	67,5
$108 \geq X$	Tinggi	26	32,5
	Jumlah	80	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa menggunakan metode kerja dalam belajar sedang, dengan presentase sebanyak 67,5%, dan kategori tinggi sebanyak 32,5%.

2. Gambaran metode kerja dalam belajar

$$\text{Jumlah item} = 9$$

$$\text{Skor tertinggi} = 9 \times 4 = 36$$

$$\text{Skor terendah} = 9 \times 1 = 9$$

$$\begin{aligned} \text{Mean teoritik} &= (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) : 2 \\ &= (36 + 9) : 2 \\ &= 22,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6 \\ &= (36 - 9) : 6 \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

Gambaran khusus metode kerja dalam belajar berdasarkan perhitungan diatas diperoleh mean = 90, dan standar deviasi = 18. Selanjutnya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 90 - 1,0(18) = 72$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 90 + 1,0(18) = 108$$

Tabel Frekuensi kesigapan dalam belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X < 18$	Rendah	1	1,25
$18 \geq X < 27$	Sedang	52	65
$27 \geq X$	Tinggi	27	33,75

	Jumlah	80	100
--	--------	----	-----

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa menggunakan kesigapan dalam belajar sedang, dengan presentase sebanyak 65%, kategori tinggi sebanyak 32,5% dan rendah 1,25%.

Lampiran 15

KISI-KISI INSTRUMEN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Variabel	MATA PELAJARAN	RANAH	ASPEK YANG DINILAI	ALAT
Hasil Belajar	Bahasa Indonesia	Kognitif (pengetahuan)	Nilai ulangan mata pelajaran bahasa indonesia	Dokumentasi nilai ulangan semester 2
		Afektif (sikap)	Sikap disiplin, kerjasama, percaya diri siswa pada saat pembelajaran bahasa indonesia berlangsung	Lembar pengamatan ranah afektif
		Psikomotor (keterampilan)	Keterampilan menulis, membaca, mendengarkan dan menyimak pada saat pembelajaran bahasa indonesia berlangsung	Lembar pengamatan ranah psikomotor
	Matematika	Kognitif (pengetahuan)	Nilai ulangan mata pelajaran matematika	Dokumentasi nilai ulangan semester 2
		Afektif (sikap)	Sikap disiplin, kerjasama, percaya diri siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung	Lembar pengamatan ranah afektif
		Psikomotor (keterampilan)	Kemampuan mengukur dan menghitung pada saat pembelajaran matematika berlangsung	Lembar pengamatan ranah psikomotor
	IPA	Kognitif	Nilai ulangan mata pelajaran	Dokumentasi

		(pengetahuan)	IPA	si nilai ulangan semester 2
		Afektif (sikap)	Sikap disiplin, kerjasama, percaya diri siswa pada saat pembelajaran IPA berlangsung	Lembar pengamatan ranah afektif
		Psikomotor (keterampilan)	Melakukan suatu pengamatan, percobaan, pengukuran, penggolongan, menyimpulkan pada saat pembelajaran IPA berlangsung	Lembar pengamatan ranah psikomotor

Lampiran 16

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN RANAH AFEKTIF

1) Penskoran

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1	Disiplin	- Belum terlihat	1
		- Mulai terlihat	2
		- Mulai berkembang	3
		- Mulai membudaya	4
2	Percaya Diri	- Belum terlihat	1
		- Mulai terlihat	2
		- Mulai berkembang	3
		- Mulai membudaya	4
3	Kerja Sama	- Belum terlihat	1
		- Mulai terlihat	2
		- Mulai berkembang	3
		- Mulai membudaya	4

Skor maksimal = 12

2) Penilaian

$$\frac{\text{jumlah skor yang di dapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Penilaian:

Interval	Kriteria
83 – 100	Baik Sekali
64 – 83	Baik
45 – 63	Cukup
25 – 44	Kurang

Sumber: Permendikbud no 104 tahun 2014

Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 100 - 25$$

$$= 75$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$= \frac{75}{4}$$

$$= 18,8 = 19 \text{ (dibulatkan)}$$

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR
(Bahasa Indonesia)

1) Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Ketepatan dalam melakukan keterampilan berbahasa	Sudah sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.	50% lebih sudah sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.	Kurang dari 50% sudah sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.	Tidak sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.
2	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	Siswa menyelesaikan tugas lebih cepat dari waktu yang disediakan	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	Siswa terlambat menyelesaikan tugas (maksimal 5 menit)	Siswa sangat terlambat menyelesaikan tugas (lebih dari 5 menit)

Skor maksimal= 8

2) Penilaian

$$\frac{\text{jumlah skor yang di dapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \text{Konversi Nilai}$$

$$= \frac{\text{jumlah skor yang di dapat}}{100} \times 4$$

Kriteria Penilaian

Rentang nilai	Kriteria	Rentang nilai	Kriteria
3,58 – 4,00	A	2,18 – 2,50	C+
3,51 – 3,84	A-	1,85 – 2,17	C
3,18 – 3,50	B+	1,51 – 1,84	C-
2,85 – 3,17	B	1,18 – 1,50	D+

2,51 – 2,84	B-	1,00 – 1,17	D
-------------	----	-------------	---

Sumber : Permendikbud no 104 tahun 2014

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR
(Matematika)

1) Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Ketepatan dalam melakukan kegiatan mengukur, menghitung, dan menggambar bangun.	Sudah sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.	50% lebih sudah sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.	Kurang dari 50% sudah sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.	Tidak sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.
2	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	Siswa menyelesaikan tugas lebih cepat dari waktu yang disediakan	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	Siswa terlambat menyelesaikan tugas (maksimal 5 menit)	Siswa sangat terlambat menyelesaikan tugas (lebih dari 5 menit)

Skor maksimal= 8

2) Penilaian

$$\frac{\text{jumlah skor yang di dapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \text{Konversi Nilai}$$

$$= \frac{\text{jumlah skor yang di dapat}}{100} \times 4$$

Kriteria Penilaian

Rentang nilai	Kriteria	Rentang nilai	Kriteria
3,58 – 4,00	A	2,18 – 2,50	C+
3,51 – 3,84	A-	1,85 – 2,17	C

3,18 – 3,50	B+	1,51 – 1,84	C-
2,85 – 3,17	B	1,18 – 1,50	D+
2,51 – 2,84	B-	1,00 – 1,17	D

Sumber : Permendikbud no 104 tahun 2014

**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR
(IPA)**

1) Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Ketepatan dalam melakukan kegiatan percobaan dan pengamatan dalam pembelajaran IPA	Sudah sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.	50% lebih sudah sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.	Kurang dari 50% sudah sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.	Tidak sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.
2	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	Siswa menyelesaikan tugas lebih cepat dari waktu yang disediakan	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	Siswa terlambat menyelesaikan tugas (maksimal 5 menit)	Siswa sangat terlambat menyelesaikan tugas (lebih dari 5 menit)

Skor maksimal= 8

2) Penilaian

$$\frac{\text{jumlah skor yang di dapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \text{Konversi Nilai}$$

$$= \frac{\text{jumlah skor yang di dapat}}{100} \times 4$$

Kriteria Penilaian

Rentang nilai	Kriteria	Rentang nilai	Kriteria
---------------	----------	---------------	----------

3,58 – 4,00	A	2,18 – 2,50	C+
3,51 – 3,84	A-	1,85 – 2,17	C
3,18 – 3,50	B+	1,51 – 1,84	C-
2,85 – 3,17	B	1,18 – 1,50	D+

NO	NAMA	KKM	BHS	MTK	IPA
1	Alexander Christian Kusuma	70	84	71	87
2	Budi Mohammad Pratama	70	78	90	86

2,51 – 2,84	B-	1,00 – 1,17	D
-------------	----	-------------	---

Sumber : Permendikbud no 104 tahun 2014

Lampiran 17

HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF

SDN 1
KRAJ
ANKU
LON

3	Danny Krisna Pujadi	70	72	46	75
4	Ermi Kurnia	70	89	92	82
5	Fabian Farrel Raditya	70	89	94	76
6	Hayazahra Hilmy Labibah	70	60	40	52
7	Ian Cjiesa Eka Putra	70	78	66	80
8	Laely Zulfa	70	88	83	69
9	Margaretha Citra Dewi Taus	70	89	94	69
10	Muhammad Agil Akromullah	70	81	100	76
11	Muhammad Khoirul B S	70	88	66	68
12	M. Mujtaba Fauzia	70	93	92	94
13	Mochammad Nur Ikhmawan	70	60	51	71
14	Muhammad Rizki Bahtiar	70	93	99	84
15	Muhammad Slamet Prasetyo	70	64	55	54
16	Nabila Putri Ariyani	70	88	66	58
17	Nadia Putri Wijaya	70	89	100	77
18	Nafisha Hayyuningtyas Dewi	70	83	66	71
19	Nihjik Yuliana Movit	70	75	75	75
20	Santonio Ezra Saputro	70	68	68	68
21	Wahyu Sistia Prabaningrum	70	88	51	75
22	Ahmad Dzakkidhiyah'ulhag	70	83	74	79
23	Akmal Hukama Yuda	70	83	99	79
24	Muhammad Miftahul Huda	70	68	56	58
25	Louis Adhisandra	70	63	39	63
26	Slamet Wahyu Santoso	70	68	56	79
27	Bagustian Dwi Saputro	70	68	60	68
28	Alif Ilham Nur Maulana	70	82	84	80
29	Intan Oktaviani	70	89	76	67

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN 1 Krajankulon



Nurmia Ekastuti, S.Pd.SD


NIP. 198402232014062001

LEMBAR PENGAMATAN RANAH KOGNITIF

SDN 2 KRAJANKULON

NO	NAMA	KKM	BHS	MTK	IPA
1	Siandira Freyunensi Sonia	70	95	75	80
2	Alifa Ardhi Sukmawati	70	100	75	77
3	Binta Moethiya Rizqi	70	90	75	65
4	Cahyo Saputro	70	85	75	65
5	Dita Widya Choirunnisa	70	80	70	60
6	Fijae Danu Pratama	70	60	75	60
7	Legis Arrum Nahara	70	75	75	80
8	Lusia Meldika Saputri	70	90	75	90
9	M. Andriano Syahlam	70	60	70	80
10	M. Fasha Kautsar	70	100	75	70
11	Mistakhul	70	75	75	67
12	Muhammad Rizky Putra R	70	30	70	63
13	Muhammad Ali Mahmudin	70	80	70	65
14	Muhammad Afiq Hanan	70	50	70	90
15	Muhammad Octa Ramadhani	70	65	70	60
16	Nurma Noviana	70	90	75	70
17	Satrio Bagus Kumoro Jati	70	85	75	80
18	Tengku Hermansyah	70	50	70	70
19	Yasinta Mayang Sari	70	55	70	75
20	Salsabilla Chairunnisa W	70	90	75	80
21	Yoan Chyntia Sari	70	80	75	80
22	Euneke Nabila Putri	70	100	75	100
23	Abdul Syukur	70	100	75	100
24	Mehnas Abdul Ghofar	70	80	75	67
25	Firdiana Ardianti Pangestu	70	50	75	87
26	Zaka Alfarizki Ali	70	75	75	80

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN 2 Krajangkulon


Erni Sofiana, S.Pd
NIP.

LEMBAR PENGAMATAN RANAH KOGNITIF

SDN 3 KRAJANKULON

NO	NAMA	KKM	BHS	MTK	IPA
1	Chandra Satria	70	45	70	60
2	M. Hidayatullah	70	35	90	20
3	Rizky Teguh	70	40	40	76
4	Ahmad Nafisul Absor	70	60	60	40
5	Ainur Rohimah	70	55	60	58
6	Annisa Rizki Ramadhani	70	75	55	64
7	Bilal Febrian Nasukha	70	80	60	60
8	Ellysia Salma	70	60	50	80
9	Fabian Ahmad Maulana	70	40	90	20
10	Hanif Saifani	70	20	90	40
11	Intan Fatimatuz Zahra	70	80	90	80
12	Leidzahra Ayu Zusrina	70	60	80	93
13	M. Fadhli Romadhoni	70	20	80	70
14	M. Ilham Wisnu Kawiryan	70	60	90	80
15	Meilisa Angeli Nurma Yunita	70	20	80	84
16	M. Nur Fasha Saputra	70	60	90	88
17	Nabila Putri P	70	80	40	80
18	Nilam Melya Amelia	70	20	90	93
19	Sunnatul Aida Purnama P	70	80	90	92
20	Syifa Albara	70	20	80	60
21	Raka Ortis Prasetya H	70	60	80	60
22	M. Abdul Rakhman	70	60	80	50
23	Fifi Putri Septiana	70	60	80	90
24	Zahra Risqa Kusumaningtyas	70	60	60	88
25	Aditya Shokhinurohman	70	60	60	90

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN 3 Krajangkulon



Desiana Dwi Susanti, S.Pd

NIP.

LEMBAR PENGAMATAN RANAH AFEKTIF

SDN 1 KRAJANKULON

NO	NAMA	Disiplin	Percaya diri	Kerjasama		
1	Alexander Christian Kusuma	4	4	3		
2	Budi Mohammad Pratama	4	4	3		
3	Danny Krisna Pujadi	3	4	3		
4	Ermi Kurnia	4	3	4		
5	Fabian Farrel Raditya	3	3	4		
6	Hayazahra Hilmy Labibah	3	3	2		
7	Ian Cjiesa Eka Putra	3	4	4	92	BS
8	Laely Zulfa	4	4	3	92	BS
9	Margaretha Citra Dewi Taus	4	4	3	92	BS
10	Muhammad Agil A	3	4	4	92	BS
11	Muhammad Khoirul B S	4	4	4	100	BS
12	M. Mujtaba Fauzia	4	4	4	100	BS
13	Mochammad Nur Ikhmawan	4	2	4	83	B
14	Muhammad Rizki Bahtiar	4	4	4	100	BS
15	Muhammad Slamet Prasetyo	1	3	1	42	K
16	Nabila Putri Ariyani	4	4	3	92	BS
17	Nadia Putri Wijaya	4	3	3	83	B
18	Nafisha Hayyuningtyas Dewi	4	4	4	100	BS
19	Nihjik Yuliana Movit	3	2	3	67	C
20	Santonio Ezra Saputro	3	4	2	75	B
21	Wahyu Sistia Prabaningrum	4	4	3	92	BS
22	Ahmad Dzakkidhiyah'ulhag	2	3	3	67	C
23	Akmal Hukama Yuda	2	3	4	75	B
24	Muhammad Miftahul Huda	3	3	3	75	B
25	Louis Adhisandra	1	3	2	50	K
26	Slamet Wahyu Santoso	1	3	3	92	BS
27	Bagustian Dwi Saputro	1	3	1	92	BS
28	Alif Ilham Nur Maulana	1	3	4	83	B
29	Intan Oktaviani	3	4	4	92	BS

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN 1 Krajangkulon




Nurmia Ekastuti, S.Pd.SD
NIP. 198402232014062001

LEMBAR PENGAMATAN RANAH AFEKTIF

SDN 2 KRAJANKULON

NO	NAMA	Disiplin	Percaya diri	Kerjasama	Nilai	Kriteria
1	Siandira Freyunensi S	3	4	4	92	BS
2	Alifa Ardhi Sukmawati	4	3	4	92	BS
3	Binta Moethiya Rizqi	4	3	3	83	B
4	Cahyo Saputro	4	3	3	83	B
5	Dita Widya Choirunnisa	4	3	3	83	B
6	Fijae Danu Pratama	4	4	3	92	BS
7	Legis Arrum Nahara	4	4	3	92	BS
8	Lusia Meldika Saputri	4	4	3	92	BS
9	M. Andriano Syahlam	2	3	2	58	C
10	M. Fasha Kautsar	4	4	3	92	BS
11	Mistakhul	3	3	3	75	B
12	Muhammad Rizky P R	4	2	3	75	B
13	Muhammad Ali M	2	4	3	75	B
14	Muhammad Afiq Hanan	3	4	3	83	B
15	Muhammad Octa R	3	4	3	83	B
16	Nurma Noviana	4	3	4	92	BS
17	Satrio Bagus Kumoro J	3	2	2	58	C
18	Tengku Hermansyah	3	2	3	67	C
19	Yasinta Mayang Sari	3	2	2	58	C
20	Salsabilla C W	4	4	4	100	BS
21	Yoan Chyntia Sari	4	4	4	100	BS
22	Euneke Nabila Putri	4	3	4	92	BS
23	Abdul Syukur	3	4	4	92	BS
24	Mehnas Abdul Ghofar	4	4	3	92	BS
25	Firdiana Ardianti P	4	3	3	83	B
26	Zaka Alfarizki Ali	4	4	3	92	BS

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN 2 Krajangkulon


Erni Sofiana, S.Pd
NIP.

LEMBAR PENGAMATAN RANAH AFEKTIF

SDN 3 KRAJANKULON

NO	NAMA	Disiplin	Percaya diri	Kerjasama	Nilai	Kriteria
1	Chandra Satria	3	2	4	75	B
2	M. Hidayatullah	3	2	2	58	C
3	Rizky Teguh	3	3	3	75	B
4	Ahmad Nafisul Absor	4	4	4	100	BS
5	Ainur Rohimah	2	1	2	42	K
6	Annisa Rizki R	3	2	1	50	K
7	Bilal Febrian Nasukha	3	3	3	75	B
8	Ellysia Salma	4	4	3	92	BS
9	Fabian Ahmad Maulana	3	3	3	75	B
10	Hanif Saifani	4	3	3	83	B
11	Intan Fatimatuz Zahra	3	2	2	58	C
12	Leidzahra Ayu Zusrina	4	4	4	100	BS
13	M. Fadhli Romadhoni	4	3	4	92	BS
14	M. Ilham Wisnu K	3	3	3	75	B
15	Meilisa Angeli Nurma Y	3	2	2	58	C
16	M. Nur Fasha Saputra	4	3	4	92	BS
17	Nabila Putri P	3	3	3	75	B
18	Nilam Melya Amelia	3	3	3	75	B
19	Sunnatul Aida P P	3	2	2	58	C
20	Syifa Albara	4	4	3	92	BS
21	Raka Ortis Prasetya H	4	4	3	92	BS
22	M. Abdul Rakhman	4	3	3	83	B
23	Fifi Putri Septiana	4	3	3	83	B
24	Zahra Risqa K	4	4	4	100	BS
25	Aditya Shokhinurohman	4	3	3	83	B

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN 3 Krajankulon



Desiana Dwi Susanti, S.Pd

NIP.

Lampiran 19

LEMBAR PENGAMATAN RANAH PSIKOMOTOR

SDN 1 KRAJANKULON

(Bahasa Indonesia)

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN 1 Krajankulon



Nurmia Ekasuti, S.Pd.SD
NIP. 198402232014062001

NO	NAMA	Ketepatan dalam melakukan keterampilan berbahasa	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas			
1	Alexander Christian Kusuma	4	3			
2	Budi Mohammad Pratama	3	3	75	3	B
3	Danny Krisna Pujadi	3	3	75	3	B
4	Ermi Kurnia	4	4	100	4	A
5	Fabian Farrel Raditya	4	4	100	4	A
6	Hayazahra Hilmy Labibah	1	1	25	1	D
7	Ian Cjiesa Eka Putra	3	3	75	3	B
8	Laely Zulfa	4	3	88	3,52	A-
9	Margaretha Citra Dewi Taus	3	3	75	3	B
10	Muhammad Agil A	4	3	88	3,52	A-
11	Muhammad Khoirul B S	4	3	88	3,52	A-
12	M. Mujtaba Fauzia	4	4	100	4	A
13	Mochammad Nur Ikhmawan	4	3	88	3,52	A-
14	Muhammad Rizki Bahtiar	4	4	100	4	A
15	Muhammad Slamet Prasetyo	1	1	25	1	D
16	Nabila Putri Ariyani	3	4	88	3,52	A-
17	Nadia Putri Wijaya	3	3	75	3	B
18	Nafisha Hayyuningtyas Dewi	3	3	75	3	B
19	Nihjik Yuliana Movit	3	3	75	3	B
20	Santonio Ezra Saputro	3	2	63	2,52	B-
21	Wahyu Sistia Prabaningrum	3	3	75	3	B
22	Ahmad Dzakkidhiyah'ulhag	2	3	63	2,52	B-
23	Akmal Hukama Yuda	2	3	63	2,52	B-
24	Muhammad Miftahul Huda	3	3	75	3	B
25	Louis Adhisandra	2	3	63	2,52	B-
26	Slamet Wahyu Santoso	3	3	75	3	B
27	Bagustian Dwi Saputro	1	1	25	1	D
28	Alif Ilham Nur Maulana	3	3	75	3	B
29	Intan Oktaviani	4	4	100	4	A

LEMBAR PENGAMATAN RANAH PSIKOMOTOR

SDN 1 KRAJANKULON

(Matematika)

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN 1 Krajankulon



Nurmia Ekasuti, S.Pd.SD
NIP. 198402232014062001

NO	NAMA	Ketepatan dalam melakukan kegiatan dalam pembelajaran matematika	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	Nilai		
1	Alexander Christian Kusuma	4	4	100	4	A
2	Budi Mohammad Pratama	4	4	100	4	A
3	Danny Krisna Pujadi	3	3	75	3	B
4	Ermi Kurnia	4	4	100	4	A
5	Fabian Farrel Raditya	4	4	100	4	A
6	Hayazhra Hilmy Labibah	1	1	25	1	D
7	Ian Cjiesa Eka Putra	3	3	75	3	B
8	Laely Zulfa	4	3	88	3,52	A-
9	Margaretha Citra Dewi Taus	3	3	75	3	B
10	Muhammad Agil A	4	3	88	3,52	A-
11	Muhammad Khoirul B S	3	3	75	3	B
12	M. Mujtaba Fauzia	4	4	100	4	A
13	Mochammad Nur Ikhmawan	3	4	88	3,52	A-
14	Muhammad Rizki Bahtiar	4	4	100	4	A
15	Muhammad Slamet Prasetyo	1	1	25	1	D
16	Nabila Putri Ariyani	4	4	100	4	A
17	Nadia Putri Wijaya	3	3	75	3	B
18	Nafisha Hayyuningtyas Dewi	4	3	88	3,52	A-
19	Nihjik Yuliana Movit	3	2	63	2,52	B-
20	Santonio Ezra Saputro	3	2	63	2,52	B-
21	Wahyu Sistia Prabaningrum	3	3	75	3	B
22	Ahmad Dzakkidhiyah`ulhag	3	3	75	3	B
23	Akmal Hukama Yuda	3	3	75	3	B
24	Muhammad Miftahul Huda	2	3	63	2,52	B-
25	Louis Adhisandra	2	2	50	2	C
26	Slamet Wahyu Santoso	3	3	75	3	B
27	Bagustian Dwi Saputro	1	1	25	1	D
28	Alif Ilham Nur Maulana	3	2	63	2,52	B-
29	Intan Oktaviani	4	3	88	3,52	A-

LEMBAR PENGAMATAN RANAH PSIKOMOTOR

SDN 1 KRAJANKULON

(IPA)

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN 1 Krajangkulon



Nurmia Ekasuti, S.Pd.SD
NIP. 198402232014062001

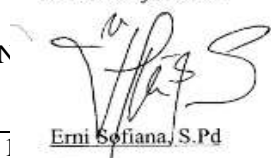
NO	NAMA	Ketepatan dalam melakukan kegiatan dalam pembelajaran IPA	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas			
1	Alexander Christian Kusuma	4	3	88	3,52	A-
2	Budi Mohammad Pratama	4	4	100	4	A
3	Danny Krisna Pujadi	3	3	75	3	B
4	Ermi Kurnia	4	4	100	4	A
5	Fabian Farrel Raditya	4	4	100	4	A
6	Hayazahra Hilmy Labibah	1	1	25	1	D
7	Ian Cjiesa Eka Putra	3	3	75	3	B
8	Laely Zulfa	4	3	88	3,52	A-
9	Margaretha Citra Dewi Taus	4	3	88	3,52	A-
10	Muhammad Agil A	4	3	88	3,52	A-
11	Muhammad Khoirul B S	4	3	88	3,52	A-
12	M. Mujtaba Fauzia	4	4	100	4	A
13	Mochammad Nur Ikhmawan	4	3	88	3,52	A-
14	Muhammad Rizki Bahtiar	4	4	100	4	A
15	Muhammad Slamet Prasetyo	1	1	25	1	D
16	Nabila Putri Ariyani	4	2	75	3	B
17	Nadia Putri Wijaya	3	2	63	2,52	B-
18	Nafisha Hayyuningtyas Dewi	4	2	75	3	B
19	Nihjik Yuliana Movit	3	2	63	2,52	B-
20	Santonio Ezra Saputro	3	2	63	2,52	B-
21	Wahyu Sistia Prabaningrum	4	3	88	3,52	A-
22	Ahmad Dzakkidhiyah'ulhag	3	2	63	2,52	B-
23	Akmal Hukama Yuda	3	2	63	2,52	B-
24	Muhammad Miftahul Huda	3	2	63	2,52	B-
25	Louis Adhisandra	3	2	63	2,52	B-
26	Slamet Wahyu Santoso	3	2	63	2,52	B-
27	Bagustian Dwi Saputro	2	1	38	1,52	C-
28	Alif Ilham Nur Maulana	3	3	75	3	B
29	Intan Oktaviani	4	4	100	4	A

LEMBAR PENGAMATAN RANAH PSIKOMOTOR

SDN 2 KRAJANKULON

(Bahasa Indonesia)

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN 2 Krajankulon



Erni Sofiana, S.Pd
NIP.

NO	NAMA	Ketepatan dalam melakukan keterampilan berbahasa	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas			
1	Siandira Freyunensi Sonia	4	4			
2	Alifa Ardhi Sukmawati	3	4			
3	Binta Moethiya Rizqi	3	4	88	3,52	A-
4	Cahyo Saputro	4	4	100	4	A
5	Dita Widya Choirunnisa	2	3	63	2,52	B-
6	Fijae Danu Pratama	3	3	75	3	B
7	Legis Arrum Nahara	3	4	88	3,52	A-
8	Lusia Meldika Saputri	4	4	100	4	A
9	M. Andriano Syahlam	2	3	63	2,52	B-
10	M. Fasha Kautsar	4	3	88	3,52	A-
11	Mistakhul	3	3	75	3	B
12	Muhammad Rizky Putra R	2	3	63	2,52	B-
13	Muhammad Ali Mahmudin	3	3	75	3	B
14	Muhammad Afiq Hanan	3	3	75	3	B
15	Muhammad Octa Ramadhani	2	3	63	2,52	B-
16	Nurma Noviana	3	4	88	3,52	A-
17	Satrio Bagus Kumoro Jati	3	4	88	3,52	A-
18	Tengku Hermansyah	2	3	63	2,52	B-
19	Yasinta Mayang Sari	2	3	63	2,52	B-
20	Salsabilla Chairunnisa W	4	4	100	4	A
21	Yoan Chyntia Sari	4	4	100	4	A
22	Euneke Nabila Putri	3	4	88	3,52	A-
23	Abdul Syukur	4	4	100	4	A
24	Mehnas Abdul Ghofar	4	3	88	3,52	A-
25	Firdiana Ardianti Pangestu	3	3	75	3	B
26	Zaka Alfarizki Ali	4	4	100	4	A

LEMBAR PENGAMATAN RANAH PSIKOMOTOR

SDN 2 KRAJANKULON

(Matematika)

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN 2 Krajangkulon

NO	NAMA	Ketepatan dalam melakukan kegiatan dalam pembelajaran matematika	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	NIP.		
1	Siandira Freyunensi Sonia	3	4	88	3,52	A-
2	Alifa Ardhi Sukmawati	3	4	88	3,52	A-
3	Binta Moethiya Rizqi	2	3	63	2,52	B-
4	Cahyo Saputro	3	3	75	3	B
5	Dita Widya Choirunnisa	2	2	50	2	C
6	Fijae Danu Pratama	2	2	50	2	C
7	Legis Arrum Nahara	2	3	63	2,52	B-
8	Lusia Meldika Saputri	3	4	88	3,52	A-
9	M. Andriano Syahlam	2	2	50	2	C
10	M. Fasha Kautsar	3	4	88	3,52	A-
11	Mistakhul	2	3	63	2,52	B-
12	Muhammad Rizky Putra R	2	2	50	2	C
13	Muhammad Ali Mahmudin	2	2	50	2	C
14	Muhammad Afiq Hanan	2	2	50	2	C
15	Muhammad Octa Ramadhani	2	2	50	2	C
16	Nurma Noviana	3	3	75	3	B
17	Satrio Bagus Kumoro Jati	3	3	75	3	B
18	Tengku Hermansyah	2	3	63	2,52	B-
19	Yasinta Mayang Sari	2	2	50	2	C
20	Salsabilla Chairunnisa W	3	4	88	3,52	A-
21	Yoan Chyntia Sari	3	3	75	3	B
22	Euneke Nabila Putri	3	4	88	3,52	A-
23	Abdul Syukur	4	4	100	4	A
24	Mehnas Abdul Ghofar	3	3	75	3	B
25	Firdiana Ardianti Pangestu	3	2	63	2,52	B-
26	Zaka Alfarizki Ali	4	4	88	3,52	A-

LEMBAR PENGAMATAN RANAH PSIKOMOTOR

SDN 2 KRAJANKULON

(IPA)

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN 2 Krajankulon


NO	NAMA	Ketepatan dalam melakukan kegiatan dalam pembelajaran IPA	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	 Erni Sofiana, S.Pd NIP.		
1	Siandira Freyunensi Sonia	4	4	100	4	A
2	Alifa Ardhi Sukmawati	4	4	100	4	A
3	Binta Moethiya Rizqi	3	4	88	3,52	A-
4	Cahyo Saputro	3	4	88	3,52	A-
5	Dita Widya Choirunnisa	2	3	63	2,52	B-
6	Fijae Danu Pratama	2	3	63	2,52	B-
7	Legis Arrum Nahara	3	4	88	3,52	A-
8	Lusia Meldika Saputri	4	4	100	4	A
9	M. Andriano Syahlam	2	2	50	2	C
10	M. Fasha Kautsar	4	3	88	3,52	A-
11	Mistakhul	3	3	75	3	B
12	Muhammad Rizky Putra R	2	3	63	2,52	B-
13	Muhammad Ali Mahmudin	2	3	63	2,52	B-
14	Muhammad Afiq Hanan	2	3	63	2,52	B-
15	Muhammad Octa Ramadhani	2	3	63	2,52	B-
16	Nurma Noviana	4	4	100	4	A
17	Satrio Bagus Kumoro Jati	3	3	75	3	B
18	Tengku Hermansyah	2	3	63	2,52	B-
19	Yasinta Mayang Sari	2	3	63	2,52	B-
20	Salsabilla Chairunnisa W	4	4	100	4	A
21	Yoan Chyntia Sari	3	4	88	3,52	A-
22	Euneke Nabila Putri	4	4	100	4	A
23	Abdul Syukur	4	4	100	4	A
24	Mehnas Abdul Ghofar	3	4	88	3,52	A-
25	Firdiana Ardianti Pangestu	2	4	75	3	B
26	Zaka Alfarizki Ali	4	4	100	4	A

LEMBAR PENGAMATAN RANAH PSIKOMOTOR

SDN 3 KRAJANKULON

(bahasa indonesia)

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN 3 Krajangkulon


Desiana Dwi Susanti, S.Pd
NIP. 197003010080000000

NO NO	NAMA NAMA	Ketepatan dalam melakukan kegiatan berbahasa pembelajaran	Ketepatan dalam melakukan kegiatan berbahasa pembelajaran	Ketepatan dalam melakukan kegiatan berbahasa pembelajaran	Ketepatan dalam melakukan kegiatan berbahasa pembelajaran	Ketepatan dalam melakukan kegiatan berbahasa pembelajaran	Ketepatan dalam melakukan kegiatan berbahasa pembelajaran	Area ia
1	Chandra Satria							3
2	M. Hidayatullah	matematika				2		3
3	Rizky Teguh		3		3			B
4	Ahmad Nafisul Absor		4		3	88	3,52	A-
5	Ainur Rohimah		2		2	50	2	C
6	Annisa Rizki Ramadhani		2		2	50	2	C
7	Bilal Febrian Nasukha		3		3	75	3	B
8	Ellysia Salma		4		3	88	3,52	A-
9	Fabian Ahmad Maulana		3		3	75	3	B
10	Hanif Saifani		3		3	75	3	B
11	Intan Fatimatuz Zahra		2		2	50	2	C
12	Leidzahra Ayu Zusrina		4		3	88	3,52	A-
13	M. Fadhli Romadhoni		4		4	100	4	A
14	M. Ilham Wisnu Kawiryman		3		3	75	3	B
15	Meilisa Angeli Nurma Y		2		3	63	2,52	B-
16	M. Nur Fasha Saputra		4		4	100	4	A
17	Nabila Putri P		2		3	63	2,52	B-
18	Nilam Melya Amelia		3		3	75	3	B
19	Sunnatul Aida Purnama P		3		3	75	3	B
20	Syifa Albara		4		3	88	3,52	A-
21	Raka Ortis Prasetya H		4		3	88	3,52	A-
22	M. Abdul Rakhman		3		3	75	3	B
23	Fifi Putri Septiana		3		3	75	3	B
24	Zahra Risqa Kusumaningtyas		4		3	88	3,52	A-
25	Aditya Shokhinurohman		3		3	75	3	B

LEMBAR PENGAMATAN RANAH PSIKOMOTOR

SDN 3 KRAJANKULON

1	Chandra Satria	3	3	75	3	B
2	M. Hidayatullah	2	2	50	2	C
3	Rizky Teguh	3	3	75	3	B
4	Ahmad Nafisul Absor	4	3	88	3,52	A-
5	Ainur Rohimah	2	2	50	2	C
6	Annisa Rizki Ramadhani	2	2	50	2	C
7	Bilal Febrian Nasukha	3	3	75	3	B
8	Ellysia Salma	4	3	88	3,52	A-
9	Fabian Ahmad Maulana	Ketepatan dalam	Ketepatan waktu	75	3	B
10	Hanif Saifani	3	3	75	Konversi	B
11	Intan Fatimatuz Zahra	melakukan kegiatan	dalam menyelesai kan tugas	Nilai 50	nilai	kriteria C
12	Leidzahra Ayu Zusrina	4	3	88	3,52	A-
13	M. Fadhli Romadhoni	4	4	100	4	A
14	M. Ilham Wisnu Kawiryman	3	3	75	3	B
15	Meilisa Angeli Nurma Y	2	3	63	2,52	B-
16	M. Nur Fasha Saputra	4	4	100	4	A
17	Nabila Putri P	2	3	63	2,52	B-
18	Nilam Melya Amelia	3	3	75	3	B
19	Sunnatul Aida Purnama P	3	3	75	3	B
20	Syifa Albara	4	3	88	3,52	A-
21	Raka Ortis Prasetya H	4	3	88	3,52	A-
22	M. Abdul Rakhman	3	3	75	3	B
23	Fifi Putri Septiana	3	3	75	3	B
24	Zahra Risqa Kusumaningtyas	4	3	88	3,52	A-
25	Aditya Shokhinurohman	3	3	75	3	B

(Matematika)

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN 3 Krajangkulon



Desiana Dwi Susanti, S.Pd

NIP.

LEMBAR PENGAMATAN RANAH PSIKOMOTOR

SDN 3 KRAJANKULON

(IPA)

		pembelajaran IPA				
1	Chandra Satria	3	3	75	3	B
2	M. Hidayatullah	2	2	50	2	C
3	Rizky Teguh	3	3	75	3	B
4	Ahmad Nafisul Absor	4	3	88	3,52	A-
5	Ainur Rohimah	2	2	50	2	C
6	Annisa Rizki Ramadhani	2	2	50	2	C
7	Bilal Febrian Nasukha	3	3	75	3	B
8	Ellysia Salma	4	3	88	3,52	A-
9	Fabian Ahmad Maulana	3	3	75	3	B
10	Hanif Saifani	3	3	75	3	B
11	Intan Fatimatuz Zahra	2	2	50	2	C
12	Leidzahra Ayu Zusrina	4	3	88	3,52	B
13	M. Fadhli Romadhoni	4	4	100	4	A
14	M. Ilham Wisnu Kawiryan	3	3	75	3	B
15	Meilisa Angeli Nurma Y	2	3	63	2,52	B-
16	M. Nur Fasha Saputra	4	4	100	4	A
17	Nabila Putri P	2	3	63	2,52	B-
18	Nilam Melya Amelia	3	3	75	3	B
19	Sunnatul Aida Purnama P	3	3	75	3	B
20	Syifa Albara	4	3	88	3,52	A-
21	Raka Ortis Prasetya H	4	3	88	3,52	A-
22	M. Abdul Rakhman	3	3	75	3	B
23	Fifi Putri Septiana	3	3	75	3	B
24	Zahra Risqa Kusumaningtyas	4	3	88	3,52	A-
25	Aditya Shokhinurohman	3	3	75	3	B

Mengetahui,
Guru Kelas IV
SDN 3 Krajangkulon



Desiana Dwi Susanti, S.Pd

NIP.

Lampiran 20

HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SDN GUGUS MUWARDI KECAMATAN KALIWUNGU

No	Nama responden	Kognitif				Afektif				Psikomotor			
		Mata Pelajaran			Rata-rata	Mata Pelajaran			Rata-rata	Mata Pelajaran			Rata-rata
		BHS	MTK	IPA		BHS	MTK	IPA		BHS	MTK	IPA	
1	ACK	84	71	87	81	92	92	92	92	88	100	88	92
2	BMP	78	90	86	85	92	92	92	92	75	100	100	92
3	DKP	72	46	75	64	83	83	83	83	75	75	75	75
4	EK	89	92	82	88	92	92	92	92	100	100	100	100
5	FFR	89	94	76	86	83	83	83	83	100	100	100	100
6	HHL	60	40	52	51	67	67	67	67	25	25	25	25
7	ICEP	78	66	80	75	92	92	92	92	75	75	75	75
8	LZ	88	83	69	80	92	92	92	92	88	88	88	88
9	MCDT	89	94	69	84	92	92	92	92	75	75	88	79
10	MAA	81	100	76	86	92	92	92	92	88	88	88	88
11	MKBS	88	66	68	74	100	100	100	100	88	75	88	84
12	MMF	93	92	94	93	100	100	100	100	100	100	100	100
13	MNI	60	51	71	61	83	83	83	83	88	88	88	88
14	MRB	93	99	84	92	100	100	100	100	100	100	100	100
15	MSP	64	55	54	58	42	42	42	42	25	25	25	25
16	NPA	88	66	58	71	92	92	92	92	88	100	75	88

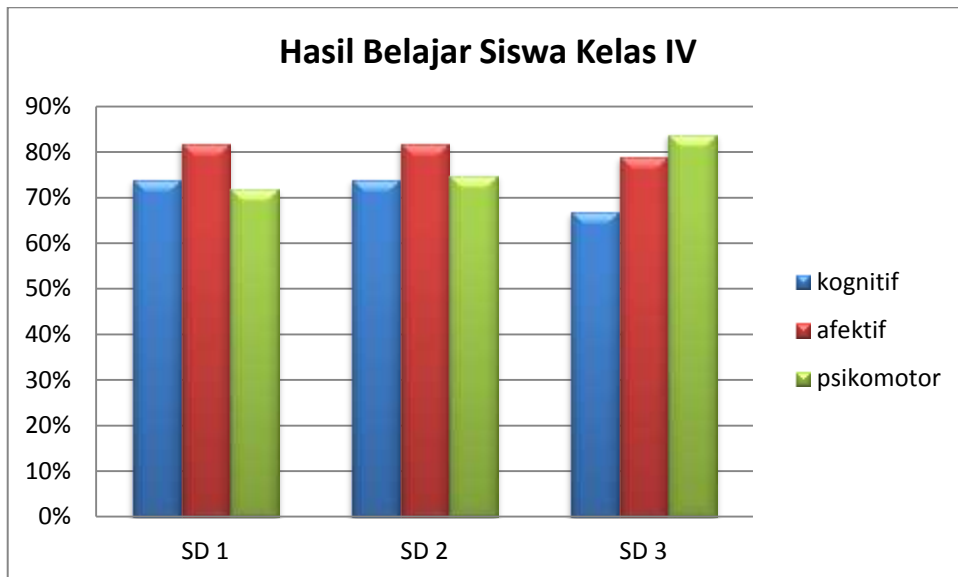
17	NPW	89	100	77	89	83	83	83	83	75	75	63	71
18	NHD	83	66	71	73	100	100	100	100	75	88	75	79
19	NYM	75	75	75	75	67	67	67	67	75	63	63	67
20	SES	68	68	68	68	75	75	75	75	63	63	63	63
21	WSP	88	51	75	71	92	92	92	92	75	75	88	79
22	AD	83	74	79	79	67	67	67	67	63	75	63	67
23	AHY	83	99	79	87	75	75	75	75	63	75	63	67
24	MMH	68	56	58	61	75	75	75	75	75	63	63	67
25	LA	63	39	63	55	50	50	50	50	63	50	63	59
26	SWS	68	56	79	68	92	92	92	92	75	75	63	71
27	MAS	68	60	68	65	92	92	92	92	25	25	38	29
28	AINM	82	84	80	82	83	83	83	83	75	63	75	71
29	IO	89	76	67	77	92	92	92	92	100	88	100	96
30	SFS	95	75	80	83	92	92	92	92	100	88	100	96
31	AAS	100	75	77	84	92	92	92	92	88	88	100	92
32	BMR	90	75	65	77	83	83	83	83	88	63	88	80
33	CS	85	75	65	75	83	83	83	83	100	75	88	88
34	DWC	80	70	60	70	83	83	83	83	63	50	63	59
35	FDP	60	75	60	65	92	92	92	92	75	50	63	63
36	LAN	75	75	80	77	92	92	92	92	88	63	88	80
37	LMS	90	75	90	85	92	92	92	92	100	88	100	96
38	MAS	60	70	80	70	58	58	58	58	63	50	50	54
39	MFK	100	75	70	82	92	92	92	92	88	88	88	88
40	M	75	75	67	72	75	75	75	75	75	63	75	71

41	MRPR	30	70	63	54	75	75	75	75	63	50	63	59
42	MAM	80	70	65	72	75	75	75	75	75	50	63	63
43	MAH	50	70	90	70	83	83	83	83	75	50	63	63
44	NM	65	70	60	65	83	83	83	83	63	50	63	59
45	NN	90	75	70	78	92	92	92	92	88	75	100	88
46	SBKJ	85	75	80	80	58	58	58	58	88	75	75	79
47	TH	50	70	70	63	67	67	67	67	63	63	63	63
48	YMS	55	70	75	67	58	58	58	58	63	50	63	59
49	SCW	90	75	80	82	100	100	100	100	100	88	100	96
50	YCS	80	75	80	78	100	100	100	100	100	75	88	88
51	ENP	100	75	100	92	92	92	92	92	88	88	100	92
52	AS	100	75	100	92	92	92	92	92	100	100	100	100
53	MAG	80	75	67	74	92	92	92	92	88	75	88	84
54	FAP	50	75	87	71	83	83	83	83	75	63	75	71
55	ZAA	75	75	80	77	92	92	92	92	100	88	100	96
56	CS	45	70	60	58	75	75	75	75	75	75	75	75
57	MH	35	90	20	48	58	58	58	58	50	50	50	50
58	RT	40	40	76	52	75	75	75	75	75	75	75	75
59	ANA	60	60	40	53	100	100	100	100	88	88	88	88
60	AR	55	60	58	58	42	42	42	42	50	50	50	50
61	AF	75	55	64	65	50	50	50	50	50	50	50	50
62	BFN	80	60	60	67	75	75	75	75	75	75	75	75
63	ES	60	50	80	63	92	92	92	92	88	88	88	88
64	FAM	40	90	20	50	75	75	75	75	75	75	75	75

65	HS	20	90	40	50	83	83	83	83	75	75	75	75
66	IFZ	80	90	80	83	58	58	58	58	50	50	50	50
67	LAZ	60	80	93	78	100	100	100	100	88	88	88	88
68	MFR	20	80	70	57	92	92	92	92	100	100	100	100
69	MIWK	60	90	80	77	75	75	75	75	75	75	75	75
70	MANY	20	80	84	61	58	58	58	58	63	63	63	63
71	MNFS	60	90	88	79	92	92	92	92	100	100	100	100
72	NPP	80	40	80	67	75	75	75	75	63	63	63	63
73	NMA	20	90	93	68	75	75	75	75	75	75	75	75
74	SAPP	80	90	92	87	58	58	58	58	75	75	75	75
75	SA	20	80	60	53	92	92	92	92	88	88	88	88
76	ROPH	60	80	60	67	92	92	92	92	88	88	88	88
77	MAR	60	80	50	63	83	83	83	83	75	75	75	75
78	FPS	60	80	90	77	83	83	83	83	75	75	75	75
79	ZRK	60	60	88	69	100	100	100	100	88	88	88	88
80	AS	60	60	90	70	83	83	83	83	75	75	75	75
		Jumlah			5754	Jumlah			6554	Jumlah			6091
		Nilai maksimal			93	Nilai maksimal			42	Nilai maksimal			25
		Nilai minimal			48	Nilai minimal			100	Nilai minimal			100
		Rata-rata			72	Rata-rata			82	Rata-rata			71

Lampiran 21

Diagram Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Muwrdi Kecamatan
Kaliwungu



Lampiran 22

Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebiasaan_bela jar	Hasil_belajar
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	127,34	71,86
	Std. Deviation	18,134	11,444
	Absolute	,092	,073
Most Extreme Differences	Positive	,092	,050
	Negative	-,086	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,820	,655
Asymp. Sig. (2-tailed)		,513	,784

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 23

Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Regresi

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_belajar * Kebiasaan_belajar	(Combined)	5779,154	45	128,426	,956	,561
	Linearity	3235,327	1	3235,327	24,090	,000
	Deviation from Linearity	2543,827	44	57,814	,430	,996
	Within Groups	4566,333	34	134,304		
	Total	10345,488	79			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil_belajar * Kebiasaan_belajar	,559	,313	,747	,559

Lampiran 24

Rekapitulasi Hasil Analisis Korelasi

Correlations			Kebiasaan_bela jar	Hasil_belajar
Kebiasaan_belajar	Pearson Correlation	1	,559**	
	Sig. (2-tailed)		,000	
	N	80	80	
Hasil_belajar	Pearson Correlation	,559**	1	
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	80	80	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 25


PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN KALIWUNGU
SD NEGERI 1 KRAJANKULON
 Jl. Pangeran Djuminah Kec. Kaliwungu, Telp (0294)385383 Kendal 51372

SURAT KETERANGAN
 No : 070/077/SD

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Nurfatoni, S.Pd.
 NIP : 19641110 198608 1 001
 Unit Kerja : SD N 1 Krajankulon Kaliwungu

Menerangkan bahwa :

Nama : Anna Fatchiyatuz Zakiyah
 NIM : 1401412348
 Jurusan/Prodi : S1 PGSD UNNES

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 19 Mei 2016 dengan judul penelitian "Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu" di kelas IV SDN 1 Krajankulon Kaliwungu. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 27 Mei 2016

Kepala Sekolah



 H. Nurfatoni, S.Pd.
 19641110 198608 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN KALIWUNGU
SD NEGERI 3 KRAJANKULON**

Jalan Kampung Anyar Kaliwungu Kendal Kode Pos : 51372

SURAT KETERANGAN

No : 421.2/GG/SD

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Widodo GA, S.Pd.
NIP : 19641114 198405 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N 3 Krajankulon Kaliwungu

Menerangkan bahwa :

Nama : Anna Fatchiyatuz Zakiyah
NIM : 1401412348
Jurusan/Prodi : S1 PGSD UNNES

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 20 Mei 2016 dengan judul penelitian "Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu" di kelas IV SDN 3 Krajankulon Kaliwungu. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 28 Mei 2016

Kepala Sekolah

 Fajar Widodo, S.Pd.
 NIP. 19641114 198405 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN KALIWUNGU
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KRAJANKULON
Jln. Kp. Anyar RT.02 RW.08 Krajankulon Kaliwungu Kendal 51372 Telp.(0294) 3681101

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/323

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAJAR WIDODO GA, S.Pd.
NIP : 19641114 198405 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N 2 Krajankulon Kaliwungu

Menerangkan bahwa :

Nama : ANNA FATCHIYATUZ ZAKIYAH
NIM : 1401412348
Jurusan/Prodi : S1 PGSD UNNES

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Mei 2016 dengan judul penelitian "Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu" di kelas IV SDN 2 Krajankulon Kaliwungu. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 27 Mei 2016
Kepala SDN 2 Krajankulon

FAJAR WIDODO GA, S.Pd
NIP. 19641114 198405 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN KALIWUNGU
SD NEGERI 4 KRAJANKULON**

Alamat : Dk. Jambet Sari Ds. Krajankulon Kaliwungu Kendal 51372

SURAT KETERANGAN

No : 421.6/42/SD

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Muh. Tutuka, S.Pd
NIP : 19750910 197911 1 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N 4 Krajankulon Kaliwungu

Menerangkan bahwa :

Nama : Anna Fatchiyatuz Zakiyah
NIM : 1401412348
Jurusan/Prodi : S1 PGSD UNNES

Telah melaksanakan penelitian (uji coba instrumen) pada tanggal 9 Mei 2016 dengan judul penelitian "Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu" di kelas IV SDN 4 Krajankulon Kaliwungu. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kaliwungu, 28 Mei 2016

Kepala Sekolah

Agus Muh. Tutuka, S.Pd.

19570910 197911 1 007

Lampiran 26

Dokumentasi Foto Penelitian
(Uji Coba Instrumen)



Gambar 1

Peneliti saat membagikan instrumen uji coba pada responden



Gambar 3

Responden (siswa) sedang mengerjakan soal uji coba instrumen



Gambar 4

Peneliti sedang membantu responden yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal uji coba instrumen

Dokumentasi Foto Penelitian
SDN 1 Krajangkulon



Gambar 1
Sebelum mulai pengisian angket
peneliti memperkenalkan diri dan
menjelaskan prosedur pengisian
angket

Gambar 2
Peneliti membagikan
angket kepada responden



Gambar 3
Responden (siswa) sedang
mengerjakan soal angket

Gambar 6
Peneliti dan responden
berfoto bersama

Dokumentasi Foto Penelitian
SDN 2 Krajangkulon



Gambar 1

Sebelum mulai pengisian angket peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan prosedur pengisian angket

Gambar 2

Peneliti membagikan angket kepada responden



Gambar 4

Responden mengerjakan soal angket

Gambar 6

Peneliti dan responden berfoto bersama

Dokumentasi Foto Penelitian
SDN 3 Krajangkulon



Gambar 1
Sebelum mulai pengisian angket
peneliti memperkenalkan diri dan
menjelaskan prosedur pengisian
angket



Gambar 2
Peneliti membagikan angket
kepada responden



Gambar 3
Responden sedang mengerjakan
soal angket



Gambar 7
Peneliti dan responden berfoto
bersama

